

**KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN
SMKN 2 DEPOK DENGAN DUNIA INDUSTRI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Pramono Husodo
NIM. 11505244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMKN 2 DEPOK DENGAN DUNIA INDUSTRI

Disusun Oleh:
Pramono Husodo
NIM. 11505244020

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan,

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S.
NIP. 19610429 198803 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pramono Husodo

NIM : 11505244020

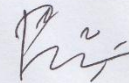
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2
Depok Dengan Dunia Industri

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Pramono Husodo
NIM. 11505244020

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMKN 2 DEPOK DENGAN DUNIA INDUSTRI

Disusun Oleh:

Pramono Husodo

NIM. 11505244020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 September 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S. Ketua Penguji/Pembimbing		28/9-2015
Drs. Bada Haryadi, M.Pd. Penguji Utama I		29/9-015
Ir. Ilham Marsudi, M.Kom. Penguji Utama II		29/9/15

Yogyakarta, September 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

iv

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Get busy living or get busy dying". (Andy Dufresne)

"Kalau kamu tidak bisa berbuat baik, paling tidak kamu jangan berbuat jahat".

"Life's not a game, there's no replay button on it, so you need to work hard to made it". (Pramono)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk orang-orang tercinta:

1. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan baik moril dan materiil.
2. Adik-adikku tersayang: Priyantoro Husodo, Priyanggodo Husodo dan Teddy Mahendra
3. Bapak Dr. Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Sahabat seangkatan 2011 yang selalu mendukung dan menolong : Angga, Wahid, Zaki, Nanang, Wiwin, Abim, Vivin, Rizki, Niken, Dwi, Kurnia, Anita.
5. Teman-teman PTSP Kelas B FT UNY 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pertemanan, canda tawa dan kebersamaan kita selama di bangku kuliah.
6. Citra Agnovela Finanda yang selalu mendukung dan menemani dalam suka maupun duka.

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMKN 2 DEPOK DENGAN DUNIA INDUSTRI

Oleh:
Pramono Husodo
11505244020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengidentifikasi kegiatan kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Depok dengan industri yang selama ini sudah berjalan, (2) mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalin kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Depok dengan dunia industri, (3) mengajukan alternatif pengembangan kegiatan kemitraan yang melibatkan dunia industri berdasarkan identifikasi dan analisis yang sudah dilakukan agar lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mencakup tiga tahap yaitu: (1) tahap deskripsi, (2) tahap reduksi/fokus dan (3) tahap seleksi. Narasumber dalam penelitian terdiri atas guru dan siswa Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Depok, serta praktisi industri di bidang bangunan yang menjadi mitra dalam kegiatan di sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen. Teknik analisis data mencakup reduksi data, menampilkan data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang sudah berjalan di Jurusan Bangunan SMKN 2 Depok yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin), Magang, Ujian Praktik Kejuruan, kunjungan industri, guru tamu, pembekalan Prakerin, pelatihan teknologi mutakhir dan rekrutmen karyawan. (2) Kendala pada Prakerin dan Magang adalah kurangnya perhatian industri terhadap siswa serta bidang pekerjaan di industri yang kurang relevan dengan jurusan siswa. Pada Ujian Praktik Kejuruan adalah jumlah *printer* yang terbatas untuk digunakan oleh siswa. Pada kunjungan industri adalah keaktifan siswa dan tempat kunjungan industri yang cenderung berada di luar daerah sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar. Pada pelatihan teknologi mutakhir adalah adanya instruktur yang kurang kompeten dan waktu yang terlalu lama. Pada pembekalan Prakerin adalah praktisi industri tidak selalu diundang oleh sekolah untuk memberikan materi dan motivasi kepada siswa. (3) Kegiatan yang melibatkan industri dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan. Perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat Prakerin atau Magang siswa. Pengembangan pada Ujian Praktik Kejuruan adalah dengan menambah jumlah *printer*. Kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Guru tamu dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Pembekalan Prakerin perlu secara rutin menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber. Rekrutmen karyawan dikembangkan dengan meningkatkan ketertarikan.

Kata kunci: SMK Jurusan Teknik Bangunan, kemitraan SMK dengan dunia industri

The Partnership of The Building Engineering Department of SMKN 2 Depok and Industries

Oleh:
Pramono Husodo
11505244020

ABSTRACT

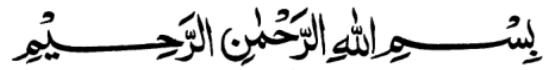
The purposes of this research are: (1) to identify the existing partnership activities of the building engineering department of SMKN 2 Depok and industries, (2) to identify the obstacles in establishing partnerships of the building engineering department of SMKN 2 Depok and industries, (3) to propose alternative partnership activities involving the industries based on the identified and analysed existing partnership activities.

The research applied qualitative study including three stages: (1) description phase, (2) reduction step/focus and (3) selection phase. The information sources of the research are teachers and students of the building engineering department of SMKN 2 Depok, and the building industry practitioners involving in the partnership activities at the school. The research data were collected by indepth interviews and document analysis. The data analysis techniques include data reduction, data display and verification .

The research can be concluded as follows. (1) the existing partnership activities in SMKN 2 Depok are industrial practices, apprenticeship, vocational examination, industry visits, guest teachers, industrial practice orientation, up-to-date technology training, and new employee recruitment. (2) the obstacles in industrial practice and apprenticeship are the lack of industry attention to the students and the less relevant field of employment to the department. There are only limited printers available for the students in the vocational examination. The industrial visit tends to be expensive because the relevant industries are in other regions. The instructors are less competent and the training time is too long in the exsisting up-to-date technology training. The industry practioners are not always invited by the school in the industrial practice orientation. (3) The activities involving industries can be developed by improving the quality of the existing activities. The partnerships with BUMN could be developed for industrial practices and apprenticeship. The vocational examination could be developed by increasing the number of printers. The industry visits should be compulsory for students. The guest teachers should be routinely invited every year. The industrial practice orientation needs to be regularly presented by industry practitioner. The employee recruitment should be conducted in orderly manner.

Keywords: vocational high school, building engineering department, school-industry partnerships

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat dan hikmat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi berjudul "*Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Depok dengan Dunia Industri*", disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agus Santosa, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Aragani Mizan Zakaria selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Depok yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMKN 2 Depok.
5. Bapak Sutono selaku Ketua Program Studi Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok.
6. Guru dan siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

7. PT ARS Baru, PT Titimatra Tujuhtama, CV Centerpoint yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Teman-teman kelas B angkatan 2011 Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang selalu memberikan dukungan.
9. Seluruh civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya selama mengikuti perkuliahan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian karya ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis,

Pramono Husodo
NIM. 11505244020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Sekolah Menengah Kejuruan	9
a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan	8
b. Fungsi Sekolah Menengah Kejuruan	11
c. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan	12
d. Struktur Kurikulum SMK/MAK	14
e. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	16
2. Pendidikan Sistem Ganda	17
a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda	17
b. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda	18
c. Komponen dalam Pendidikan Sistem Ganda	19
d. Pola Pelaksanaan PSG	20
3. Kemitraan	20
a. Pengertian Kemitraan	20
b. Konsep dan Prinsip Kemitraan	22
c. Penghalang dan Tantangan dalam Menjalin Kemitraan	22
4. Kemitraan Sekolah dengan Dunia Industri (DU/DI)	23
a. Pengertian Kemitraan Sekolah	23
5. Pembelajaran Siswa SMK Melalui Kemitraan dengan DI	27
6. Praktik Kerja Industri	28
a. Pengertian Praktik Kerja Industri	28
b. Tujuan Praktik Kerja Industri	30
c. Manfaat Praktik Kerja Industri	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Pertanyaan Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Objek dan Subjek Penelitian	38
1. Objek Penelitian	38
2. Subjek Penelitian	38
C. Penentuan Subjek Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Waktu dan Tempat Penelitian	40
F. Tahapan Penelitian	40
1. Tahap Deskripsi	40
2. Tahap Reduksi/Fokus	41
3. Tahap Seleksi	41
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	41
1. Wawancara Mendalam	41
2. Analisis Dokumen	42
H. Triangulasi	43
I. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
A. Hasil Penelitian	45
1. Kegiatan Kemitraan yang Selama ini Dilaksanakan	45
a. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	45
b. Pelaksanaan Magang	50
c. Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan	51
d. Pelaksanaan Kunjungan ke Industri	54
e. Pelaksanaan Guru Tamu	56
f. Pelaksanaan Pelatihan Teknologi Mutakhir	56
g. Pelaksanaan Pembekalan Prakerin	57
h. Pelaksanaan Rekrutmen Karyawan	58
2. Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan	60
a. Kendala pada Praktik Kerja Industri	60
b. Kendala pada Magang	61
c. Kendala pada Ujian Praktik Kejuruan	63
d. Kendala pada Kunjungan ke Industri	64
e. Kendala pada Guru Tamu	66
f. Kendala pada Pelatihan Teknologi Mutakhir	66
g. Kendala pada Pembekalan Prakerin	67
h. Kendala pada Rekrutmen Karyawan	68
3. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan	68
4. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan	72
B. Pembahasan	73
1. Kegiatan Kemitraan yang Selama ini Dilaksanakan	73
2. Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan	77
3. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan	80
4. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan	82
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	87
C. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kompetensi Lulusan SMA/SMK	17
Tabel 2. Hubungan Antara Objek dan Subjek Penelitian	39
Tabel 3. Jumlah Responden	40
Tabel 4. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan dengan Industri	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Garis Besar Pertanyaan Wawancara	91
Lampiran 1a. Garis Besar Pertanyaan Wawancara Terhadap Guru	91
Lampiran 1b. Garis Besar Pertanyaan Wawancara Terhadap Siswa	92
Lampiran 1c. Garis Besar Pertanyaan Wawancara Terhadap Industri ...	93
Lampiran 2. Data Wawancara.....	95
Lampiran 2a. Data Wawancara Terhadap Guru	95
Lampiran 2b. Data Wawancara Terhadap Siswa	109
Lampiran 2c. Data Wawancara Terhadap Praktisi Industri	122
Lampiran 3. Daftar Tempat Prakerin dan Magang Siswa	127
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Siswa	134
Lampiran 5. Administrasi dan Surat Izin.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat rilis BPS tentang jumlah pengangguran di Indonesia, lulusan SMK masih menjadi nomor wahid penyumbang pengangguran. Sekitar 11,19% dari total tersebut atau sekitar 814 ribu orang, merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kepala BPS Suryamin, mengatakan angka tersebut meningkat dibanding Agustus 2012 yang sebesar 9,87%. Artinya tamatan SMK lebih banyak menjadi pengangguran dibanding yang lainnya. "Tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2013 untuk pendidikan, SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,19%," ungkapnya di Gedung BPS, Jakarta, Rabu (6/11/2013).

Jumlah pengangguran di Kota Yogyakarta masih didominasi golongan terdidik, lulusan SMA dan sarjana, meski tahun ini mengalami penurunan dari 2011. Berdasarkan data Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta, jumlah penganggur mencapai 17.481 orang atau turun dari 2011 yang mencapai 18.241 orang. "Meski turun namun masih tetap didominasi golongan terdidik. Dari jumlah itu 70 persennya lulusan SMA dan Perguruan Tinggi," terang Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta, Muhammad Sarjono, Ahad (10/2). Menurutnya, dari jumlah pengangguran tersebut terbanyak lulusan SMA/SMK sebanyak 8.949 orang. Disusul lulusan SMP 3.794 orang, lulusan Sarjana 2.973 orang dan lulusan SD 1.765 orang. (Republika.co.id)

Pada tahun 2015 ini Indonesia menghadapi pasar bebas Asia Tenggara atau yang biasa disebut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Perdagangan bebas mencakup negara-negara di Asia Tenggara anggota Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dalam ASEAN Free Trade Area (AFTA), di Asia dan Pasifik dalam Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan di seluruh dunia dalam World Trade Organization (WTO). Tantangan Indonesia dalam menghadapi perdagangan bebas yaitu masuknya tenaga asing yang tidak dapat dicegah ditahun 2015, regulasi domestik negara-negara ASEAN terkait politik negara tujuan, meningkatkan kualitas tenaga terampil. Peluang Indonesia untuk lebih kompetitif yaitu mengintensifkan tenaga pendidik, kurikulum, memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan, memperbaiki kualitas pendidikan, dan mencetak tenaga terampil Indonesia yang berdaya saing global.

Tantangan besar yang dihadapi pendidikan nasional saat ini dalam menghadapi persaingan global yakni masalah kualitas dan relevansi pendidikan. Kualitas pendidikan diakui masih kurang, dan relevansi hasil pendidikan masih jauh dari tuntutan kebutuhan pembangunan akan tersedianya tenaga kerja yang terampil dalam jumlah memadai untuk mengisi kesempatan kerja atau membuka lapangan kerja baru. Masalah yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan berlomba membuka program studi tanpa dikaitkan dengan kebutuhan riil (Rukmana, 2006: 6). Kurang relevannya pembelajaran di SMK dengan kebutuhan dunia kerja tidak boleh dibiarkan, lebih-lebih dengan perkembangan teknologi yang makin pesat. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Pendidikan vokasi yang hanya berbasis sekolah saja dan kurang masukan dari dunia kerja, cenderung tidak responsif terhadap

kebutuhan pasar kerja, pembelajaran kurang relevan dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar kerja (Warden, 2006).

Pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dapat dicapai dengan melibatkan dunia kerja pada pembelajaran. Sebenarnya, sejak tahun 1994 telah dicanangkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK. Dengan PSG, pembelajaran tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan menuntut keterlibatan dunia kerja. Direktorat Pembinaan SMK (Dit PSMK) telah melakukan berbagai upaya untuk pelaksanaan PSG tersebut. Penyelenggaraan PSG secara umum bertujuan untuk menjawab tantangan industri. Namun menurut (Indra Djati Sidi, 2001) dalam Wayong (2010) PSG bertujuan, pertama, menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Kedua, meningkatkan dan memperkokoh *link and match* antara lembaga pendidikan-pelatihan kejuruan dan dunia kerja. Ketiga, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional. Keempat, memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Pembelajaran yang melibatkan dunia kerja pada umumnya terbatas pada Prakerin dan uji kompetensi.

Untuk mengoptimalkan kemitraan antara sekolah dan dunia kerja, dunia industri perlu dilibatkan dalam seluruh fase pada proses pendidikan (Lamancusa, et al., 2008). Dunia industri dilibatkan perlu dalam perancangan kurikulum, sebagai penasehat sekolah, pemberi sponsor kegiatan, pembicara tamu, pemberi dukungan finansial, serta tempat

pengalaman industri guru. Peran dunia kerja dalam komite penasehat sekolah ditekankan oleh Wenrich, et al. (1988: 120). Kemitraan antara sekolah dan industri memberikan keuntungan kepada dunia industri, pemerintah, sekolah dan siswa (Misko, et al., 2005: 9) dalam Sunar (2014). Kemitraan tersebut berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan tenaga kerja di industri serta untuk mengembangkan panduan dan materi pembelajaran dan penilaiannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga siswa akan mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Industri akan memperoleh tenaga kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga menjadi lebih kompetitif dan dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Pemerintah akan lebih mudah mengimplementasikan reformasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan dampak ekonomis pendidikan.

Jurusan teknik bangunan SMK N 2 Depok merupakan salah satu keahlian bidang studi SMK yang menyiapkan siswa-siswi menjadi lulusan yang terampil dan kompetitif di bidang teknik bangunan yang bekerjasama dengan dunia industri melalui program praktik kerja industri (Prakerin). Pelaksanaan prakerin ini diharapkan mampu meningkatkan lulusan SMK yang siap kerja, terampil dan kompetitif.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai bagaimana kemitraan yang berjalan di SMK N 2 Depok khususnya pada teknik bangunan dengan dunia industri, hambatan-hambatan yang terjadi ,solusi penyelesaiannya serta berusaha mengembangkan kemitraan yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti

memilih judul “*Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Depok dengan Dunia Industri*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Tingkat pengangguran SMK lebih banyak dibanding yang lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi pembelajaran yang melibatkan dunia industri yang sudah dilaksanakan oleh Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok.
2. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat ini, perlu adanya *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia industri sehingga kebutuhan yang dibutuhkan di industri saat ini dapat terpenuhi. Sehingga perlu adanya identifikasi kemitraan antara sekolah dengan dunia industri yang sudah ada terutama di SMK N 2 Depok.
3. Menjalin kemitraan antara sekolah dengan dunia industri memang hal yang tidak mudah. Oleh karena itu, diperlukan adanya identifikasi tantangan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan tersebut.
4. Pembelajaran di SMK yang melibatkan pihak dunia kerja selama ini masih kurang, pada umumnya baru Prakerin dan uji kompetensi saja. Dunia kerja cenderung hanya menerima siswa yang siap kerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Sehingga diperlukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala tersebut.

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan yang dimaksud. Batasan masalah pada penelitian ini terdiri dari:

1. Kegiatan kemitraan yang sudah ada antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan industri beserta alternatif pemecahannya.
3. Pengembangan kegiatan kemitraan yang melibatkan dunia industri berdasarkan identifikasi dan analisis terhadap kendala yang ada pada Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan kemitraan yang melibatkan dunia industri yang sudah berjalan di Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dalam menjalin kemitraan dengan dunia industri dan solusi pemecahannya?
3. Bagaimana alternatif pengembangan kegiatan kemitraan antara SMK N 2 Depok dengan dunia industri berdasarkan identifikasi dan analisis yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri yang selama ini sudah dilaksanakan.
2. Mengidentifikasi kendala apa saja dihadapi dalam menjalin kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri.
3. Mengajukan alternatif pengembangan kegiatan kemitraan yang melibatkan dunia industri berdasarkan identifikasi dan analisis yang sudah dilakukan agar lebih baik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang kemitraan jurusan teknik bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Menambah wawasan dan memperkaya wawasan tentang kegiatan yang melibatkan dunia industri.
2. Sebagai alternatif bagi SMK khususnya Jurusan Teknik Bangunan agar dapat menyelenggarakan kegiatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja, serta dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap memasuki dunia industri bangunan.
3. Sebagai masukan bagi SMK agar dapat meningkatkan hubungan kemitraan dengan dunia industri.

4. Sebagai sumbangan bagi pemerintah dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan dengan menjembatani kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU/No. 20/2003)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat ditarik kesimpulan singkat bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung kepada pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran penting dalam hal pengembangan sumberdaya manusia yang merupakan komponen dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Semakin berkembangnya zaman dunia kerja dan industri membutuhkan sumberdaya manusia yang berpendidikan serta memiliki tenaga dan keterampilan dalam bidang-bidang industri. Dalam hal ini pemerintah memberikan suatu sarana untuk

menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan sikap professional dalam dunia kerja dan industri, yakni dengan memberikan pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan sama halnya dengan pendidikan pada umumnya yakni suatu kegiatan belajar untuk mendapatkan suatu perubahan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat serta Negara. Namun pendidikan kejuruan juga memberikan bekal ketrampilan kepada peserta didik untuk siap menghadapi dunia kerja dan industri.

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan atas ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut: “Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional”. Sekolah menengah kejuruan berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP,

MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”.

Wardiman Djoyonegoro (1998) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Telah dijelaskan juga dalam Peraturan pemerintah No.29 Tahun 1990. Bab II pasal 3, yaitu: “pendidikan kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan kejuruan merupakan suatu proses belajar untuk menyiapkan peserta didik untuk mampu memasuki dunia kerja dan industri dengan bekal keterampilan pada bidang-bidang pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.

b. Fungsi Sekolah Menengah Kejuruan

Fungsi utama sistem pendidikan yakni untuk mengembangkan manusia, masyarakat dan lingkungannya dalam berbagai aspek seperti kecerdasan, keterampilan, keagamaan, seni dan budaya. Sama halnya dengan pendidikan kejuruan juga memiliki fungsi-fungsi dari penerapan pendidikan kejuruan. Pendidikan Kejuruan memiliki multi-fungsi yang kalau dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional. Beberapa fungsi yang dinyatakan oleh

Djoyonegoro (1998:35) bahwa fungsi-fungsi pendidikan kejuruan yakni:

1. Sosialisasi, yaitu transmisi nilai-nilai yang berlaku serta norma-normanya sebagai konkritasi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud adalah teori ekonomi, teori solidarita, religi, seni, dan jasa yang cocok dengan konteks Indonesia.
2. kontrol social, yaitu kontrol perilaku agar sesuai dengan nilai social beserta norma-normanya, seperti kerjasama, keteraturan, kebersihan, kedisiplinan, kejujuran dan sebagainya.
3. Seleksi dan alokasi, yaitu mempersiapkan, memilih dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tandapasar kerja yang berarti bahwa pendidikan kejuruan harus berdasarkan "demand driven".
4. Asimilasi dan konservasi budaya, yaitu absorpsi terhadap kelompok-kelompok lain dalam masyarakat, serta memelihara kesatuan dan persatuan budaya.
5. Mempromosikan perubahan demi perbaikan, yaitu pendidikan tidak sekedar berfungsi mengajarkan apa yang ada, tetapi harus berfungsi sebagai pendorong perubahan.

c. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengembangan diri dan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan normatif.

Tujuan pendidikan kejuruan menurut Peraturan Pemerintah .No.29

Tahun.1990, pasal 3 ayat 2, pendidikan SMK bertujuan :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional;
2. Menyiapkan siswa agar mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri;
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang;
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Wenrich & Wenrich (1974:63) dalam Sunar (2014) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh masyarakat, (2) meningkatkan pilihan pekerjaan yang dapat diperoleh oleh setiap peserta didik, dan (3) memberikan motivasi kerja kepada peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya.

d. Struktur Kurikulum SMK/MAK

Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok mata pelajaran: Kelompok A, B, dan C (Permendikbud/No.70/2013).

Mata pelajaran kelompok A dan B merupakan kelompok mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran kelompok C merupakan kelompok mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok Mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok

B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk Mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya (Permendikbud/No.70/2013).

Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi, Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Pada SMK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1),kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2),kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Sedangkan Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran wajib memberikan kemampuan dasar yang sama bagi tamatan Pendidikan Menengah antara mereka yang belajar SMK. Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan

dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

e. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan pada Pasal 3 diuraikan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional. Fungsinya yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara, serta perkembangan global. SKL yang telah dijabarkan kemudian dibagi-bagi kedalam tiga domain, yaitu: domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini merupakan SKL pada SMA/SMK.

Tabel 1. SKL SMA/SMK

Domain Sikap	Domain Pengetahuan	Domain Keterampilan
Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.	Memiliki kemampuan diri dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari secara mandiri.

Sumber: Bahan Uji Publik Kurikulum 2013

2. Pendidikan Sistem Ganda

a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda

Pengertian pendidikan sistem ganda menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1994: 7) menyatakan bahwa “Pendidikan sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”. Pendidikan sistem ganda (PSG) adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan bagi siswa SMK yang melakukan praktik kerja industri, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di dunia usaha/ dunia industri (depdikbud 3,1997:6).

Seperti yang telah dijabarkan di atas, pendidikan sistem ganda diterapkan di SMK untuk menunjang dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan mengenai dunia kerja dan industri. Adapun kegiatan yang perlu dilakukan agar pelaksanaan pendidikan sistem ganda berjalan dengan baik dan sistematis, yaitu (Depdikbud, 1994: 6):

- 1) Menyusun program kerja yang jelas tentang rencana pendidikan sistem ganda, sebagai pegangan bagi SMK bersangkuta sekaligus sebagai bahan kajian serta pertimbangan pihak dunia usaha yang akan diajak bekerja sama;
- 2) Memantapkan ikatan natara SMK dengan dunia usaha pasangannya, sehingga menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda;
- 3) Menyusun program pengajaran bersama dengan dunia usaha pasangannya berdasar kurikulum yang berlaku;
- 4) Menyiapkan tenaga yang akan terlibat dalam pendidikan sistem ganda khususnya tenaga pengajar, pelatih dunia kerja dan tenaga teknis lainnya;
- 5) Melaksanakan pendidikan dengan sistem ganda sesuai dengan program yang telah dibuat;
- 6) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sistem ganda;
- 7) Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

b. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Tujuan pendidikan sistem ganda di Indonesia dirumuskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan/ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Memperkokoh dan meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan "*link and match*" antara SMK dengan dunia usaha/industri.
- 3) Meningkatkan efisiensi program pendidikan dan pelatihan ketenagakerjaan yang berkualitas profesional.

- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari Pendidikan Sistem Ganda adalah untuk meningkatkan efisiensi program pendidikan serta memberi siswa pengalaman kerja agar terjadi *link and match* antara pihak sekolah dengan DUDI sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

c. Komponen dalam Pendidikan Sistem Ganda

Khusus untuk program Pendidikan Sistem Ganda di SMK, isi materi program pendidikan tidak dapat lepas dari pertimbangan isi atau materi kurikulum yang berlaku secara utuh, yaitu tiga komponen besar program pendidikan sebagai berikut (Depdikbud, 1994: 10-11):

- 1) Komponen pendidikan umum yang menyangkut pembentukan watak dan kepribadian sebagai warga bangsa Indonesia.
- 2) Komponen pendidikan dasar (adaptif) menyangkut pembekalan kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Komponen pendidikan dan pelatihan kejuruan, menyangkut pembentukan kemampuan keahlian tertentu untuk bekal kerja, yang meliputi: (a) Teori kejuruan untuk membekali penge-tahuan tentang teori kejuruan bidang keahlian yang bersangkutan; (b) Praktik dasar kejuruan yaitu berupa latihan dasar untuk menguasai dasar-dasar teknik bekerja secara baik dan benar sesuai persyaratan keahlian profesi; (c) Praktik keahlian produktif, yaitu berupa kegiatan bekerja langsung secara terprogram dalam situasi sebenarnya, untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional.

d. Pola Pelaksanaan PSG

Pola pelaksanaan yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan di SMK maupun insitusi pasangan/partner (dunia usaha/industri), menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994:10) terdapat 4 (empat) model, yaitu:

1) *Days Release*

Dalam bentuk *days release* disepakati bersama dari enam hari belajar dalam satu minggu, beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di institusi yang menjadi partner sekolah tersebut.

2) *Block Release*

Dalam model ini disepakati bersama berapa bulan/caturwulan/semester di sekolah dan berapa bulan/caturwulan/semester di institusi yang menjadi partner sekolah.

3) *Hours Release*

Model *hours release* menggunakan metode pada jam-jam tertentu peserta didik berada di sekolah dan selanjutnya praktek kerja pada jam-jam tertentu di institusi partner sekolah.

4) Kombinasi Ketiga Model

Model ini merupakan kombinasi dari ketiga model tersebut di atas.

3. Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Menurut “*The American Heritage Dictionary*” (1992) dalam Rukmana (2006), kemitraan adalah hubungan antara individu atau

kelompok yang dicirikan oleh gotong royong dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sentanoe Kertonegoro (1988:125-126) dalam Rukmana (2006), kemitraan adalah kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak, dengan menempatkan kedua pihak dalam posisi yang sederajat. Kemitraan ini mengandung beberapa pengertian kegiatan yaitu:

1) Kerjasama

Yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain.

2) Keteguhan

Yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginannya sendiri.

3) Kolaborasi

Yaitu situasi dimana masing-masing pihak dalam konflik ingin memenuhi sepenuhnya kepentingan semua pihak.

4) Kompromi

Yaitu situasi dimana masing-masing pihak dalam konflik bersedia mengorbankan sesuatu, sehingga terjadi pembagian beban dan manfaat

5) Mengakomodasi

Yaitu kesediaan salah satu pihak dalam konflik untuk menempatkan kepentingan lawannya di atas kepentingannya sendiri.

b. Konsep dan Prinsip Kemitraan

Menurut Rukmana (2006:60-61) untuk mewujudkan kemitraan yang baik diperlukan adanya prinsip, nilai dan konsep dasar. Prinsip yang paling dasar dan tidak bisa ditawar-tawar yaitu percaya antar institusi atau lembaga yang bermitra. Adapun nilai (*value*) yang diperlukan yaitu karakteristik atau kualitas SDM untuk mencapai visi dan misi organisasi. Hal ini seringkali berbeda dalam realisasinya di setiap organisasi, karena tatkala nilai bersama (*share values*) dapat dirumuskan bersama, tetapi dalam praktiknya masing-masing organisasi sering melanggar prinsip-prinsip yang sangat fundamental.

Konsep atau ide yang dilaksanakan oleh masing-masing mitra seharusnya didasarkan pada strategi bersama (*sharing strategy*), visi bersama (*shared or joint vision*), "*common goals and performance indicator*", sehingga masing-masing institusi yang bermitra memiliki tanggung jawab bersama (Tony Lendrum, 2003:132-134) dalam Rukmana (2006:61).

c. Penghalang dan Tantangan dalam Menjalinkan Kemitraan

Dalam menjalin kemitraan memang tidak mudah, terdapat banyak penghalang serta tantangan yang dihadapi. Ada beberapa hal yang dijelaskan oleh Cox-Petersen (2011:185-191) tentang penghalang dan tantangan dalam kemitraan yaitu:

- 1) Kurangnya kepemimpinan dalam manajemen sekolah.
- 2) Kurangnya waktu dan komitmen.
- 3) Budaya yang kurang mendukung.
- 4) Kewenangan atau kekuasaan yang kurang mendukung.
- 5) Kurangnya kepercayaan antar pihak yang bermitra.

Walaupun dalam menjalin kemitraan terdapat beberapa penghalang dan tantangan Cox-Petersen (2011:200) juga memberikan saran untuk mengatasi hal tersebut yaitu:

- 1) Kurangnya kepemimpinan dalam manajemen sekolah: semua pihak memiliki peran dalam pembuatan keputusan dengan satu orang sebagai pemimpin.
- 2) Kurangnya waktu dan komitmen: gunakan teknologi dan adakah pertemuan untuk menetapkan jadwal kemitraan.
- 3) Budaya yang kurang mendukung: rencanakan dan implementasikan pengalaman dan acara informal.
- 4) Kewenangan atau kekuasaan yang kurang mendukung: motivasi untuk memperkuat komitmen.
- 5) Kurangnya kepercayaan antar pihak yang bermitra: perkuat komunikasi dan jadwalkan pertemuan informal dan formal.

4. Kemitraan Sekolah dengan Dunia Industri (DU/DI)

a. Pengertian Kemitraan Sekolah

Pendidikan kejuruan dan dunia industri merupakan dua sisi yang saling bergantung, secara umum dunia kerja dan industri membutuhkan lulusan dari pendidikan kejuruan yang memiliki keterampilan dan sikap profesional sebagai sumber daya manusia dan pendidikan kejuruan juga membutuhkan peranan dunia kerja dan industri sebagai tolak ukur dalam menentukan standar keterampilan yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik pada Sekolah kejuruan. Untuk mengoptimalkan peran dari dua pihak yakni pihak sekolah maupun pihak dunia kerja dan industri sudah seharusnya menjalin suatu kemitraan antar sekolah dan dunia industri.

Menjalin suatu kemitraan dengan dunia industri merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi Sekolah menengah kejuruan

untuk menunjang pendidikan sistem ganda yakni salah satu contoh penerapan pendidikan sistem ganda di SMK yakni praktik kerja industri. Dari penjabaran di atas kemitraan antar sekolah dan dunia industri masing masing memiliki peranan sehingga kemitraan yang terjalin saling memberikan keuntungan dan saling membutuhkan. Wenrich, et al. (1988: 136-139, 161) mengidentifikasi berbagai peran dunia kerja, seperti:

- (1) Mengenalkan siswa pada situasi kerja yang sebenarnya.
- (2) Pekerja sebagai instruktur tidak tetap di sekolah.
- (3) Pelatihan di tempat kerja.
- (4) Mengaitkan teori dan praktik yang sebenarnya.
- (5) Memberi umpan balik untuk merevisi dan meningkatkan program pendidikan.
- (6) Magang.
- (7) Pendidikan sistem ganda.
- (8) Penempatan lulusan

Pendapat di atas jelas mengatakan bahwa dunia kerja dan industri memiliki peran yang berarti, seiring dengan hal itu SMK juga memiliki peranan yang sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan kejuruan yakni untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan membangun jiwa wirausaha. Peranan Sekolah menengah kejuruan ini akan mampu untuk mengatasi krisis dan permintaan pasar yang semakin berkembang, semakin tinggi sumber daya manusia yang dapat diserap di pasar tenaga kerja maka perekonomian akan semakin membaik.

Donham (2003) menguraikan tiga tahap dalam kemitraan antara sekolah dan dunia industri. Tahap pertama mengembangkan program yang mencakup mengembangkan

kurikulum dan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan mutakhir dari dunia industri. Tahap kedua membangun kesadaran dan eksplorasi karir, yang meliputi kunjungan ke industri untuk kesadaran karir, lokakarya dan *job-shadowing* dengan personil di industri sebagai mentor, dan pertemuan untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Tahap ketiga berupa perekrutan tamatan yang diawali dengan pemberian beasiswa dan praktik kerja. Dalam hubungan kemitraan antar sekolah dan dunia industri masing-masing mempunyai peran dan alasan untuk menjalin suatu hubungan kemitraan.

Menurut Rogers (1996) dunia kerja pada umumnya mempunyai dua motif untuk berpartisipasi dalam kemitraan dengan sekolah, yaitu pertimbangan pasar kerja dan tanggung jawab sosial. Makin tumbuh perhatian dunia kerja tentang kualitas tenaga kerja, sehingga mendorong dunia kerja untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan. Dunia kerja juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup generasi muda. Dari beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa kemitraan antara sekolah dan dunia industri sangatlah penting, salah satu contoh peran penting dari kemitraan antara sekolah dan dunia industri yakni untuk mendukung terlaksananya pendidikan sistem ganda yang diterapkan di SMK.

Wenrich, et al. (1988: 131) menekankan pentingnya jalinan kerjasama antara sekolah dan dunia kerja dan guru harus memiliki kepercayaan diri dan terhormat di mata praktisi dunia kerja. Untuk

itu, guru harus secara periodik memperbaharui keterampilannya, belajar praktik-praktik baru, dan menjaga kontak dengan dunia kerja. untuk menjaga jalinan kemitraan antar sekolah dan dunia industri yang baik sekolah harus memperhatikan beberapa point penting seperti menjalin komunikasi yang baik dan berkelanjutan. Ada beberapa petunjuk dalam membangun kemitraan yang diajukan oleh Cox-Petersen (2011:154-155) yaitu:

- (1) Mencari dan merekrut orang-orang untuk berpartisipasi dalam kemitraan
- (2) Memberikan pengembangan profesional para guru untuk memberikan motivasi berpartisipasi dalam program kemitraan
- (3) Menyelenggarakan kegiatan untuk berbagi pengalaman kemitraan
- (4) Meluangkan waktu untuk berbicara dengan pihak mitra dan mengundang mereka untuk berbicara dengan para siswa.

Selanjutnya Cox-Petersen (2011: 192) mengidentifikasi karakteristik kemitraan yang efektif, yaitu:

- (1) Kesetaraan pihak yang bermitra
- (2) Membangun saling kepercayaan
- (3) Menghargai pengetahuan dan nilai semua pihak yang bermitra
- (4) Komunikasi yang berlanjut antar pihak yang bermitra
- (5) Komitmen nyata dari semua pihak

Epstein, et al. (2009:34-35) mengidentifikasi apa saja yang diperlukan oleh sekolah untuk mendukung keterlibatan pihak mitra, yaitu:

- (1) Komitmen yang kuat untuk pembelajaran siswa
- (2) Dukungan pimpinan sekolah
- (3) Iklim sekolah yang hangat dan terbuka dalam menghadapi mitra
- (4) Komunikasi dua arah yang jujur

5. Pembelajaran Siswa SMK Melalui Kemitraan dengan Dunia Industri

Pembelajaran siswa melalui kemitraan dengan dunia kerja dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Dalam penelitian Sunar (2014) Rogers (1996) mengemukakan beberapa model pembelajaran yang melibatkan dunia kerja, yaitu:

- a. *Mentoring*, pekerja membimbing siswa di tempat kerja, memperkenalkan dunia kerja termasuk tuntutan pemberi kerja, agar siswa memperoleh pengetahuan mendalam tentang dunia kerja dan tanggung jawab pekerja.
- b. Pekerja berbicara di depan para siswa tentang pekerjaan mereka, berbagi informasi tentang latar belakang pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk bekerja serta manfaat pekerjaan mereka.
- c. *Job-shadowing*, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bertanya dan belajar tentang peluang karir di tempat kerja yang sebenarnya.
- d. Pendidikan kooperatif, memberikan pengalaman kepada siswa dengan menjalani pelatihan di tempat kerja.
- e. Usaha unit produksi, para siswa menghasilkan jasa atau barang untuk dijual kepada konsumen, dan dunia kerja membantu agar program ini dapat berjalan terutama pada awal pelaksanaannya.

Sedangkan menurut Calhoun & Finch (1982: 262-263) dalam Sunar (2014) yaitu:

- a. Kegiatan *career day*.
- b. Program pengalaman kerja kooperatif.

- c. Dunia kerja mensponsori usaha produktif siswa untuk tujuan pendidikan.
- d. Praktisi dari dunia kerja bertindak sebagai narasumber di sekolah.
- e. Dunia kerja mensponsori materi pembelajaran.
- f. Peralatan dunia kerja ditunjukkan di sekolah.
- g. Pelatihan untuk pekerja atau calon pekerja.

Davis & Snyder (2009) dalam Sunar (2014) mengajukan tiga rekomendasi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran siswa melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja, yaitu:

- a. Kemitraan dijalin dengan komunikasi secara rutin antara kedua pihak.
- b. Pengalaman belajar di dunia kerja relevan dengan tujuan pembelajaran di sekolah.
- c. Pengalaman belajar siswa dievaluasi secara formatif dan sumatif, hasil evaluasi dibahas oleh kedua pihak dan setiap pengalaman negatif berdasarkan persepsi siswa perlu didiskusikan oleh guru dan pembimbing industri.

6. Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan salah satu contoh dari penerapan pendidikan sistem ganda, yakni peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran mengenai dunia kerja dan dunia industri melalui proses pembelajaran secara teoritik di sekolah namun peserta didik juga mendapatkan pembelajaran secara

langsung di dunia kerja dan industri dengan bekal pendidikan yang telah mereka pelajari disekolah dan diterapkan pada saat praktik kerja industri dilaksanakan. Praktik kerja industri dapat diartikan sebagai salah satu proses pembelajaran yang melibatkan dua sisi pendidikan yakni dari sisi pendidikan yakni proses pembelajaran secara teoritik disekolah dan di sisi lain yakni dari sisi dunia kerja dan industri melalui proses praktik di dunia kerja secara langsung.

Praktik Industri merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Kerjasama dengan pihak lain seperti dunia industri dan dunia usaha (DUDI) sangat diperlukan untuk mendukung kesiapan kerja siswa. Praktik Industri diharapkan akan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian. Dengan demikian bimbingan dari dunia usaha maupun dunia industri (DUDI) sangatlah dibutuhkan, karena diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja.

Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia

industri (DUDI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998:79). sebagai pendidikan dua sistem (dual system) yang dilakukan di Jerman. Yang kemudian mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004. Praktik Industri merupakan inovasi program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja di dunia usaha atau di dunia industri (DUDI).

Dari berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa Praktik Industri adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia kerja atau dunia industri yang bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja atau industri yang sebenarnya.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Menurut Anwar (2005:50-51) praktik kerja industri sebagai usaha peningkatan kualitas lulusan mempunyai tujuan agar siswa dapat :

1. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan siswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan prodi yang dipilih.
2. Menumbuh kembangkan dan memantapkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai bidang keahlian masing-masing.
3. Meningkatkan pengalaman siswa pada aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja.
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memasyarakatkan diri pada penerima upah jenjang karier, manajemen usaha.
5. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan proses penyerapan teknologi dari lapangan kerja kesekolah.

6. Memperoleh masukan dan umpan balikguna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan kejuruan.
7. Memberikan peluang masuk penempatan tamatan dan kerjasama.

Praktik kerja industri pada dasarnya bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja dan industri. Tujuan Praktik Industri juga tertuang dalam Depdikbud (1997:7) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
4. Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja. (Depdikbud, 1997 : 7)

Adapun Oemar Hamalik mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik” (Oemar Hamalik,2007:16). Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan dari praktik kerja industri, dapat kita pahami bahwa praktik kerja industri bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan dan pengalaman secara langsung dalam dunia kerja dan industri sehingga nantinya mereka benar-benar siapa dalam menghadapi dunia kerja dengan sikap professional.

c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri atau sering disingkat “prakerin” sangat bermanfaat bagi siswa SMK, selain siswa mendapat pengalaman bekerja langsung di dunia kerja dan industri siswa juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang didapat selama praktik kerja industri berlangsung. Adapun manfaat Praktik Industri untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
3. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. (Oemar Hamalik, 2007:93)

Seperti penjelasan di atas praktik kerja industri sangat bermanfaat bagi siswa yang menjalankannya selain dapat menambah wawasan. Praktik kerja industri juga dapat berperan sebagai media untuk menjalin hubungan kemitraan antara sekolah dan dunia kerja atau industri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia industri, ada beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Sunar Rochmadi (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran Teknik Survei dan Pemetaan SMK Melalui Kemitraan dengan Dunia Kerja” yang menyimpulkan bahwa Pembelajaran melalui kemitraan dengan dunia kerja survei dan pemetaan yang selama ini dilaksanakan di semua SMK yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Ujian Praktik Kejuruan. Prakerin di perusahaan swasta lebih menguntungkan siswa dibanding di lembaga pemerintah, karena siswa dapat memperoleh kompetensi yang lebih komprehensif dan bantuan finansial dari perusahaan. Model pembelajaran lainnya yang sudah dilaksanakan oleh sebagian SMK yaitu: kunjungan ke industri, guru tamu dan pembekalan Prakerin dengan nara sumber dari praktisi dunia kerja.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya Jatmika dan Tita Pratama Zebua (2014) yang berjudul “Efektivitas Program PSG (Pendidikan Sistem Ganda) pada DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui yaitu pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG. Efektivitas pelaksanaan PSG pada IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya adalah sangat efektif dengan persentase keterlaksanaan 83%. Untuk SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta efektivitasnya adalah efektif dengan persentase keterlaksanaan 75,4%.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Irfan Dwi Atmoko, Hery Sawiji, Tutik S. (2013) yang berjudul “Implementasi Program On The Job Training

(OJT) Dalam Mempersiapkan Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi program On The Job Training dalam mempersiapkan siswa SMK Negeri 6 Surakarta memasuki dunia kerja. Dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut. *Pertama* pelaksanaan program On The Job Training (OJT) yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta telah sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang berlaku. *Kedua* pelaksanaan program On the Job Training yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 6 Surakarta telah sesuai dengan prosedur. *Ketiga* pelaksanaan program On The Job Training mampu menyiapkan siswa SMK Negeri 6 Surakarta khususnya siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, baik dari hard skill dan soft skill untuk memasuki dunia kerja.

C. Kerangka Pikir

Era globalisasi, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan serta berubahnya permintaan pelanggan menjadi alasan utama diperlukannya peningkatan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. SMK sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja harus sesuai yang sedang dibutuhkan dunia kerja, sehingga masalah banyaknya pengangguran tingkat SMK bisa terkendali. Untuk memenuhi kualitas, efektivitas serta kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia industri saat ini, SMK perlu menjalin kemitraan dengan dunia industri yang sesuai dengan jurusan tersebut, sehingga bisa terjadi sinergi antara lulusan dengan kebutuhan dunia industri saat ini.

Selama ini kemitraan antara SMK dengan dunia industri hanya sebatas pada Praktik Kerja Industri atau biasa disebut dengan prakerin dan Uji Kompetensi. Kurangnya kemitraan antara SMK dengan dunia industri dapat berakibat menurunnya kualitas lulusan karena tidak relevannya dan tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan pasar kerja yang dibutuhkan. Relevansi pendidikan dapat diukur dari keberhasilan sistem pendidikan dalam memasok tenaga-tenaga ahli dan trampil dalam jumlah yang memadai bagi kebutuhan sektor-sektor pembangunan.

Kemitraan antara SMK dengan dunia industri ini mempunyai banyak manfaat bagi kedua belah pihak, misalnya para siswa memperoleh pelatihan karir untuk masa depan mereka dan perusahaan memperoleh tenaga kerja terampil untuk masa depannya pula. Serta kemitraan tersebut dapat untuk mengembangkan materi pembelajaran dan keterampilan siswa sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan dunia industri.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Seperti apa kegiatan kemitraan yang sudah berjalan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri?
3. Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri?

4. Apa saja alternatif pengembangan kegiatan kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dengan dunia industri berdasarkan identifikasi dan analisis agar menjadi lebih baik?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena melalui penelitian kuantitatif maka peneliti akan sulit untuk memahami makna atau pengalaman seseorang dengan menemuinya dilapangan dan menggali apa yang dikerjakan dan dipikirkan.

Menurut Sugiyono (2006: 13), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dalam paradigma penelitian kualitatif, cara terbaik mempelajari pengalaman subjek penelitian adalah bertanya kepada mereka dan mendengarkan dengan cermat apa yang mereka katakan (Auerbach & Silverstein, 2003:23-24) dalam Sunar (2014).

Penelitian kualitatif ini termasuk penelitian studi kasus (Creswell, 2007). Penelitian studi kasus dipilih karena peneliti sedikit atau tidak dapat mengendalikan atau memanipulasi kegiatan yang diteliti dan berfokus pada fenomena sekarang dalam konteks kehidupan yang nyata (Yin, 2009:13-14) dalam Sunar (2014).

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif dinyatakan sebagai situasi social. Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2006: 297) situasi social terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini objek penelitian diturunkan dalam pertanyaan peneliti terkait kegiatan kemitraan di Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok yang melibatkan dunia industri. Objek penelitian ini mencakup:

- 1) Kegiatan kemitraan yang selama ini dilaksanakan.
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan SMK dengan dunia industri.
- 3) Solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.
- 4) Alternatif pengembangan model kegiatan yang melibatkan dunia industri.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah narasumber. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas guru dan siswa Jurusan Teknik Bangunan, serta praktisi industri di bidang bangunan yang menjadi mitra dalam kegiatan di sekolah tersebut. Hubungan antara objek dan subjek penelitian dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2
Hubungan antara Objek dan Subjek Penelitian

No.	Objek Penelitian	Subjek Penelitian		
		Guru	Siswa	Praktisi Industri
1.	Kegiatan kemitraan sekolah dengan dunia industri yang selama ini dilaksanakan.	√	√	√
2.	Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan SMK dengan dunia industri.	√	√	√
3.	Solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.	√	√	√
4.	Alternatif pengembangan model kegiatan yang melibatkan dunia industri.	√	√	√

C. Penentuan Subjek Penelitian

Para siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa yang pernah atau sedang melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebanyak 6 orang. Para guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran produktif yang menjadi pembimbing Prakerin atau penguji kompetensi serta yang berhubungan dengan dunia industri sebanyak 4 orang. Para praktisi yang menjadi subjek penelitian yaitu praktisi dunia industri Teknik Bangunan yang membimbing Prakerin para siswa atau menjadi penguji eksternal pada Ujian Praktik Kejuruan sebagai bagian dari Uji Kompetensi Siswa sebanyak 3 orang. Jumlah semua responden adalah 13 orang yang terdiri dari 6 orang siswa, 4 orang guru dan 3 orang praktisi industri (Tabel.3)

Tabel.3 Jumlah Responden

No.	Subjek Penelitian	Jumlah Responden
1	Siswa SMK Negeri 2 Depok	6 Orang
2	Guru SMK Negeri 2 Depok	4 Orang
3	Praktisi Dunia Kerja	3 Orang
Jumlah semua responden		13 Orang

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya (Sugiyono, 2006:19).

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMK N 2 Depok, yang terletak di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2015 semester genap tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok dan industri mitra.

F. Tahapan Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:29-32) tahap penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Tahap ini memasuki situasi sosial yaitu ada tempat, aktor dan aktivitas.

2. Tahap Reduksi/Fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini peneliti peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2006: 305). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam yang bersifat tidak terstruktur atau informal, dengan pertanyaan terbuka (open-ended), fleksibel, eksploratif dan lebih menyerupai percakapan

(Merriam, 1998:73) dalam Sunar (2014). Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok, serta praktisi industri. Garis-garis besar pertanyaan dalam wawancara mendalam untuk pengembangan model pembelajaran disajikan pada Lampiran 1, masing-masing untuk guru (Lampiran 1a), siswa (Lampiran 1b) dan praktisi dunia kerja (Lampiran 1c).

Walaupun disusun pedoman wawancara, pertanyaan yang diajukan tidak ditentukan kata per kata dan urutannya, tetapi fleksibel untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa yang pernah atau sedang mengikuti pembelajaran melalui kemitraan dengan dunia kerja, serta guru dan praktisi yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Apabila memungkinkan, wawancara direkam dengan alat perekam suara. Tidak semua wawancara memungkinkan untuk direkam, karena pemakaian alat perekam dapat mengganggu suasana alami wawancara dalam bentuk percakapan. Baik wawancara yang direkam maupun yang tidak direkam dicatat sesegera mungkin. Rekaman wawancara disimpan di hard disk komputer dan diputar untuk melengkapi atau mengoreksi catatan lapangan.

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk memperkuat data dari wawancara mendalam dan observasi partisipan. Dilakukan analisis terhadap dokumen yang ada di sekolah dan di industri. Dokumen tersebut antara lain: laporan kegiatan, foto-foto dokumentasi kegiatan, daftar-daftar dan tabel-tabel.

H. Triangulasi

Sugiyono (2006:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini, triangulasi terhadap sumber data dilakukan dengan menguji kebenaran data dari subjek penelitian yang berbeda yaitu guru, praktisi dunia kerja dan siswa, dan dari dokumen yang dianalisis. Triangulasi terhadap cara pengumpulan data dilakukan dengan menguji kebenaran data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis dokumen.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006:335), analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Sedangkan menurut Bogdan dalam Sugiyono (2006) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data penelitian berupa catatan lapangan, baik catatan wawancara maupun catatan observasi, rekaman wawancara, foto-foto kegiatan pembelajaran dan catatan hasil analisis dokumen. Menurut Miles & Huberman dalam Sunar (2014) Teknik analisis data mencakup reduksi data, menampilkan data (*data display*) dan verifikasi. Ketiga teknik analisis data tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan, melainkan secara simultan, interaktif dan iteratif. Analisis dimulai sejak data dikumpulkan, bahkan reduksi data sudah dirancang sebelumnya dengan menyusun kategorisasi untuk mengantisipasi melimpahnya data yang terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Kemitraan yang Selama Ini Dilaksanakan

Pembelajaran dengan melibatkan dunia kerja yang telah dilaksanakan di SMKN 2 Depok yaitu Prakerin atau magang pada semester 7 atau pada kelas XIII dan Ujian Praktik Kejuruan pada kelas XIII. Selain prakerin atau magang dan Ujian Praktik Kejuruan, SMKN 2 Depok telah melaksanakan kunjungan ke industri, guru tamu dan pembekalan Prakerin.

a. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

SMKN 2 Depok menganut sistim pendidikan selama 4 tahun, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan pada semester 7 atau pada kelas XIII. Pada tahun pelajaran 2014/2015 ini ada 26 lembaga yang menjadi tempat Prakerin siswa (Lampiran 3).

Pada tahun pelajaran 2013/2014 semua siswa Prakerin di lembaga swasta. Ada 30 perusahaan tempat siswa Prakerin yang mayoritas berada di luar Yogyakarta. Pada tahun pelajaran 2014/2015 ini semua siswa juga Prakerin di lembaga swasta. Tempat Prakerin siswa sangat bervariasi, sebagian besar (50%) Prakerin di luar Yogyakarta. Ada 2 perusahaan yang berlokasi di Bali, 8 perusahaan di Jakarta, 1 perusahaan di Batam dan 1 perusahaan di Semarang.

Sebelum pelaksanaan Prakerin, diselenggarakan pembekalan oleh staf sekolah lalu dilanjutkan di jurusan masing-masing dengan

materi yang bersifat umum tetapi lebih ditekankan kepada *attitude*, seperti penjelasan Bapak SHD, guru Teknik Gambar Bangunan, yaitu.

“Pembekalan Prakerin biasanya diberikan oleh Ketua Program Keahlian. Isinya tentang tata tertib di perusahaan, apa yang harus dilakukan di sana. Dan yang harus ditekankan bahwa sekolah lah yang membutuhkan perusahaan karena masih berstatus siswa. Dari segi *attitude* yang biasanya kita tekankan karena untuk segi *skill* sudah cukup, hanya butuh penyesuaian saja.”

Sebelum dan selama Prakerin, siswa dibimbing oleh guru, seperti penjelasan Bapak STN tentang peran guru pembimbing berikut.

“Tugas guru pembimbing yaitu memberikan arahan pada saat di industri baik saat praktik industri maupun saat magang. Untuk kunjungan guru ke industri tergantung situasi dan kondisi tetapi paling tidak minimal 3 kali.”

Khusus yang Prakerinnya jauh, seperti di PT Indosakti yang berada di Jakarta, DVT menjelaskan sebagai berikut.

“Setelah empat bulan di sana baru ada monitoring dari sekolah, tetapi saya sudah kembali ke Jogja. Sebelum itu tetap ada komunikasi melalui sms dan telepon.”

Karena Prakerin atau magang diadakan di kelas XIII sehingga siswa bisa fokus untuk bekerja industri, yang apabila kinerja siswa dianggap bagus bahkan setelah lulus dapat diangkat langsung menjadi karyawan. Dan untuk industri manfaat yang didapatkan yaitu menjadi lebih mudah mendapatkan karyawan yang berkualitas karena sudah ada kerjasama.

Biaya transport yang dikeluarkan siswa untuk menuju lokasi Prakerin atau magang khususnya di PT Indosakti yaitu dari siswa yang selanjutnya diganti oleh perusahaan, DVT menjelaskan bahwa

“Untuk perjanjian awalnya dengan biaya sendiri lalu diganti oleh perusahaan.”

Pengalaman prakerin yang sangat bermanfaat bagi siswa sangat beragam, misalnya pengalaman siswa menjadi pengawas lapangan, aplikasi gambar, konstruksi bangunan joglo, konstruksi jalan dan *traffic* lingkungan. Pengalaman Prakerin ini dapat menunjang kompetensi siswa untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus.

PT ARS Baru pada tahun 2014 untuk pertama kalinya mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah pada kegiatan Prakerin. Ada dua sekolah yang Prakerin di PT ARS Baru yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Wonosari. Pekerjaan siswa dijelaskan oleh Bapak APR, karyawan PT ARS Baru yaitu.

“Saya beri pekerjaan seperti merencanakan, menghitung serta membantu administrasi untuk tender. Siswa juga kita ajak ke lapangan untuk melihat pekerjaan secara langsung di Wonosari yaitu pengaspalan jalan di Karangmojo Semin.”

PT Titimatra Tujutama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konsultan perencanaan, perusahaan tersebut sudah sejak tahun 2010 menjalin kemitraan dengan sekolah. Beberapa sekolah yang bermitra dengan PT Titimatra Tujutama terutama dalam Prakerin selain SMKN 2 Depok antara lain SMK Jetis, SMK Muhammadiyah, SMK Muntilan, SMK Purworejo. Kegiatan siswa selama Prakerin di PT Titimatra Tujutama lebih banyak di dalam studio dan di lapangan hanya sebatas survey. Siswa tidak langsung dilibatkan dalam kegiatan proyek, seperti yang dijelaskan oleh Bapak MTY karyawan PT Titimatra Tujutama yaitu.

“Untuk beberapa minggu kami berikan tugas-tugas atau pelatihan terlebih dahulu, setelah siswa dapat menyesuaikan baru kami kepercayaan untuk terlibat dalam proyek.”

Selain mendapatkan ilmu dari kegiatan Prakerin, PT Titimatra juga memberikan kepada siswa untuk diangkat sebagai karyawan baru apabila siswa mempunyai kemampuan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak MTY yaitu.

“Yang kami harapkan juga seperti itu, namun hal tersebut belum terlaksana. Tetapi ada beberapa siswa yang masih bisa terlibat dalam kelanjutan proyek setelah Prakerin selesai. Ada tiga siswa dari SMKN 2 Depok yang lanjut bekerja di sini sebagai tenaga kontrak.”

Lembaga industri secara umum menyambut baik para siswa untuk Prakerin. Kesempatan untuk meningkatkan kompetensi bekerja di bidang gambar bangunan yang diperoleh siswa SMKN 2 Depok bervariasi di antara berbagai tempat Prakerin, yaitu.

- 1) Di PT Tradju, siswa banyak belajar tentang rumah joglo karena perusahaan tersebut merupakan kontraktor yang khusus menangani rumah Jawa.
- 2) Selain sebagai drafter, siswa juga turun ke lapangan seperti survey *monorel*, *parkimeter*, ATCS, rambu-rambu dan keadaan jalan, seperti di PT Indosakti yang merupakan konsultan di bidang transportasi.
- 3) Siswa bekerja di bidang Manajemen Konstruksi yang bertugas mengawasi proyek dan mengecek gambar, seperti di PT Yodyakarya dalam proyek WIKA.

- 4) Siswa mengoperasikan teknologi mutakhir penggambaran menggunakan *AutoCAD* dan untuk gambar 3D siswa menggunakan *SketchUp* dan *ArchiCAD*.
- 5) Di PT ARS Baru, siswa membantu perusahaan dalam administrasi untuk pengajuan tender.
- 6) Di CV Centerpoint, selain menggambar siswa juga ditugaskan dalam marketing seperti sebar brosur.

Biaya yang harus ditanggung oleh para siswa SMKN 2 Depok selama Prakerin atau magang bervariasi sesuai dengan lembaga tempat Prakerin atau magang, yaitu.

- 1) Biaya transportasi menuju lokasi Prakerin di PT Indosakti diganti oleh perusahaan. Fasilitas yang didapat di PT Indosakti yaitu mess, uang makan, kendaraan dan gaji sekitar Rp1.000.000,00 per bulan.
- 2) Siswa yang Prakerin di PT Surya Unggul Nusa mendapat fasilitas gaji sekitar Rp800.000,00 – Rp1000.000,00/bulan tergantung pekerjaan.
- 3) Di PT Yodyakarya tidak mendapatkan fasilitas apa-apa dari perusahaan, semua biaya hidup ditanggung oleh siswa tetapi dari WIKA mendapatkan makan siang, dan sebagai pengawas juga mendapat seragam, helm dan sepatu karena masih dalam satu proyek.
- 4) Di PT ARS Baru tidak mendapatkan uang gaji atau uang bensin, siswa mendapat makan siang dari catering kantor dan ada

kesempatan bagi siswa untuk diangkat menjadi karyawan baru apabila siswa mempunyai kemampuan, kreatif dan minat.

- 5) Di PT Titimatra Tujutama mendapatkan makan siang dari kantor, alat kerja berupa laptop berasal dari siswa dan ada kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek lanjutan setelah Prakerin selesai.

b. Pelaksanaan Magang

Selain Prakerin, di SMKN 2 Depok juga memperbolehkan siswanya untuk magang di industri apabila pihak industri menghendaki. Perbedaan antara Prakerin dan Magang dijelaskan oleh Bapak AJI adalah sebagai berikut.

“Prakerin yaitu dari siswa yang mengajukan ke perusahaan untuk praktik sedangkan Magang yaitu perusahaan yang meminta tenaga kerja dari sekolah, jadi Magang ada kontrak kerja tersendiri.”

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap guru, perbedaan mendasar antara Prakerin dengan magang yaitu Prakerin hanya empat sampai enam bulan dan tidak mewajibkan perusahaan memberikan gaji. Untuk magang ada kontrak kerja minimal selama satu tahun sehingga ada gaji untuk siswa dan biasanya ada tes dari perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak DRM mengenai syarat khusus Prakerin atau magang yaitu.

“Untuk magang ada, perusahaan pasti mengadakan tes. Walaupun misalnya perusahaan tidak mengadakan tes biasanya perusahaan meminta rekomendasi dari guru mana siswa yang layak dan tidak memalukan sekolah untuk magang.”

Dengan adanya program magang tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dan juga industri. Bahkan ada beberapa industri yang menghubungi sekolah dan meminta sekolah mengirimkan beberapa siswa untuk dapat magang di perusahaan tersebut, seperti di PT Indosakti Pancadipa, PT Bali Sakti Cressendo dan CV Centerpoint.

c. Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan

Uji Kompetensi Keahlian adalah bagian Ujian Nasional SMK yang terdiri atas Ujian Teori Kejuruan dan Ujian Praktik Kejuruan. Ujian Praktik Kejuruan bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai Kompetensi Keahlian yang ditempuh di SMK. Ujian tersebut menjadi syarat penerbitan sertifikat kompetensi dan diikuti oleh siswa kelas XIII pada semester 8.

Pelaksana Ujian Nasional Tingkat Satuan Pendidikan berkoordinasi dengan dunia usaha/industri/asosiasi profesi atau institusi pasangan yang terlibat dalam ujian Praktik Kejuruan menyiapkan penerbitan sertifikat kompetensi. Sertifikat tersebut hanya diberikan kepada peserta uji yang lulus Praktik Kejuruan. Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh industri dan ditandatangani oleh penguji.

Penguji dalam Ujian Praktik Kejuruan terdiri atas penguji internal dan eksternal. Untuk menjadi seorang penguji diperlukan beberapa syarat yaitu.

- 1) Penguji internal adalah guru produktif yang relevan dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan memiliki pengalaman kerja/magang di dunia usaha/industri.
- 2) Penguji eksternal berasal dari dunia usaha/industri/asosiasi profesi/institusi pasangan yang memiliki latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerja yang relevan dengan Kompetensi Keahlian yang akan diujikan.
- 3) Penguji memiliki sertifikat kompetensi/surat keterangan dari dunia usaha/industri atau industri pasangan.

Siswa yang telah lulus uji kompetensi diberi sertifikat oleh industri. Sertifikat tersebut ditandatangani oleh para penguji, baik guru sebagai penguji internal maupun praktisi dunia kerja sebagai penguji eksternal. Dengan demikian, para siswa yang lulus SMK memperoleh dua sertifikat sesuai kompetensi keahlian yang dipelajarinya, yaitu Sertifikat Prakerin dan Sertifikat Uji Kompetensi.

Di SMKN 2 Depok, praktisi industri sebagai penguji eksternal selama bertahun-tahun dari lembaga yang sama yaitu dari PT Multi Visi Karya. Penguji eksternal biasanya terdiri dari dua orang penguji, sehingga tidak menutup kemungkinan salah satu penguji bisa berganti-ganti dari praktisi industri yang lain.

Pada tahun 2014/2015, Ujian Kompetensi Kejuruan terdiri dari 3 Paket soal. Mayoritas siswa mengerjakan Paket 1 dan Paket 2, sedangkan untuk Paket 3 diberikan kepada siswa yang terlambat datang. Ujian berlangsung selama tiga hari dengan alokasi perhari selama 8 jam. Peserta ujian terdiri dari dua kelas yang berjumlah 63

siswa. Materi yang diujikan yaitu menggambar suatu bangunan mulai dari pondasi hingga rangka atap.

Penguji eksternal berasal dari PT Multi Visi Karya yaitu Bapak DYM yang sekaligus menjadi komite sekolah. Penguji internal maupun penguji eksternal melakukan pengawasan dengan cara mengelompokkan menjadi dua shift, peserta tiap shift dengan dua orang pengawas. Yang menjadi acuan penilaian oleh penguji adalah keakuratan gambar, ukuran, tebal tipis gambar dan kecocokan dengan konstruksi.

Persiapan dilakukan oleh sekolah sebelum Ujian Kompetensi Kejuruan yaitu pendalaman materi oleh sekolah sehingga siswa disarankan untuk kembali ke sekolah seminggu sebelum ujian dilaksanakan. Untuk menghindari tindak kecurangan dilakukan beberapa tindakan seperti: (1) Semua *file* di setiap komputer dibersihkan (2) Tiap komputer diberi *software* yang membuat siswa tidak bisa saling meng-*copy file*.

Pelaksanaan ujian berjalan dengan baik serta tidak ada masalah karena sudah terjadwal. Untuk tiap harinya tidak ada target minimal yang harus dikerjakan oleh siswa, siswa mulai mengerjakan dengan metode masing-masing yang dianggap cepat dan nyaman. Sebagian besar siswa sudah selesai mengerjakan semua garis besar yang ditugaskan sehingga pada hari ketiga siswa hanya tinggal mencetak hasil karyanya.

d. Pelaksanaan Kunjungan ke Industri

Di SMKN 2 Depok, kunjungan ke industri diadakan hampir setiap tahun. Hal ini dapat terjadi karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menangani pelaksanaannya. ARF siswa kelas XIII TGB menyatakan bahwa,

“Kunjungan industri karena kemauan siswa sendiri, apabila ingin mengadakan Kunjungan Industri, siswa dipersilahkan untuk membuat proposal dan mengumpulkan uang sendiri.”

Dalam memilih lokasi kunjungan industri juga terdapat beberapa pertimbangan, sebagaimana penjelasan Bapak STN, Ketua Program Studi Teknik Gambar Bangunan,

“Siswa sudah survey dulu kegiatannya di sana apa saja, apakah sesuai yang ingin kita ketahui atau tidak. Karena selain ke BUMN, kita juga ke kontraktor swasta. Untuk kontraktor swasta yang kita kunjungi itu yang sedang dalam proses pengerjaan sehingga siswa bisa melihat langsung gambar yang disajikan oleh perusahaan seperti ini dan proses pelaksanaannya seperti ini.”

Pada tahun pelajaran 2011/2012, siswa kelas X mengadakan kunjungan industri selama satu hari ke Cilacap. Di Cilacap siswa mengunjungi PT Holcim, di sana hanya di ruang *meeting* dan mendengarkan presentasi dari perusahaan tentang profit perusahaan dan hasil proyek yang sudah ditangani. Pada saat itu siswa tidak bisa melihat langsung ke dalam pabrik pembuatan semennya secara langsung karena sedang ada pembersihan. Biaya yang dikeluarkan siswa untuk perjalanan ke Cilacap sebesar Rp80.000,00.

Pada tahun pelajaran 2012/2013, kunjungan industri diadakan di Surabaya dan Malang selama dua hari satu malam. Di Malang,

siswa mengunjungi PT Nusa Indah yang sedang mengerjakan proyek pembuatan *rest area*. Di Surabaya siswa mengunjungi PU Regional III dan PT Waskita Karya. Siswa juga pernah mengadakan kunjungan industri ke Jakarta pada tahun 2013/2014, siswa melihat proyek pembangunan Hotel dan Apartemen Tamansari. Biaya yang dikeluarkan siswa berkisar Rp500.000,00 untuk kunjungan industri. Selama kunjungan industri siswa juga didampingi oleh tiga atau empat orang guru.

Manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan kunjungan kegiatan kunjungan industri yaitu,

- 1) Menambah wawasan,
- 2) Melihat penerapan ilmu yang ada di lapangan,
- 3) Bisa melihat struktur bangunan tinggi, pemasangan lift dan pemasangan sistem utilitas.
- 4) Bisa juga digunakan sebagai hiburan.

Selain kunjungan industri, SMKN 2 Depok juga pernah mengadakan studi banding ke Semarang. Pada tahun 2009, siswa kelas II mengadakan kunjungan ke SMK PIKA dan STM Pembangunan Semarang. Banyak sekali manfaat serta perubahan yang didapatkan setelah mengadakan studi banding, seperti yang dijelaskan oleh Bapak SHD, yaitu.

“Manfaat studi banding untuk melihat kekurangan kita, mana yang perlu dikoreksi. Dan perubahan misalnya kita dulu hanya mendapat *AutoCad* dan *ArchiCad* saja, tetapi sekarang kita juga menggunakan *SketchUp*, *3dMax* karena kita berusaha untuk mengejar kekurangan kita. Jadi selalu mengikuti perkembangan teknologi.”

e. Pelaksanaan Guru Tamu

Pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok pernah ada guru tamu dari PT Jayareal Properti dan PU, yaitu kegiatan seminar yang membahas tentang lingkungan dan tata ruang kota. Seminar tersebut diadakan selama satu hari, dari pagi sampai sore untuk siswa kelas XI dan kelas XII.

Untuk mengajar di SMKN 2 Depok, dunia industri yang akan menjadi guru tamu biasanya melalui Waka I, tetapi paling tidak ada syarat minimal yang harus terpenuhi, seperti disampaikan oleh Bapak STN, Ketua Program Studi Teknik Gambar Bangunan,

“Pengalaman di lapangan yang paling *urgent* yaitu pengalaman dalam aplikasi di lapangan maupun pengalaman dalam *manage* perencanaan konstruksi. Dan paling tidak bisa mengajar selama satu hari.”

f. Pelaksanaan Pelatihan Teknologi Mutakhir

SMKN 2 Depok telah rutin mengadakan kerjasama dengan industri untuk pelatihan teknologi mutakhir. Untuk pelatihan yang berhubungan dengan Teknik Gambar Bangunan biasanya dari BUMN. Pelatihan tidak hanya ditujukan untuk siswa, PU pernah mengadakan pelatihan untuk guru yaitu pelatihan manajemen bengkel. Bapak DRM, guru Jurusan Teknik Gambar Bangunan mengatakan bahwa,

“Dulu pernah ada pelatihan dari Sakura Truss, mereka memberikan pelatihan gratis ke siswa, semua material dan alat-alat dari perusahaan ditinggal di sekolah. Dan yang terbaru ini dari PU, mereka memberikan dana pendamping karena dari sekolah juga harus mensubsidi. Mereka membantu untuk sertifikasi Uji Juru Gambar Arsitektur. Untuk yang rutin bekerjasama dengan sekolah yaitu dari PU bahkan setahun bisa dua kali.”

Pelatihan terbaru dari industri diadakan di BLPT Pingit sebanyak dua kali, untuk setiap pelatihan diadakan selama satu minggu. Pelatihan tersebut diikuti oleh siswa kelas XIII Teknik Gambar Bangunan. Pelatihan di BLPT Pingit tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 April – 25 April 2015 dan pada tanggal 27 April – Mei 2015. Pelatihan pertama adalah pelatihan pekerjaan kayu yaitu membuat sambungan-sambungan kayu, mengoperasikan mesin serta membuat meja gambar dan untuk pelatihan kedua adalah menggambar rumah tinggal type 36 dengan menggunakan *software AutoCAD dan SketchUp*.

g. Pelaksanaan Pembekalan Prakerin

Di SMKN 2 Depok, sebelum memulai kegiatan Prakerin diadakan pembekalan kepada para siswa. Pembekalan diadakan pada akhir semester 6, pembekalan dihadiri oleh semua siswa kelas XIII yang akan melaksanakan Prakerin mulai bulan Juli. Pembekalan dilaksanakan di ruang auditorium selama satu hari dari pagi hingga siang hari. Materi pembekalan Prakerin bersifat umum dan disampaikan oleh staf sekolah terkadang juga ada tamu dari industri. Setelah pembekalan secara umum selesai, dilanjutkan pembekalan di masing-masing jurusan yang disampaikan oleh Ketua Program Studi, dari jurusan juga terkadang menghadirkan alumni untuk memberikan materi.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 pembekalan Prakerin dilakukan pada hari Kamis, 28 Juni 2015 di ruang auditorium yang

dihadiri oleh semua siswa kelas XII. Acara berlangsung dari jam 07.00 WIB hingga jam 14.00 WIB dengan istirahat selama 1 jam dari jam 12.00 hingga jam 13.00 WIB. Pemberi materi berasal dari pengurus BKK dan jurusan, tidak ada tamu dari industri yang diundang untuk memberi materi.

Materi yang disampaikan dalam pembekalan Prakerin antara lain:

- 1) Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum bisa melakukan Prakerin.
- 2) Peraturan yang harus dipatuhi siswa selama Prakerin.
- 3) Bagaimana menjaga sikap atau *attitude* terhadap orang lain.
- 4) Selalu ditekankan untuk membawa nama baik almamater.
- 5) Kesesuaian pemilihan tempat Prakerin dengan jurusan masing-masing.
- 6) Bagaimana beradaptasi agar siswa nyaman dan betah selama Prakerin.

Jurusan Teknik Gambar Bangunan juga pernah menghadirkan alumni yaitu Bapak ASP. Beliau merupakan alumni dan juga sebagai *owner* CV Centerpoint yang bergerak di bidang properti. Bapak ASP diminta untuk memberikan motivasi serta gambaran tentang dunia industri kepada siswa yang akan Prakerin.

h. Pelaksanaan Rekrutmen Karyawan

Rekrutmen karyawan merupakan kegiatan yang sudah rutin dilakukan oleh beberapa industri di SMKN 2 Depok. Rekrutmen

karyawan bersifat umum sehingga beberapa SMK lain juga mengikuti kegiatan tersebut. SMK yang mengikuti tidak hanya dari daerah Yogyakarta, sebagian peserta berasal dari daerah Jawa Tengah. Industri memilih SMKN 2 Depok sebagai tempat untuk rekrutmen karyawan karena SMKN 2 Depok mempunyai auditorium yang cukup luas, nyaman, serta lokasi yang strategis.

Industri yang pernah melaksanakan kegiatan rekrutmen karyawan di SMKN 2 Depok antara lain PT Brantas Abipraya, PT Real Jaya Property, PT Propan Raya, PT Bayu Aji, PT Murinda Iron Steel dan PT Riscon Victory. Untuk dapat melaksanakan kegiatan rekrutmen di sekolah, industri dapat menghubungi WKS 4 atau BKK sekolah mengenai syarat apa saja yang harus dipenuhi.

Kegiatan rekrutmen biasanya berupa pendaftaran peserta, tes tertulis dan tes wawancara. Tes kesehatan dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh industri. Pengumuman pendaftaran dan hasil tes dapat dilihat di papan pengumuman atau dapat melalui BKK. Kegiatan rekrutmen tidak hanya berlangsung selama 1 hari, kegiatan tersebut dapat berlangsung selama beberapa hari atau beberapa minggu tergantung dari jumlah peserta yang mengikuti tes. Manfaat dari kegiatan rekrutmen adalah siswa menjadi lebih mudah untuk mendapat informasi dan mengikuti serangkaian tes yang diadakan oleh industri.

2. Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan

a. Kendala pada Kegiatan Prakerin

PT Indosakti Pancadipa yang berlokasi di Bintaro, Jakarta merupakan lembaga industri yang bergerak di bidang konsultan transportasi dan paling banyak sebagai tempat Prakerin. Ada 11 siswa yang Prakerin di perusahaan tersebut. Kesebelas siswa tersebut dibagi menjadi tiga rombongan yang tiap keberangkatan rombongan berselang satu bulan. Kesempatan untuk Prakerin atau magang sangat terbuka lebar bahkan yang untuk daerah di luar pulau Jawa. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak industri termasuk PT Indosakti Pancadipa yang langsung menghubungi sekolah dan meminta untuk dikirimkan beberapa siswa terbaiknya.

Di industri lain seperti PT Yodyakarya Persero yang berlokasi di Jakarta ada beberapa kendala yang dihadapi siswa. Menurut keterangan siswa, industri tersebut kurang memperhatikan keadaan siswa sehingga terkesan hanya asal menerima siswa Prakerin di sana, AZR sebagai siswa yang Prakerin di industri tersebut memberikan pernyataan bahwa,

“Perusahaan tersebut kurang mengurus siswa, jadi hanya menerima dan tidak memberikan mess atau uang makan. Awalnya saya di kantor tetapi karena diajak teman dan di sana lebih enak serta mendapat makan siang jadi saya pindah ke proyek. Saya masuk di bagian manajemen konsultan.”

Perusahaan tersebut tidak memberikan fasilitas apapun kepada siswa sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk transportasi dan biaya hidup dikeluarkan oleh siswa. Walaupun begitu, karena perusahaan tersebut masih masuk ke dalam proyek

WIKI sehingga WIKI memberikan fasilitas seperti helm, sepatu, seragam dan makan siang.

Di PT ARS Baru ada beberapa keluhan terhadap siswa yang disampaikan oleh Bapak APR sebagai karyawan PT ARS Baru yaitu.

“Siswa kurang kreatif, serta siswa kurang aktif dalam bertanya. Kinerja siswa sudah bagus, hanya minat siswa yang kurang untuk mendalami.”

Di PT Titimatra Tujutama ada beberapa saran yang disampaikan oleh Bapak MTY yaitu.

“Penguasaan pembekalan standarisasi gambar teknik untuk bisa ditingkatkan atau kompetensi yang dimiliki siswa untuk dapat dimatangkan lagi. Saya juga berharap siswa tidak hanya menguasai tentang gambar tetapi juga bisa sebagai *cost estimator*.”

Jadwal Prakerin menurut guru dan siswa dirasa sudah tepat dan optimal. Dengan jadwal Prakerin pada semester 7 yang dimulai pada bulan Juli hingga Desember sudah sesuai dengan jadwal dunia kerja sehingga siswa tidak sulit mencari tempat Prakerin dan banyak pekerjaan di Industri yang sangat bermanfaat bagi siswa.

b. Kendala pada Kegiatan Magang

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang Prakerin di PT Indosakti Pancadipa banyak sekali kendala yang dialami oleh siswa seperti bidang yang kurang sesuai dengan Jurusan Teknik Gambar Bangunan, jam kerja yang berlebih, hingga masalah kehilangan laptop pada saat lembur yang akhirnya berujung dengan penarikan siswa setelah Prakerin di perusahaan tersebut

selama lima bulan. DSN siswa Teknik Gambar Bangunan yang berpraktik industri tersebut mengatakan bahwa,

“Seharusnya di sana satu tahun, tetapi karena ada masalah hingga akhirnya ditarik, jadi hanya sampai lima bulan. Di sana merupakan konsultan transportasi. Di sana sempat survey ATCS, monorel, parkimeter. Di Bandung juga sempat ada masalah karena disuruh jalan kaki sejauh 10 km, jadi langsung sakit.”

Hal tersebut juga didukung oleh keterangan Bapak DRM, guru Teknik Gambar Bangunan yang juga bertugas sebagai guru pembimbing Prakerin menyatakan,

“Untuk di Bangunan sendiri kemarin seperti ada yang kerja rodi, kerja dari pagi sampai malam, lalu ada yang laptopnya hilang. Yang akhirnya curhat ke guru pembimbing lalu minta ditarik karena masih berstatus siswa di sini. Apabila tidak ada guru pembimbing maka tidak akan bisa termonitor, karena apabila siswa curhat ke sekolah akan membutuhkan proses yang panjang sehingga murid curhat ke guru pembimbing, guru lapor ke sekolah, bagaimana solusinya lalu mengecek ke lokasi kejadian aslinya seperti apa, karena kita juga tidak bisa menelan informasi dari siswa secara mentah-mentah, harus ada klarifikasi dari perusahaan seperti apa.”

Industri tersebut sebenarnya memberikan fasilitas seperti mess, gaji tiap bulan, makan siang dan kendaraan, tetapi karena banyak kendala sehingga status siswa yang seharusnya magang selama satu tahun hanya bertahan beberapa bulan dan berganti status menjadi Prakerin.

Kendala lain yang dihadapi pada kegiatan Magang adalah terkadang siswa tidak bisa mengikuti pendalaman materi untuk menghadapi Ujian Praktik Kejuruan yang diadakan sekolah maupun jurusan. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan setiap industri berbeda sehingga ada yang baru bisa kembali ke sekolah satu atau dua hari sebelum Ujian Praktik Kejuruan dimulai. Hal tersebut tidak menjadi

masalah apabila siswa Magang di industri yang relevan dengan jurusannya, tetapi terkadang ada siswa yang Magang di industri yang kurang relevan seperti menjadi operator alat berat.

Program magang yang ada di SMKN 2 Depok sangat bermanfaat bagi siswa maupun industri. Siswa tidak sulit untuk mendapat tempat Magang demi memenuhi jam persyaratan dari sekolah, sedangkan bagi perusahaan setelah kontrak magang satu tahun selesai bisa diangkat menjadi karyawan setelah melihat kinerja siswa sehingga industri mendapatkan karyawan dengan mudah dan berkualitas.

c. Kendala pada Ujian Praktik Kejuruan

Ujian Praktik Kejuruan pada tahun pelajaran 2014/2015 sudah berjalan dengan baik. Dari segi pengawasan tidak ada masalah dan tidak ada tindak kecurangan yang dilakukan siswa selama ujian, karena sudah ada tindak pencegahan sebelumnya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selama pelaksanaan ada sedikit kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu karena jumlah *printer* yang digunakan untuk mencetak hasil ujian siswa hanya terbatas sehingga antrian untuk mencetak cukup banyak.

Dari segi persiapan ujian sendiri ada beberapa kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan oleh Bapak AJI.

“Biasanya rekrutmen tempat magang siswa yang tidak sesuai dengan jurusan. Dulu pernah ada yang magang sebagai operator alat berat sehingga ada kesulitan saat menghadapi UKK. Sehingga dianjurkan untuk siswa kembali ke sekolah paling tidak seminggu sebelum ujian untuk pendalaman materi.”

Pihak sekolah sudah mengirimkan surat ijin kepada industri untuk memintakan ijin siswa untuk melakukan Ujian Kompetensi Kejuruan. Siswa disarankan untuk kembali ke sekolah satu minggu sebelum ujian dilaksanakan untuk melaksanakan persiapan terlebih dahulu. Setiap industri memiliki kebijakan masing-masing sehingga terkadang siswa baru kembali dua hari sebelum ujian dimulai bahkan ada siswa yang baru bisa kembali ke sekolah satu hari sebelum ujian.

Hal tersebut dapat terjadi karena penempatan siswa yang jauh seperti di Kalimantan, sedang banyak proyek yang harus dikerjakan di kantor dan terkadang siswa beranggapan tidak perlu mengikuti pendalaman materi yang diadakan oleh sekolah maupun jurusan. Hal ini tidak menjadi masalah apabila tempat Prakerin atau Magang siswa relevan dengan jurusannya. Terkadang ada siswa yang Prakerin di tempat yang kurang relevan dengan jurusannya seperti menjadi operator alat berat sehingga butuh penyesuaian lagi untuk mengikuti ujian.

d. Kendala pada Kunjungan Industri

SMKN 2 Depok hampir setiap tahun ada kegiatan kunjungan industri, pada tahun 2011 siswa berkunjung ke Cilacap, pada tahun 2012 ke Malang dan Surabaya lalu pada tahun 2013 ke Jakarta. Kunjungan industri tidak diwajibkan oleh pihak sekolah maupun jurusan, guru hanya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk mengadakan kegiatan tersebut.

Kebebasan yang dimaksud adalah guru mempersilahkan siswanya untuk memilih sendiri tujuan kunjungan industri yang relevan dengan jurusan. Siswa mencari sendiri info tujuan kunjungan industri, setelah itu siswa membuat proposal yang ditujukan kepada industri. Guru hanya bertugas memberi saran serta membimbing siswa, sedangkan seluruh pelaksanaannya diberikan kepada siswa.

Keaktifan siswa merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan kunjungan industri di SMKN 2 Depok. Apabila siswa tidak aktif mencari informasi, membuat proposal serta mengumpulkan dana, maka kegiatan kunjungan industri tidak akan terlaksana. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran siswa tentang manfaat kunjungan industri.

Industri yang menjadi tujuan kunjungan cenderung berada di luar kota yang jaraknya cukup jauh seperti Jakarta dan Surabaya. Oleh karena itu biaya transportasi dan akomodasi yang harus dikeluarkan siswa cukup besar. Siswa harus bisa menghitung perkiraan biaya yang harus dikeluarkan serta mencari sarana transportasi yang sesuai serta nyaman.

Kunjungan industri memberikan banyak manfaat kepada siswa terutama dalam hal menambah pengalaman dan wawasan tentang ilmu di lapangan. Meskipun demikian, terkadang siswa tidak dapat melihat langsung pekerjaan yang dilakukan karena waktu kunjungan yang tidak tepat atau ada keperluan di industri yang mendadak. Oleh karena itu, gambaran di lapangan dapat disajikan oleh industri

dengan presentasi, foto, video serta sesi tanya jawab, seperti pada saat siswa berkunjung ke PT Holcim.

e. Kendala pada Guru Tamu

Guru tamu di SMKN 2 Depok merupakan kegiatan yang jarang dilakukan, padahal kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan adanya guru tamu siswa mendapatkan manfaat ilmu tambahan yang mungkin tidak didapatkan di sekolah, pengalaman dan relasi yang bertambah. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya keaktifan sekolah dalam mengadakan kegiatan guru tamu dari industri. Dengan kegiatan guru tamu juga diharapkan dapat memperkuat hubungan yang terjalin antara sekolah dengan industri.

f. Kendala pada Pelatihan Teknologi Mutakhir

Selama ini pelaksanaan pelatihan teknologi mutakhir sudah sering dilaksanakan di SMKN 2 Depok. Pihak industri yang rutin melaksanakan kegiatan pelatihan adalah BLPT Yogyakarta. Banyak kegiatan yang dilaksanakan seperti pelatihan praktik kerja kayu dan pelatihan *AutoCAD*. Kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan hanya sedikit kendala yang dihadapi oleh siswa. Kendala pada pelaksanaan pelatihan *AutoCAD* di BLPT yaitu: (1) waktu pelatihan yang terlalu lama (2) materi yang diajarkan kurang mutakhir dan (3) cara mengajar instruktur yang kurang.

Waktu pelatihan menurut siswa terlalu lama karena yang harus dikerjakan hanya menggambar rumah dengan tipe 36. Materi yang

diajarkan kepada siswa hanya sebatas dasar-dasar menggunakan program *AutoCAD* yang sebenarnya sudah diketahui oleh siswa. Hal ini terjadi karena bervariasinya sekolah yang mengikuti pelatihan tersebut. Cara mengajar instruktur yang kurang menurut siswa karena instruktur hanya mengajarkan dasar program yang digunakan lalu memberikan tugas kepada siswa dan meng-acc pekerjaan siswa apabila sudah selesai.

g. Kendala pada Pembekalan Prakerin

Pembekalan Prakerin yang selama ini berjalan di SMKN 2 Depok sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, narasumber yang memberikan materi hanya dari pihak sekolah saja, sekolah jarang mengundang praktisi dari industri untuk memberikan gambaran secara langsung bagaimana kegiatan di industri. Hal ini dapat dimaklumi karena beragamnya jurusan di SMKN 2 Depok.

Narasumber hanya berasal dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, pihak BKK dan Ketua Program Studi masing-masing jurusan. Pihak jurusan juga melakukan Pembekalan Prakerin secara tidak resmi, terkadang dari jurusan menghadirkan alumni yang sudah bekerja di industri untuk memberikan gambaran tentang dunia kerja kepada siswa.

Karena pihak sekolah tidak selalu mengundang praktisi dari industri sebagai narasumber maka terkadang siswa belum mempunyai gambaran secara jelas bagaimana kegiatan di industri dan juga ada beberapa siswa yang Prakerin di industri yang kurang

relevan dengan jurusannya. Hal ini terjadi karena kurangnya pembekalan kepada siswa tentang bidang-bidang apa yang dikerjakan di masing-masing industri.

h. Kendala pada Rekrutmen Karyawan

Rekrutmen karyawan merupakan kegiatan kemitraan yang sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Kendala tersebut adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu. Hal ini dapat terjadi karena rekrutmen karyawan yang bersifat umum, sehingga banyak siswa dari SMK lain yang mengikuti kegiatan tersebut.

Karena banyaknya orang yang mengikuti kegiatan rekrutmen di sekolah sehingga suasana sekolah menjadi ramai, banyak orang yang berlalu-lalang. Hal ini mengakibatkan kurang konsentrasinya siswa pada saat pembelajaran di kelas.

3. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan

Kegiatan kemitraan sekolah dengan industri di SMKN 2 Depok sangat bervariasi seperti Prakerin, Magang, kunjungan industri, guru tamu, pelatihan teknologi mutakhir, Ujian Praktik Kejuruan dan Pembekalan Prakerin. Dengan bervariasinya kegiatan kemitraan tersebut juga ada kendala yang dihadapi yang dihadapi oleh pihak siswa, guru dan praktisi industri.

Dalam kegiatan Prakerin atau Magang, kendala yang dihadapi adalah kurangnya perhatian industri terhadap siswa serta bidang pekerjaan di industri yang kurang relevan dengan jurusan siswa. Kendala tersebut seperti jam kerja yang berlebihan, imbalan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang diberikan, dan kurangnya apresiasi terhadap kinerja siswa. Hal tersebut dapat dicegah apabila pihak sekolah menyeleksi industri yang masuk ke sekolah dengan lebih ketat, seperti profil perusahaan serta melihat *track-record* perusahaan selama ini. Pihak sekolah sendiri sudah mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penarikan terhadap siswa yang mengalami masalah di industri dan sekolah juga mem-*blacklist* perusahaan yang bermasalah.

Kendala lain yang dihadapi oleh perusahaan terhadap siswa yang Prakerin adalah kurangnya keaktifan siswa, sikap siswa dan kurangnya kompetensi siswa tentang standarisasi gambar teknik. Hal ini dapat dicegah dengan memberikan pembekalan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kegiatan Prakerin serta pembentukan sikap.

Kendala dalam kegiatan kunjungan industri adalah keaktifan serta minat siswa dalam mencari ilmu di luar kelas. Guru tidak mewajibkan kegiatan kunjungan industri tetapi mempersilahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Siswa dituntut untuk mencari informasi dan membuat proposal yang ditujukan kepada industri relevan yang ingin dikunjungi. Kendala lain yang dihadapi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut terkadang tidak sedikit.

Hal ini dapat teratasi apabila guru lebih memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya kegiatan tersebut. Kunjungan industri sebaiknya menjadi kegiatan wajib serta rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Untuk mengatasi kendala biaya yang dikeluarkan adalah dengan mengadakan tabungan wajib setiap bulan yang hasilnya akan digunakan untuk kegiatan kelas seperti kunjungan industri.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan guru tamu adalah kurang rutinnya kegiatan tersebut dilaksanakan. Kegiatan guru tamu sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa mendapatkan ilmu yang mungkin tidak didapatkan di sekolah, pengalaman dan relasi yang bertambah. Untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan keaktifan sekolah untuk mengadakan guru tamu dari industri.

Kendala yang dihadapi siswa selama pelatihan adalah waktu pelatihan terlalu lama yang tidak sesuai dengan materi yang diberikan serta cara mengajar instruktur yang kurang baik. Hal tersebut dapat teratasi dengan menyelaraskan waktu dengan materi yang diajarkan. Apabila materi pelatihan hanya sedikit maka waktu untuk pelatihan juga dapat dikurangi. Instruktur sebaiknya lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa yang sedang mengikuti pelatihan. Kendala lain pada pelatihan adalah materi pelatihan yang kurang mutakhir. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan pelatihan teknologi mutakhir seperti yang diadakan oleh Sakura Truss.

Kendala dalam kegiatan Ujian Praktik Kejuruan adalah kurangnya jumlah *printer* yang digunakan siswa untuk mencetak hasil pekerjaan mereka, yang menyebabkan antrian dalam menggunakan *printer*. Hal ini

dapat teratasi dengan menambah jumlah *printer* yang digunakan sehingga waktu yang digunakan akan lebih efisien. Kendala lain yang dihadapi adalah kebijakan masing-masing industri yang terkadang baru mengizinkan siswa kembali ke sekolah untuk mengikuti ujian yaitu satu atau dua hari sebelum ujian dimulai. Hal ini dapat diatasi apabila pihak industri lebih memberikan kelonggaran kepada siswa agar bisa kembali satu minggu sebelum ujian dimulai untuk mengikuti pendalaman materi yang diladkan oleh pihak sekolah.

Dalam kegiatan pembekalan prakerin ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu pihak sekolah tidak selalu menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber. Dengan menghadirkan praktisi industri maka siswa akan menjadi lebih mendapat gambaran bagaimana kegiatan di dunia kerja dengan lebih jelas. Hal ini dapat diatasi dengan menghadirkan praktisi industri untuk masing-masing jurusan sebagai narasumber secara rutin. Pihak jurusan terkadang sudah menghadirkan alumni untuk memberikan motivasi serta gambaran tentang dunia kerja kepada siswa.

Dalam kegiatan rekrutmen karyawan ada beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa. Kendala tersebut adalah suasana sekolah yang menjadi ramai sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kenyamanan dan ketertiban peserta rekrutmen karyawan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah staf keamanan pada saat kegiatan rekrutmen karyawan berlangsung.

4. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan

Kegiatan kemitraan sekolah dengan industri yang sudah berjalan selama ini sangat bervariasi. Kegiatan yang melibatkan dunia industri dapat dikembangkan menjadi dua alternatif, yaitu mengembangkan kegiatan yang sudah berjalan atau mengadakan kegiatan yang belum pernah dilaksanakan.

Di SMKN 2 Depok kegiatan kemitraan dengan industri yang melibatkan siswa antara lain, Prakerin, Magang, kunjungan industri, guru tamu, pelatihan teknologi mutakhir, Ujian Praktik Kejuruan, pembekalan Prakerin dan rekrutmen karyawan.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan tiap tahun mengalami jumlah kenaikan tempat Prakerin atau Magang siswa. Semua siswa Prakerin di perusahaan swasta sehingga perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat Prakerin atau Magang siswa.

Kegiatan Ujian Praktik Kejuruan juga telah mengalami pengembangan yaitu sekolah telah rutin mengadakan kerjasama dengan PT Multi Visi Karya untuk menjadi penguji eksternal. Bapak DYM dari PT Multi Visi juga menjabat sebagai komite sekolah, sehingga koordinasi antara sekolah dengan industri lebih mudah.

Sudah ada delapan kegiatan yang mencakup berbagai alternatif kegiatan kemitraan. Oleh karena itu, pengembangan dilakukan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan.

Rangkuman alternatif pengembangan kegiatan kemitraan sekolah dengan industri yang ada di SMKN 2 Depok tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan dengan Industri

No.	Kegiatan	Alternatif Pengembangan
1.	Prakerin	Di BUMN
2.	Magang	Di BUMN
3.	Ujian Praktik Kejuruan	Menambah <i>printer</i>
4.	Kunjungan ke Industri	Meningkatkan kesadaran siswa dan mengadakan tabungan wajib
5.	Guru Tamu	Menjadi kegiatan rutin
6.	Pelatihan Teknologi Mutakhir	Menyelaraskan waktu dan materi dan mempertahankan pelatihan teknologi yang mutakhir
7.	Pembekalan Prakerin	Selalu menghadirkan praktisi industri
8.	Rekrutmen Karyawan	Meningkatkan ketertiban dan kenyamanan

B. Pembahasan**1. Kegiatan Kemitraan yang Selama Ini Dilaksanakan**

Kegiatan kemitraan yang melibatkan dunia industri pada bidang bangunan selama ini yang dilaksanakan di SMKN 2 Depok yaitu Prakerin atau Magang, Ujian Praktik Kejuruan, guru tamu, pelatihan teknologi mutakhir, Kunjungan Industri, pembekalan Prakerin dan rekrutmen karyawan.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 semua siswa Prakerin di lembaga swasta. Ada 30 perusahaan tempat siswa Prakerin yang mayoritas berada di luar Yogyakarta. Pada tahun pelajaran 2014/2015 semua siswa Prakerin di lembaga swasta. Tempat Prakerin siswa sangat bervariasi, sebagian besar (50%) Prakerin di luar Yogyakarta. Ada 2 perusahaan yang berlokasi di Bali, 8 perusahaan di Jakarta, 1 perusahaan di Batam dan 1 perusahaan di Semarang.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Prakerin menguntungkan pihak industri maupun siswa. Pihak industri terkadang mengalami kekurangan tenaga pada saat volume pekerjaan sedang banyak seperti pada saat tender, oleh karena itu siswa Prakerin sangat membantu dalam mengatasi kendala tersebut. Dunia industri juga tidak kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang berkualitas.

Siswa memperoleh pengalaman bekerja di industri sesuai dengan jurusan yang diambil. Banyak ilmu yang diperoleh siswa pada saat Prakerin yang tidak diajarkan di sekolah. Selain pengalaman dan ilmu yang didapat, siswa juga mendapatkan bantuan finansial dari perusahaan seperti uang transportasi dan gaji. Keuntungan lainnya yaitu menjalin relasi atau hubungan yang nantinya akan berguna bagi siswa serta adanya peluang untuk direkrut sebagai karyawan baru.

Pengalaman serta ilmu yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan Prakerin yaitu.

- 1) Bekerja di lapangan sebagai pengawas.
- 2) Mengaplikasikan gambar yang sudah dibuat untuk dikerjakan di lapangan.
- 3) Belajar tentang ilmu transportasi.
- 4) Belajar tentang *marketing* bagaimana menawarkan produk maupun jasa yang ada di industri.

Dari kunjungan ke PT Holcim di Cilacap siswa mendapatkan pengetahuan tentang serba-serbi perusahaan. Pengetahuan tersebut seperti profit yang diperoleh perusahaan setiap tahun dan proyek yang sudah ditangani oleh PT Holcim. Siswa tidak sempat mengunjungi

pabrik produksi karena sedang ada pembersihan yang akan digunakan untuk penelitian oleh perusahaan.

Dari kegiatan kunjungan industri yang sudah dilaksanakan oleh SMKN 2 Depok di beberapa tempat secara garis besar manfaat yang diperoleh siswa antara lain.

- 1) Menambah wawasan,
- 2) Melihat penerapan ilmu yang ada di lapangan,
- 3) Bisa melihat struktur bangunan tinggi, pemasangan lift dan pemasangan sistem utilitas.
- 4) Bisa juga digunakan sebagai hiburan.

Kegiatan guru tamu dan pelatihan teknologi mutakhir dari praktisi industri telah dilaksanakan di SMKN 2 Depok. Guru tamu berasal dari PT Jayaril Properti dan PU, berupa kegiatan seminar yang membahas lingkungan dan tata ruang kota. Seminar tersebut hanya dilaksanakan selama satu hari dan diikuti oleh siswa kelas XI dan XII.

Pelatihan cukup rutin diadakan oleh BUMN, kegiatan pelatihan tersebut biasa terlaksana selama satu minggu di BLPT. Kegiatan pelatihan tersebut cukup beragam seperti praktik kerja kayu dan pelatihan *AutoCAD*. Pelatihan tidak hanya ditujukan untuk siswa tetapi PU juga pernah melakukan pelatihan manajemen bengkel untuk guru. Selain dari BUMN pihak swasta juga pernah melaksanakan pelatihan teknologi mutakhir di SMKN 2 Depok yaitu dari Sakura Truss. Pihak Sakura Truss mengadakan pelatihan gratis untuk siswa, lalu alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan diberikan ke sekolah.

Kegiatan guru tamu dan pelatihan teknologi mutakhir sangat bermanfaat tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru. Manfaat yang diperoleh selain ilmu dan pengalaman adalah semakin bertambahnya relasi antar siswa dan semakin kuatnya hubungan kemitraan antara sekolah dengan industri. Selama pelatihan siswa juga diberi fasilitas seperti seragam dan makan siang.

Penguji eksternal dalam kegiatan Ujian Praktik Kejuruan di SMKN 2 Depok selama beberapa tahun berasal dari industri yang sama yaitu Bapak DYM dari PT Multi Visi Karya. Beliau juga merupakan anggota komite sekolah sehingga koordinasi antara sekolah dengan industri lebih mudah. Hubungan kemitraan sekolah dengan industri tersebut sudah berjalan dengan sangat baik yang dapat terlihat dari sekolah yang selalu mempercayakan PT Multi Visi Karya sebagai penguji eksternal dalam Ujian Praktik Kejuruan.

Kegiatan pembekalan Prakerin diadakan pada akhir semester 6. Pembekalan diikuti oleh semua siswa kelas XIII yang akan melaksanakan Prakerin mulai bulan Juli. Pembekalan dilaksanakan di ruang auditorium selama satu hari dari pagi hingga siang hari. Materi pembekalan Prakerin bersifat umum dan disampaikan oleh staf sekolah, terkadang juga ada praktisi industri.

Pada pembekalan Prakerin pihak sekolah jarang menghadirkan praktisi dari industri untuk memberikan materi. Dalam kegiatan tersebut yang bertugas memberikan materi adalah staf BKK dan jurusan yaitu masing-masing Ketua Program Studi. Jurusan Teknik Gambar Bangunan pernah menghadirkan alumni yaitu Bapak ASP untuk

memberikan motivasi serta gambaran tentang dunia industri. Beliau merupakan alumni sekaligus sebagai *owner* CV Centerpoint yang merupakan salah satu perusahaan tempat Prakerin siswa.

Kegiatan rekrutmen karyawan merupakan kegiatan yang sudah cukup rutin dilaksanakan di sekolah. Industri yang pernah melaksanakan rekrutmen di sekolah adalah PT Brantas Abipraya, PT Real Jaya Property, PT Propan Raya, PT Bayu Aji, PT Murinda Iron Steel dan PT Riscon Victory.

Kegiatan rekrutmen yang biasanya dilaksanakan adalah pendaftaran peserta, tes tertulis, tes wawancara dan pengumuman hasil tes. Untuk dapat melaksanakan kegiatan rekrutmen karyawan di sekolah, industri dapat menghubungi WKS 4 atau BKK sekolah mengenai syarat apa saja yang harus dipenuhi.

2. Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan

Dalam menjalin kemitraan sekolah dengan industri ada beberapa kendala yang dihadapi baik dari pihak sekolah maupun pihak industri. Kendala tersebut bervariasi tergantung dari jenis kegiatan kemitraan yang dilaksanakan. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan Prakerin adalah terbatasnya tempat Prakerin, tidak semua perusahaan bisa menerima siswa untuk Prakerin sehingga terkadang ada beberapa siswa yang harus mencari tempat Prakerin di luar daerah.

Kendala lain yang dihadapi oleh siswa adalah ada perusahaan yang kurang memperhatikan kesejahteraan siswa Prakerin. Perusahaan tersebut memberikan pekerjaan serta jam yang berlebih kepada siswa,

sehingga kurang waktu bagi siswa untuk beristirahat. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila perusahaan memberikan kompensasi yang sesuai dengan pekerjaan siswa serta lebih memperhatikan kesehatan siswa.

Ada pula beberapa kendala atau keluhan yang dirasakan oleh pihak industri terhadap siswa Prakerin yaitu kurangnya minat serta kompetensi siswa. Perusahaan berharap siswa tidak hanya menguasai bidang gambar tetapi juga bisa menjadi *cost estimator*. Sikap siswa yang bermacam-macam juga menjadi salah satu kendala, terkadang ada siswa yang bersifat malas atau bandel. Perusahaan tidak bisa memperhatikan satu per satu siswa yang Prakerin sehingga hanya memberikan nasihat atau teguran kepada siswa. Apabila siswa tidak berubah maka akan diberi nilai yang sesuai dengan sikap siswa.

Ada perusahaan yang merasa bahwa jadwal Prakerin terkadang kurang tepat. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut merupakan penjual jasa sehingga tidak setiap saat ada pekerjaan. Hal ini membuat beberapa perusahaan tidak menerima siswa Prakerin dan apabila menerima hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa. Siswa terkadang tidak langsung dilibatkan dalam proyek yang dikerjakan perusahaan. Perusahaan biasanya memberikan tugas atau pelatihan terlebih dahulu kepada siswa. Setelah siswa dirasa sudah siap, lalu diberi kepercayaan oleh perusahaan untuk mengerjakan proyek.

Pemilihan tempat Prakerin atau Magang siswa merupakan hal yang penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Praktik Kejuruan. Hal ini terjadi karena terkadang ada siswa yang

Magang di perusahaan yang kurang relevan dengan bidang jurusannya, sehingga perlu diadakan persiapan yang lebih agar siswa dapat menyesuaikan diri lagi dengan tugas yang diberikan dalam Ujian Praktik Kejuruan.

Kegiatan kunjungan industri sangat memberikan manfaat kepada siswa. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang lebih luas tentang dunia kerja. Keaktifan dan kesadaran siswa menjadi kendala dalam kegiatan ini. Guru tidak mewajibkan kegiatan kunjungan industri, tetapi mempersilahkan siswa untuk mengadakan kegiatan tersebut. Tujuan dan seluruh biaya ditanggung oleh siswa. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing, sehingga diperlukan adanya kesadaran dari siswa. Akan tetapi industri yang layak dikunjungi cenderung berada di luar kota, seperti Jakarta, sehingga siswa perlu mengeluarkan biaya transportasi dan akomodasi yang tidak sedikit.

Sebenarnya ada beberapa perusahaan di Yogyakarta yang memperbolehkan pihak sekolah untuk melaksanakan kunjungan ke perusahaan tersebut. Kunjungan tersebut dapat berupa kunjungan ke kantor untuk melihat pekerjaan kantor ataupun ke lapangan untuk melihat pelaksanaan kerja proyek. Dengan kunjungan ke industri yang hanya di daerah Yogyakarta dapat meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa.

Pelatihan teknologi mutakhir sudah sering dilaksanakan di SMKN 2 Depok. Pelatihan tersebut biasanya diadakan oleh PU di BLPT Yogyakarta. Pelatihan berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa

kekurangan yang dirasakan oleh siswa terutama dalam pelatihan *AutoCAD*, yaitu waktu pelatihan yang terlalu lama, karena materi yang diajarkan sudah dipelajari di sekolah. Keluhan lain yang disampaikan adalah kurangnya perhatian instruktur terhadap siswa saat pelatihan.

Kegiatan pembekalan Prakerin merupakan kegiatan yang sangat penting sebelum siswa memasuki dunia kerja pada saat Prakerin. Materi pembekalan bersifat umum seperti alur mengajukan tempat Prakerin, tata tertib, sikap dan gambaran tentang dunia industri. Pihak sekolah tidak selalu menghadirkan praktisi industri sebagai pemberi materi, sehingga gambaran siswa tentang dunia kerja maupun industri kurang jelas.

Kegiatan rekrutmen karyawan merupakan kegiatan kemitraan yang sudah cukup rutin dilaksanakan di SMKN 2 Depok. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa. Kendala tersebut adalah suasana sekolah yang menjadi ramai sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan Prakerin adalah pihak sekolah agar menyeleksi industri yang masuk ke sekolah dengan lebih ketat, seperti profil perusahaan serta melihat *track-record* perusahaan selama ini. Pihak sekolah sendiri sudah mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penarikan terhadap siswa yang mengalami masalah di industri dan sekolah juga mem--
blacklist perusahaan yang bermasalah.

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh perusahaan terhadap siswa Prakerin adalah memberikan pembekalan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kegiatan Prakerin. Pembekalan sangat penting dalam pembentukan sikap siswa dalam menghadapi dunia industri.

Kendala yang dihadapi dalam Ujian Praktik Kejuruan adalah kurangnya persiapan sebelum menghadapi ujian, terutama bagi siswa yang Magang di industri yang kurang relevan. Untuk mengatasi kendala tersebut, siswa diharapkan Magang di industri yang relevan dengan jurusan yang diambil dan diadakan pendalaman materi sebelum menghadapi Ujian Praktik Kejuruan.

Untuk mengatasi kendala biaya yang dihadapi dalam kegiatan kunjungan industri yaitu dengan mengadakan tabungan wajib siswa setiap bulan yang hasilnya akan digunakan untuk kegiatan kelas seperti kunjungan industri. Solusi lain yang dapat dilaksanakan adalah meningkatkan keaktifan guru maupun siswa dalam mencari informasi tentang industri yang layak dan bisa dikunjungi di daerah Yogyakarta untuk meminimalkan biaya.

Kendala dalam kegiatan pembekalan Prakerin adalah pihak industri yang tidak selalu diundang untuk memberikan materi dan gambaran dalam memasuki dunia industri kepada siswa. Hal ini dapat diatasi dengan pihak sekolah selalu menghadirkan praktisi dari masing-masing jurusan untuk memberikan materi dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan lebih siap menghadapi dunia industri pada saat Prakerin.

Kendala dalam kegiatan rekrutmen karyawan adalah terganggunya kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan rekrutmen yang bersifat umum sehingga banyak SMK lain yang mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dapat dilakukan dengan meningkatkan kenyamanan dan ketertiban peserta rekrutmen karyawan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah staf keamanan pada saat kegiatan rekrutmen karyawan berlangsung.

4. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan

Ada dua alternatif pengembangan kegiatan kemitraan dengan dunia kerja yaitu meningkatkan kuantitas atau kualitas kegiatan. Alternatif pertama, menambah kegiatan yang belum dilaksanakan. Alternatif kedua, meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Di SMKN 2 Depok, kegiatan kemitraan sekolah dengan industri yang selama ini sudah berjalan sangat bervariasi. Kegiatan tersebut yaitu Prakerin, Magang, kunjungan industri, guru tamu, pelatihan teknologi mutakhir, Ujian Praktik Kejuruan, pembekalan Prakerin dan rekrutmen karyawan.

Kegiatan kemitraan yang sudah dilaksanakan sudah sangat bervariasi. Oleh karena itu pengembangan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Selama ini kegiatan Prakerin dan Magang sudah berjalan dengan baik, hampir setiap tahun siswa selalu Prakerin dan Magang di

perusahaan swasta. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi kemitraan antara sekolah dengan BUMN. Dengan adanya siswa yang Prakerin dan Magang di BUMN diharapkan dapat membuka kesempatan kepada siswa yang ingin bekerja di BUMN.

Kegiatan Ujian Praktik Kejuruan yang dilaksanakan di SMKN 2 sudah berjalan dengan baik, tidak ada kendala dalam pengawasan. Kendala yang dihadapi hanya jumlah *printer* yang digunakan oleh siswa kurang. Oleh karena itu alternatif pengembangan yang dapat dilaksanakan adalah penambahan jumlah *printer*.

Alternatif pengembangan yang dapat dilakukan pada kegiatan kunjungan industri adalah menjadikan kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Untuk mengatasi kendala biaya yang dikeluarkan dapat dilakukan dengan tabungan wajib setiap bulan.

Guru tamu merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu alternatif pengembangan yang dapat dilaksanakan adalah menjadikan kegiatan guru tamu sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Dengan guru tamu diharapkan siswa memperoleh ilmu yang tidak didapatkan di sekolah dan pengalaman.

Pelatihan teknologi mutakhir merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa, tetapi banyak pelatihan yang dirasa kurang mutakhir. Oleh karena itu alternatif pengembangan yang dapat dilakukan adalah mempertahankan dan meningkatkan pelatihan teknologi yang mutakhir seperti pelatihan yang diadakan oleh Sakura Truss.

Alternatif pengembangan kegiatan pembekalan Prakerin adalah dengan secara rutin menghadirkan praktisi industri. Dengan hadirnya praktisi industri maka siswa akan lebih mendapat gambaran bagaimana kegiatan di dunia industri dengan lebih jelas.

Alternatif pengembangan kegiatan pada rekrutmen karyawan di SMKN 2 Depok adalah dengan meningkatkan ketertiban dan kenyamanan warga sekolah. Dengan meningkatnya ketertiban selama kegiatan rekrutmen maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tidak terganggu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang sudah berjalan di Jurusan Bangunan SMKN 2 Depok yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin), Magang, Ujian Praktik Kejuruan, kunjungan industri, guru tamu, pembekalan Prakerin, pelatihan teknologi mutakhir dan rekrutmen karyawan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan kemitraan Jurusan Bangunan dengan industri antara lain, pada kegiatan Prakerin dan Magang yaitu kurangnya perhatian industri terhadap siswa serta bidang pekerjaan di industri yang kurang relevan dengan jurusan siswa. Kendala pada kegiatan Ujian Praktik Kejuruan adalah jumlah *printer* yang terbatas untuk digunakan oleh siswa. Kendala pada kunjungan industri adalah keaktifan siswa dan tempat kunjungan industri yang cenderung berada di luar daerah sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar. Kendala pada kegiatan pelatihan teknologi mutakhir adalah adanya instruktur yang kurang kompeten dan waktu yang terlalu lama. Selain itu, kendala pada pembekalan Prakerin adalah praktisi industri tidak selalu diundang oleh sekolah untuk memberikan materi dan motivasi kepada siswa.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan dengan industri antara lain, pada kegiatan Prakerin dan Magang adalah menyeleksi industri dengan lebih ketat. Untuk mengatasi kendala pada kegiatan kunjungan industri yaitu guru lebih memberikan motivasi kepada siswa dan mengadakan tabungan wajib setiap bulan untuk mengatasi kendala biaya yang dihadapi. Solusi untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pelatihan teknologi mutakhir adalah dengan menyelaraskan waktu dengan materi yang diajarkan. Solusi untuk mengatasi dalam kegiatan pembekalan Prakerin adalah menghadirkan praktisi industri untuk masing-masing jurusan sebagai narasumber secara rutin.
4. Kegiatan yang melibatkan dunia industri dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan. Berdasarkan data yang sudah didapatkan tiap tahun mengalami jumlah kenaikan tempat Prakerin atau Magang siswa. Semua siswa Prakerin di perusahaan swasta sehingga perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat Prakerin atau Magang siswa. Pengembangan pada Ujian Praktik Kejuruan adalah dengan menambah jumlah *printer*. Pada kegiatan kunjungan industri adalah menjadikan kegiatan kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Pada kegiatan guru tamu dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Pada pembekalan Prakerin yaitu secara rutin menghadirkan praktisi industri. Pada kegiatan rekrutmen karyawan adalah dengan meningkatkan ketertiban.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian antara lain.

1. Pengumpulan data dengan observasi tidak dapat terlaksana karena jadwal penelitian tidak sesuai dengan jadwal kegiatan kemitraan. Data kegiatan kemitraan hanya diperoleh dari wawancara mendalam terhadap guru, siswa dan praktisi industri, serta foto kegiatan, laporan kegiatan siswa dan daftar Prakerin siswa.
2. Observasi dan wawancara mendalam hanya terhadap siswa Prakerin dan industri yang berada di Yogyakarta.
3. Sebagian besar siswa Prakerin dan Magang di luar daerah Yogyakarta, sehingga praktisi industri yang dapat dikunjungi untuk wawancara mendalam di Yogyakarta hanya terbatas.
4. Mencari perusahaan yang bermitra dengan sekolah ternyata cukup sulit. Alamat yang diberikan oleh sekolah terkadang kurang jelas sehingga diperlukan waktu yang lama untuk menemukan perusahaan tersebut.
5. Banyak industri yang tidak berkenan untuk diteliti ataupun untuk wawancara mendalam. Terkadang juga terdapat kendala sulit untuk bertemu dengan yang berwenang untuk memberikan data di industri.

C. Saran

Saran-saran untuk sekolah yaitu.

1. Walaupun kegiatan kemitraan dengan industri yang sudah berjalan di sekolah sudah sangat bervariasi, tetapi tetap perlu adanya peningkatan terhadap kualitas kegiatan kemitraan tersebut dan agar kegiatan kemitraan bisa tetap berjalan.

2. Sekolah diharapkan untuk selalu menghadirkan praktisi industri untuk masing-masing jurusan sebagai narasumber dalam kegiatan pembekalan Prakerin. Dengan menghadirkan praktisi industri diharapkan dapat memberikan motivasi dan gambaran yang lebih jelas tentang dunia industri.
3. Semua siswa Prakerin di perusahaan swasta, sehingga perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat Prakerin atau Magang siswa.

Peneliti memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu.

1. Diperlukan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian agar kegiatan observasi di sekolah maupun di industri dapat terlaksana.
2. Data dari industri hanya diperoleh dari industri yang berada di daerah Yogyakarta saja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap industri yang berada di luar daerah Yogyakarta.
3. Mencari perusahaan yang dapat diteliti atau diwawancara ternyata cukup sulit. Banyak perusahaan yang tidak berkenan untuk diwawancara, sehingga diperlukan pendekatan terhadap perusahaan yang bermitra dengan sekolah agar lebih mudah untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaltje D. Ch. Wayong. (2010). *Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/76/70> pada tanggal 25 Februari 2015, Jam 08.29 WIB.
- Anwar. (2005). *Praktek Kerja Industri*. Bandung: Sinar Baru.
- Cox-Petersen, Amy. (2011). *Educational partnerships: Connecting schools, families, and the community*. Los Angeles: Sage.
- Depdikbud, 1993. *Link and Match*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 1994. *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 1995. *Pendidikan Sistem Ganda Strategi Operasional Link and Match pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 1996. *Kurikulum Menengah Kejuruan – Buku III D*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 1997. *Perangkat Pendukung pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dit. Dikmenjur Depdikbud.
- _____, 1997. *Penyusunan Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda*, Jakarta: Dit. Dikmenjur Depdikbud.
- Djojonegoro, W. 1998. *Pengembangan sumberdaya manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : PT Jayakarta Agung Offset.
- Donham, B. (2003). Maintain high-tech programs on a low-tech budget. *Community College Journal*, 28-30.
- Epstein, J.L., Sanders, M.G., Seldon, S.B., Simon, B.S., Salinas, K.C., Jansorn, N.R., Van Voorhis, F.L., Martin, C.S., Thomas, B.G., Greenfeld, M.D., Hutchins, D.J., & Williams, K.J. (2009). *School, family, and community partnerships, third edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Giri Lumakto. Pengangguran SMK Tinggi, Ironi Slogan “SMK Bisa!”. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/06/pengangguran-smk-tinggi-ironi-slogan-smk-bisa-607079.html> pada tanggal 25 Februari 2015, Jam 12.50 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lilis Juliyati (2013). Peran DUDI Dalam Implementasi Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Salatiga. Salatiga: Pasca Sarjana FKIP UKSW.
- Nana Rukmana. (2006). *Strategic Partnering For Educational Management*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*.
- Peraturan Pemerintah. (2013). *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Rogers, Z. (1996). School and workplace collaboration: The fourth C – collaboration. *Journal of Career Development*, Vol. 23, No.1.
- Sunar Rochmadi (2014). *Model Pembelajaran Teknik Survey dan Pemetaan SMK Melalui Kemitraan Dengan Dunia Kerja*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.
- Sunar Rochmadi (2014). *Memperluas Kegiatan Kemitraan Program Teknik Survei dan Pemetaan Dengan Diversifikasi Mitra Industri*. FT UNY
- Surya Jatmika dan Tita Pratama Zebua. (2014). *Efektivitas Program PSG (Pendidikan Sistem Ganda) pada DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Diakses dari <http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2014/09/117.pdf> pada tanggal 15 Maret 2015, Jam 22.44 WIB.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sri Utami. (2010). *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Melalui Praktik Kerja Industri : Studi Multisitus Di SMK Negeri 3 Malang Dan SMK Cor Jesu Malang*. Tesis. Universitas Negeri Malang.

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Warden, R. (2006). *Launching a Syrian apprenticeship scheme: Paving the way for change. European Journal of Vocational Training*, No.38, 99-115.

Wenrich, R. C., et al (1988) *Administration of vocational education*. Homewood, Illinois: American technical publisher, Inc.

Yulianingsih. Kaum Terpelajar Dominasi Pengangguran di Yogyakarta. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/02/10/mhzlff-kaum-terpelajar-dominasi-pengangguran-di-yogyakarta> pada tanggal 21 September 2015, jam 12.00 WIB.

Lampiran 1.

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara

Lampiran 1a.

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara terhadap Guru

1. Dengan lembaga dunia kerja dan dunia industri mana sajakah sekolah Bapak/Ibu telah menjalin kemitraan?
2. Apa sajakah kegiatan sekolah yang pelaksanaannya melibatkan mitra dunia kerja dan dunia industri yang selama ini dilaksanakan?
3. Apa sajakah kendala dalam menjalin kemitraan sekolah dengan dunia kerja dan dunia industri?
4. Bagaimanakah alternatif untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?
5. Bagaimana kemitraan dengan dunia industri berperan dalam pencapaian kompetensi siswa?
6. Apa saja harapan pihak sekolah yang ingin dicapai dalam menjalin kemitraan dengan dunia industri selama ini?
7. Pernahkah dilaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kemitraan sekolah dengan dunia industri selain Prakerin dan uji kompetensi siswa?
8. Bagaimanakah apabila dikembangkan pembelajaran seperti: guru tamu praktisi dunia kerja, kunjungan ke dunia kerja, pembekalan Prakerin oleh praktisi, dan demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir?
9. Apabila diselenggarakan guru tamu dari dunia kerja, bagaimanakah kriteria guru tamu tersebut, kapan dan berapa lama serta bagaimana evaluasinya?

10. Apabila diselenggarakan pembekalan Prakerin oleh praktisi, bagaimanakah kriterianya, kapan dan berapa lama serta bagaimana evaluasinya?
11. Apabila diselenggarakan demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir, bagaimanakah kriterianya, kapan dan berapa lama serta bagaimana evaluasinya?
12. Adakah informasi lain tentang kegiatan melalui kemitraan dengan dunia kerja yang perlu Bapak/Ibu sampaikan?

Lampiran 1b.

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara terhadap Siswa

1. Dengan lembaga manakah anda mengalami kegiatan yang melibatkan dunia industri?
Berapa lamakah anda mengalami kegiatan tersebut?
2. Kompetensi apa sajakah yang anda peroleh melalui kegiatan yang melibatkan dunia industri?
3. Apa saja harapan yang ingin anda capai dalam pembelajaran yang melibatkan dunia industri selama ini?
4. Pernahkan dilaksanakan kegiatan kemitraan sekolah dengan dunia industri selain Prakerin dan uji kompetensi di sekolah anda?
5. Apa saja kendala dalam kegiatan yang melibatkan dunia industri?
6. Bagaimanakah solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana pendapat anda apabila dilaksanakan pembelajaran yang melibatkan dunia industri seperti: guru tamu, kunjungan ke industri, demonstrasi

atau pelatihan teknologi mutakhir, dan pembekalan Prakerin oleh praktisi industri?

8. Apabila diselenggarakan guru tamu dari dunia kerja, bagaimanakah kriteria guru tamu tersebut, kapan dan berapa lama?
9. Apabila diselenggarakan kunjungan siswa ke dunia kerja, bagaimanakah kriteria dunia kerja tersebut, kapan dan berapa lama?
10. Apabila diselenggarakan pembekalan Prakerin oleh praktisi dunia kerja, bagaimanakah kriterianya, kapan dan berapa lama?
11. Apabila diselenggarakan demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir oleh dunia kerja, bagaimanakah kriterianya, kapan dan berapa lama?
12. Adakah informasi lain tentang kegiatan melalui kemitraan dengan dunia kerja yang perlu anda sampaikan?

Lampiran 1c.

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara terhadap Praktisi Industri

1. Sejak kapankah lembaga Bapak/Ibu menjalin kemitraan dengan sekolah?
2. SMK mana sajakah yang telah menjalin kemitraan dengan lembaga Bapak/Ibu?
3. Apakah alasan lembaga Bapak/Ibu menjalin kemitraan dengan sekolah?
4. Bagaimanakah kemitraan dengan sekolah memberikan keuntungan bagi lembaga Bapak/Ibu?
5. Apa sajakah kendala yang dialami oleh lembaga Bapak/Ibu dalam menjalin kemitraan dengan pihak sekolah?
6. Bagaimana alternatif untuk mengatasi kendala tersebut?

7. Pernahkah dilaksanakan kegiatan kemitraan antara lembaga Bapak/Ibu dengan pihak sekolah selain Prakerin dan uji kompetensi? Apabila ada, apa saja kegiatan tersebut?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu apabila dilaksanakan model kegiatan yang melibatkan lembaga Bapak/Ibu seperti: guru tamu, kunjungan oleh siswa, demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir, dan pembekalan Prakerin?
9. Apabila sekolah mengundang praktisi sebagai guru tamu dari lembaga Bapak/Ibu, bagaimanakah persyaratannya, kapan dan berapa lama?
10. Apabila sekolah menyelenggarakan kunjungan siswa ke lembaga Bapak/Ibu, bagaimanakah persyaratannya, kapan dan berapa lama?
11. Apabila sekolah menyelenggarakan pembekalan Prakerin oleh praktisi dari lembaga Bapak/Ibu, bagaimanakah persyaratannya, kapan dan berapa lama?
12. Apabila sekolah menyelenggarakan demonstrasi atau pelatihan mutakhir oleh lembaga Bapak/Ibu, bagaimanakah persyaratannya, kapan dan berapa lama?
13. Adakah informasi lain yang perlu Bapak/Ibu tambahkan tentang kemitraan dengan sekolah dalam pembelajaran siswa?

Lampiran 2. Data Wawancara

Keterangan dalam dialog pada data wawancara:

P = peneliti dan R = responden

Lampiran 2a.

Data Wawancara terhadap Guru

1. Responden : Bapak STN

Jabatan : Ketua Program Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
29 April 2015, jam 09.25-09.38 (15 menit)	P: Tugas guru pembimbing itu seperti apa Pak ? R: Memberikan arahan pada saat di industri baik saat praktik industri maupun saat magang. P: Berapa kali minimal guru pembimbing harus datang berkunjung ke industri ? R: Tergantung situasi dan kondisi tetapi paling tidak minimal 3 kali.	Peran guru pembimbing	Prakerin
	P: Apakah ada biaya yang dikeluarkan oleh siswa selama prakerin Pak ? R: Secara resminya tidak ada, paling hanya biaya transport tetapi itu juga tergantung dari industri.	Biaya Prakerin	Prakerin
	P: Apakah ada persyaratan khusus dari perusahaan untuk bisa prakerin atau magang di sana Pak? R: Setiap industri punya kebijaksanaan masing-masing, tetapi persyaratannya sudah kita persiapkan dari sekolah. Maksudnya sekolah sudah menyiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh industri, tetapi memang industri-industri tertentu memberikan persyaratan tetapi secara umum itu hampir sama.	Persyaratan khusus untuk Prakerin	Prakerin
	P: Apakah ada kendala dalam menjalin kemitraan dengan industri? R: Yang sering kita rasakan sekarang yaitu pemahaman personil-personil yang muncul di industri tetapi hanya	Kendala dalam menjalin kemitraan	Kemitraan

	kadang-kadang saja. Dan untuk tahun ini kendala relatif cukup kecil daripada tahun lalu.		
	<p>P: Saran bapak untuk mengatasi kendala tersebut.</p> <p>R: Anak harus kita persiapkan selengkap mungkin yang nanti dibutuhkan di industri. Yang kedua kita memang harus ada kerjasama dengan industri supaya yang dibutuhkan industri itu seperti apa lalu kita arahkan untuk mempersiapkan diri sesuai yang dibutuhkan. Jadi nanti anak-anak di industri itu tahu seperti apa sehingga mereka punya gambaran akan diberikan tugas apa di industri.</p>	Solusi mengatasi kendala	Kemitraan
	<p>P: Seberapa pentingnya pembekalan prakerin menurut bapak?</p> <p>R: Saya kira penting sekali terutama ke arah <i>attitude</i> karena anak perlu tahu teori kemudian kalau baru tahu teori di industri kemudian berhadapan dengan personil-personil yang memiliki kesibukan yang relatif padat, mereka cenderung kalau anak yang kurang komunikatif, mungkin attitudenya kurang pasti akan kurang diperhatikan ketika mereka membutuhkan suatu arahan agar mereka bisa bekerja dengan baik di industri</p>	Pentingnya pembekalan prakerin	Pembekalan Prakerin
	<p>P: Guru yang menjadi pembicara dalam pembekalan itu siapa Pak?</p> <p>R: Biasanya dari staff sekolah kemudian dari jurusan masing-masing. Paling tidak ada Ketua Program Studi, kadang kita juga menghadirkan alumni yang pernah melaksanakan praktik industri</p>	Pembicara dalam pembekalan Prakerin	Pembekalan Prakerin
	<p>P: Bagaimana caranya menjalin kemitraan dengan industri Pak?</p> <p>R: Awalnya kita sengaja silaturahmi ke perusahaan, kemudian kita menyampaikan maksud dan tujuan dari Praktik Industri maupun magang. Dan sekolah kami juga memberikan kepada siswa untuk magang. Itu salah satu yang</p>	Cara dalam menjalin kemitraan	Kemitraan

	membuat berbeda dengan SMK lain, SMK lain biasanya hanya mewajibkan Prakerin. Kita juga mengkomunikasikan dengan perusahaan yang membutuhkan bahwa kita juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk magang di industri mereka.		
	<p>P: Apakah ada keluhan dari siswa tentang perusahaanya Pak ?</p> <p>R: Ada tapi jarang, terus terang beberapa tahun ini seperti tahun kemarin siswa dipekerjakan diluar jam kerja yang berlebihan. Misalnya disuruh lembur sampai jam 11 malam, kadang-kadang kalau sudah lewat mereka bahkan tidak berani pulang ke kontrakan dan sampai pagi baru pulang lalu mandi dan berangkat ke industri lagi.</p> <p>P: Jadi jam yang berlebih begitu ya Pak?</p> <p>R: Ya, berlebihan dan juga imbalan yang diberikan, walaupun sebenarnya industri tidak mempunyai kewajiban tetapi kalau memperkerjakan anak lebih seharusnya ada konsekuensinya untuk menjaga kesehatan dan segala keperluan yang mereka butuhkan ketika mereka kerja lembur dan sebagainya harus terpenuhi.</p>	Keluhan siswa tentang industri	Prakerin
	<p>P: Saya lihat daftar siswa itu sekitar 75% Prakerin atau magang di luar Jogja, bagaimana caranya siswa bisa dapat prakerin di sana Pak?</p> <p>R: Dulu kita memang ada kerjasama dengan industri. Dan yang kedua kita ada kerjasama dengan SMK yang berada di Jakarta di SMK 26 Jakarta (STM Pembangunan Jakarta), kita <i>sharing</i> dan komunikasi dengan mereka bahkan kita pernah “titip” anak untuk sama-sama ke industri tempat mereka magang. Lalu setelah itu, secara otomatis anak-anak yang sudah magang, tahun berikutnya orang dari industri yang menghubungi kita</p>	Cara menjalin kemitraan	Kemitraan

	<p>lalu mengadakan rekrutmen dan apabila mereka mempersyaratkan anak-anak untuk ikut tes yang sesuai dengan kebutuhan maka anak-anak tersebut dipersilahkan untuk Prakerin di perusahaan tersebut.</p>		
	<p>P: Untuk Uji Kompetensi penguji eksternalnya darimana Pak?</p> <p>R: Dari industri.</p> <p>P: Tiap tahun tetap atau berganti Pak?</p> <p>R: Terus terang kita yang sudah bekerja sama tetapi paling tidak karena pengujinya ada 2 sehingga yang 1 bisa berganti-ganti.</p>	Penguji Eksternal	Penguji Eksternal
	<p>P: Apakah tiap tahun ada kegiatan kunjungan industri Pak?</p> <p>R: Sebenarnya hampir setiap tahun ada tetapi pelaksanaannya kita serahkan pada siswa</p> <p>P: Untuk yang tahun kemarin kemana Pak?</p> <p>R: Untuk tiga tahun terakhir ini kita ke Surabaya dan Malang.</p> <p>P: Di Malang dan Surabaya ini kemana saja Pak?</p> <p>R: Kemarin di PU Regional III di Surabaya, tetapi karena induknya ada di Ujung Pandang sehingga kita hanya di Divisi Perencanaan.</p>	Lokasi Kunjungan Industri	Kunjungan Industri
	<p>P: Pertimbangan bapak memilih lokasi tersebut?</p> <p>R: Siswa sudah survey dulu kegiatannya di sana apa saja, apakah sesuai yang ingin kita ketahui atau tidak. Karena selain ke BUMN, kita juga ke kontraktor swasta. Untuk kontraktor swasta yang kita kunjungi itu yang sedang dalam proses pengerjaan sehingga siswa bisa melihat langsung gambar yang disajikan oleh perusahaan seperti ini dan proses pelaksanaannya seperti ini.</p>	Pertimbangan memilih lokasi	Kunjungan Industri
	<p>P: Untuk kunjungan industri biasanya berapa hari Pak?</p> <p>R: Rata-rata hanya satu atau dua hari. Untuk yang satu hari biasanya berangkat malam hari lalu</p>	Berapa lama kunjungan industri	Kunjungan Industri

	kunjungan industri sehari-hari dan pulang malam hari.		
	<p>P: Apakah sering ada pelatihan teknologi mutakhir dari industri Pak?</p> <p>R: Untuk pelatihan yang berhubungan dengan Teknik Gambar Bangunan itu biasanya dari BUMN. Beberapa saat yang lalu siswa juga dibekali dengan pengukuran dan itu merupakan program dari Departemen PU.</p>	Pelatihan Teknologi Mutakhir	Pelatihan Teknologi Mutakhir
	<p>P: Apabila akan ada guru tamu yang ingin mengajar di sini, apa syarat minimal yang harus mereka miliki?</p> <p>R: Pengalaman di lapangan yang paling <i>urgent</i> yaitu pengalaman dalam aplikasi di lapangan maupun pengalaman dalam <i>me-manage</i> perencanaan konstruksi.</p> <p>P: Berapa lama mereka kira-kira bisa mengajar Pak?</p> <p>R: Paling tidak 1 hari</p>	Syarat minimal guru tamu	Guru tamu

2. Responden : Bapak DRM

Jabatan : Guru Program Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
29 April 2015, jam 09.40-09.57 (17 menit)	<p>P: Tugas guru pembimbing itu seperti apa Pak ?</p> <p>R: Memonitor perkembangan siswa seperti apa, kesulitan di sana seperti apa</p>	Peran guru pembimbing	Prakerin
	<p>P: Apakah ada keluhan dari siswa Pak?</p> <p>R: Apabila siswa merasa tidak nyaman pasti curhat sedangkan yang nyaman biasanya diam saja. Untuk di Bangunan sendiri kemarin seperti ada yang kerja rodi, kerja dari pagi sampai malam, lalu ada yang laptopnya hilang. Yang akhirnya curhat ke guru pembimbing lalu minta ditarik karena masih berstatus siswa di sini. Apabila tidak ada guru pembimbing maka tidak akan bisa termonitor, karena apabila siswa curhat ke sekolah akan membutuhkan proses yang panjang</p>	Keluhan siswa selama Prakerin	Prakerin

	sehingga murid curhat ke guru pembimbing, guru lapor ke sekolah, bagaimana solusinya lalu mengecek ke lokasi kejadian aslinya seperti apa, karena kita juga tidak bisa menelan informasi dari siswa secara mentah-mentah, harus ada klarifikasi dari perusahaan seperti apa		
	<p>P: Apakah ada persyaratan khusus dari perusahaan untuk bisa prakerin atau magang di sana Pak?</p> <p>R: Untuk magang ada, perusahaan pasti mengadakan tes. Walaupun misalnya perusahaan tidak mengadakan tes biasanya perusahaan meminta rekomendasi dari guru mana siswa yang layak dan tidak memalukan sekolah untuk magang.</p>	Persyaratan khusus untuk Prakerin	Prakerin
	<p>P: Untuk Prakerin apakah dibayar Pak?</p> <p>R: Untuk Prakerin tidak, tetapi kalau magang digaji karena perusahaan yang mencari dan menyeleksi</p>	Gaji selama Prakerin	Prakerin
	<p>P: Di SMKN 2 ini mempunyai program 4 tahun, sehingga prakerin mulai kelas IV selama min 4 bulan lalu ada jeda untuk ujian kompetensi, apakah program sekolah tersebut sudah tepat menurut bapak?</p> <p>R: Sebenarnya tidak masalah untuk itu, karena siswa yang magang sudah kelas IV sehingga level kemampuannya dengan sekolah lain sama dengan yang sudah lulus bahkan lebih. Tetapi untuk siswa yang bekerjanya tidak di perencanaan akan sedikit mengalami kesulitan karena materi untuk uji kompetensi itu menggambar.</p>	Tepatnya program Prakerin	Prakerin
	<p>P: Kompetensi apa yang minimal harus dimiliki siswa?</p> <p>R: Bisa menggambar dan tahu apa yang mau digambar. Kelebihan siswa di sini juga yaitu hanya dengan konsep dasar yang diinginkan, siswa bisa langsung mengembangkan dan membuat.</p>	Kompetensi siswa	Prakerin
	<p>P: Apabila di tempat prakerin tidak ada pekerjaan bagaimana Pak?</p> <p>R: Kalau perencanaan biasanya masih banyak, sebenarnya tidak masalah asalkan mereka tetap digaji.</p>	Pekerjaan di Industri	Prakerin

	<p>P: Dari daftar yang saya lihat banyak siswa yang Prakerin atau magang di Jakarta dan Bali, bagaimana mereka bisa Prakerin atau magang di sana Pak?</p> <p>R: Perusahaan sendiri yang datang ke sekolah, perusahaan meminta rekomendasi dari guru untuk siapa saja siswa yang bisa dikirim untuk magang di sana, setelah itu guru menawarkan ke siswa.</p>	Menjalin Kemitraan	Prakerin
	<p>P: Apakah ada kendala dalam menjalin kemitraan dengan industri Pak?</p> <p>R: Tidak ada masalah, kendala dalam arti ketika perusahaan itu kolaps atau perusahaan tidak mempunyai pekerjaan, siswa langsung kembali ke sekolah lalu kita carikan lagi tempat lain. Beberapa perusahaan yang kurang bonafit juga biasanya memberikan <i>jobdesk</i> yang kurang jelas, dalam arti misalkan seharusnya kerja sehari hanya 10 jam itu bisa kerja dari pagi sampai pagi lagi. Hal itu biasanya terjadi di perusahaan yang baru, untuk perusahaan-perusahaan yang sudah menjadi langganan tidak ada masalah.</p>	Kendala dalam Kemitraan	Prakerin
	<p>P: Solusinya Pak?</p> <p>R: Untuk perusahaan-perusahaan yang bermasalah kita stop, kita tidak mengirimkan siswa untuk kesana lagi.</p>	Solusi mengatasi	Prakerin
	<p>P: Manfaat dari Kunjungan Industri itu apa Pak?</p> <p>R: Menambah wawasan siswa, karena kalau hanya pembelajaran di dalam kelas siswa kurang wawasan.</p>	Manfaat KI	Kunjungan Industri
	<p>P: Apakah penting Kunjungan Industri itu Pak?</p> <p>R: Penting, karena kemajuan teknologi konstruksi selalu berjalan.</p>	Pentingnya KI	Kunjungan Industri
	<p>P: Bagaimana agar siswa aktif selama Kunjungan Industri Pak?</p> <p>R: Secara naluriah ketika siswa menemukan hal yang baru dan menarik pasti ditanyakan. Kecuali memang tempat industrinya biasa saja dan kurang menarik maka siswa akan diam saja.</p>	Keaktifan siswa	Kunjungan Industri

	<p>P: Apakah ada masalah selama kegiatan KI berlangsung?</p> <p>R: Menurut laporan guru yang mendampingi siswa KI belum pernah ada apa-apa.</p>	Kendala dalam KI	Kunjungan Industri
	<p>P: Untuk beberapa tahun ini apakah ada pelatihan dari industri Pak?</p> <p>R: Dulu pernah ada pelatihan dari Sakura Truss, mereka memberikan pelatihan gratis ke siswa, semua material dan alat-alat dari perusahaan ditinggal di sekolah. Dan yang terbaru ini dari PU, mereka memberikan dana pendamping karena dari sekolah juga harus mensubsidi. Mereka membantu untuk sertifikasi Uji Juru Gambar Arsitektur. Untuk yang rutin bekerjasama dengan Sekolah yaitu dari PU bahkan setahun bisa dua kali.</p>	Pelatihan dari Industri	Pelatihan dari Industri
	<p>P: Kritik dan saran dalam menjalin kemitraan menurut bapak?</p> <p>R: Pada prinsipnya kerjasama itu saling menguntungkan. Jadi selama dari sekolah maupun dari industri saling membutuhkan maka kerjasama akan berjalan terus.</p>	Kritik dan Saran	Kritik dan Saran
	<p>P: Apa harapan sekolah Pak?</p> <p>R: Yang pasti kerjasama berjalan terus, kalau yang tidak bagus kita stop.</p>	Harapan Sekolah	Harapan Sekolah

3. Responden : Bapak AJI

Jabatan : Guru Program Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
29 April 2015, jam 10.00-10.15 (15 menit)	<p>P: Apakah bapak pernah menjadi guru pembimbing prakerin ?</p> <p>R: Pernah.</p> <p>P: Tugas guru pembimbing itu seperti apa Pak ?</p> <p>R: Memonitor keadaan dan perkembangan siswa. Dan dianjurkan untuk job-job yang sesuai dengan jurusan.</p>	Peran guru pembimbing	Prakerin
	<p>P: Apakah ada keluhan dari siswa Pak?</p> <p>R: Pernah, biasanya masalah eksploitasi tenaga, sering lembur dan nilai <i>cost</i> lemburnya tidak jelas. Ada juga siswa yang Prakerin di</p>	Keluhan siswa selama Prakerin	Prakerin

	Kalimantan sudah dua bulan tidak gaji karena kepala proyeknya terindikasi korupsi.		
	<p>P: Biasanya kegiatan di industri itu apa saja Pak?</p> <p>R: Yang sesuai dengan Gambar Bangunan biasanya di perencanaan, menggambar dan menghitung RAB, yang di lapangan biasanya menjadi pelaksana. Sedangkan yang kemarin di Kalimantan kemarin menggambar, menghitung dan sekaligus sebagai surveyor.</p>	Kegiatan di Industri	Prakerin
	<p>P: Dari daftar yang saya lihat ada siswa yang prakerin di dua atau tiga tempat, itu kenapa Pak?</p> <p>R: Biasanya tergantung kontraknya dari perusahaan meminta berapa bulan. Tetapi ada juga karena memang ada permasalahan dengan perusahaan seperti ketidakcocokan dalam arti perlakuan dari perusahaan kurang bagus terutama dalam penghargaan kinerja.</p>	Tempat Prakerin siswa	Prakerin
	<p>P: Untuk dari industri sendiri apakah pernah komplain ke sekolah Pak?</p> <p>R: Untuk Jurusan Teknik Gambar Bangunan belum pernah mungkin hanya kurang gimana-gimana. Justru banyak dari siswa bahkan kemarin ada yang kehilangan laptop di tempat kerja pada saat lembur.</p>	Keluhan Industri	Prakerin
	<p>P: Sebelum Prakerin apakah ada pembekalan khusus dari jurusan Pak?</p> <p>R: Ada, setiap jurusan pasti ada pembekalan masing-masing.</p>	Pembekalan Prakerin	Pembekalan Prakerin
	<p>P: Apa ada kegiatan lain yang melibatkan dunia industri selain Prakerin dan KI Pak?</p> <p>R: Ada, dari DUDI yaitu kurikulum, untuk KTSP kemarin melibatkan industri seperti materi apa yang ditambahi atau dikurangi, banyak masukan dari DUDI. Tim penguji juga dari DUDI.</p> <p>P: Untuk di sini sendiri biasanya darimana Pak?</p>	Kegiatan Kemitraan dengan Industri	Kegiatan Kemitraan dengan Industri

	R: Kalau di sini biasanya CV. Multi Visi. Termasuk perencanaan sekolah juga melibatkan DUDI.		
	P: Apabila akan ada guru tamu akan mengajar di sini, apakah ada syaratnya Pak? R: Untuk urusan pendidikan biasanya melalui Waka I	Syarat guru tamu	Guru tamu
	P: Untuk pelatihan dari PU kemarin itu sasarannya untuk kelas berapa Pak? R: Kelas III. Untuk guru juga ada pelatihan seperti manajemen bengkel.	Sasaran pelatihan	Pelatihan
	P: Apakah bapak pernah mendampingi KI? R: Pernah, saat kunjungan ke PIKA Semarang.	Pendamping KI	Kunjungan Industri
	P: Manfaat dari Kunjungan Industri itu apa Pak? R: Menambah wawasan siswa. Melihat ilmu terapan mereka seperti apa.	Manfaat KI	Kunjungan Industri
	P: Untuk 2 tahun terakhir ini KI kemana saja Pak? R: KI kemarin di Jawa Timur. Di sana ke Waskita Karya lalu ke Jembatan Suramadu.	Lokasi KI	Kunjungan Industri
	P: Kritik dan saran bapak dalam menjalin kemitraan? R: Apabila sekolah yang membutuhkan industri maka sekolah membuat proposal untuk diajukan ke industri. Begitu pula dengan industri apabila membutuhkan sekolah biasanya mengadakan rekrutmen.	Kritik dan Saran menjalin kemitraan	Kunjungan Industri
8 Juni 2015 jam 12.00-12.30 (30 menit)	P: Sebenarnya apa perbedaan antara Prakerin dengan Magang Pak? R: Prakerin yaitu dari siswa yang mengajukan ke perusahaan untuk praktik sedangkan Magang yaitu perusahaan yang meminta tenaga kerja dari sekolah, jadi Magang ada kontrak kerja tersendiri.	Perbedaan antara Prakerin dengan Magang	Magang
	P: Berapa siswa yang kemarin magang Pak? R: Sebenarnya semuanya magang tetapi ada siswa yang tidak jadi magang karena siswa memilih untuk mengikuti pendalaman materi untuk ujian di sekolah. Jadi siswa magang	Jumlah siswa Magang	Magang

	selama batas waktu yang ditentukan untuk Prakerin lalu siswa minta ijin untuk memutus kontrak kerja magang untuk mengikuti pendalaman materi.		
	<p>P: Untuk UKK ada berapa paket soal Pak?</p> <p>R: Ada tiga, tetapi mayoritas yang diberikan hanya dua, untuk paket yang ketiga khusus untuk siswa yang terlambat datang</p> <p>P: Materi tentang apa yang diujikan Pak?</p> <p>R: Mulai dari pondasi hingga rangka atap</p>	Materi Ujian Kompetensi Kejuruan	Ujian Kompetensi Kejuruan
	<p>P: Berapa lama Pak ujiannya?</p> <p>R: Tiga hari, totalnya 24 jam jadi perhari 8 jam</p>	Alokasi waktu UKK	Ujian Kompetensi Kejuruan
	<p>P: Bagaimana kegiatannya pak, mulai dari persiapannya.</p> <p>R: Peralatan sudah disiapkan dari awal, semua <i>file</i> dibersihkan dan tiap komputer kita beri program agar siswa tidak bisa saling meng-copy. Sebenarnya dalam dua hari siswa sudah menyelesaikan semua garis besar yang diminta, jadi di hari ketiga siswa hanya tinggal mencetak gambar, bahkan ada siswa yang satu setengah hari sudah selesai.</p>	Persiapan UKK	Ujian Kompetensi Kejuruan
	<p>P: Bagaimana pengawasannya Pak?</p> <p>R: Tidak ada masalah, karena sudah terjadwal. Jadi pengawas dibagi menjadi 2 shift sampai jam 12 siang.</p> <p>P: Untuk sekali mengawasi berapa orang Pak?</p> <p>R: Ada 2 orang</p>	Pengawasan UKK	Ujian Kompetensi Kejuruan
	<p>P: Jumlah peserta yang mengikuti ujian kemarin berapa Pak?</p> <p>R: Ada 61 orang</p>	Jumlah peserta UKK	Ujian Kompetensi Kejuruan
	<p>P: Apa yang menjadi penilaian dalam UKK Pak?</p> <p>R: Dari segi keakuratan gambar, ukuran, tebal tipis gambar, kecocokan dengan konstruksi, ada kriterianya sendiri sudah ditentukan dari pusat.</p>	Penilaian dalam UKK	Ujian Kompetensi Kejuruan
	P: Bagaimana koordinasi dengan industri sendiri Pak?	Koordinasi dengan industri	Ujian Kompetensi Kejuruan

	R: Ada surat dari BKK untuk memintakan ijin staff untuk melakukan UKK		
	P: Untuk dari PT Multi Visi sendiri yang sudah menjadi langganan apakah orang yang menjadi pengawas tetap sama atau tidak? R: Sama, sekaligus yang menjadi komite sekolah yaitu Bapak DYM	Pengawas dalam UKK	Ujian Kompetensi Kejuruan
	P: Untuk kegiatan yang melibatkan dunia industri apakah menurut bapak masih ada kekurangan? R: Biasanya rekrutmen tempat magang siswa yang tidak sesuai dengan jurusan. Dulu pernah ada yang magang sebagai operator alat berat sehingga ada kesulitan saat menghadapi UKK. Sehingga dianjurkan untuk siswa kembali ke sekolah paling tidak seminggu sebelum ujian untuk pendalaman materi.	Kekurangan dalam kegiatan dengan industri	Kegiatan dengan industri

4. Responden : Bapak SHD

Jabatan : Guru Program Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
29 April 2015, jam 10.15-10.30 (15 menit)	P: Apakah bapak pernah menjadi guru pembimbing prakerin ? R: Pernah. P: Tugas guru pembimbing itu seperti apa Pak ? R: Memonitor, mengantar, menyerahkan dan juga memberikan pengarahan apa yang harus dilakukan di DUDI.	Peran guru pembimbing	Prakerin
	P: Untuk siswa yang Prakerinnya jauh bagaimana Pak? R: Ada tim dari jurusan dan sekolah yang memonitor.	Peran guru pembimbing	Prakerin
	P: Untuk biaya yang dikeluarkan siswa bagaimana Pak? R: Untuk yang jauh biasanya statusnya sudah magang sehingga sudah ditanggung perusahaan.	Biaya yang dikeluarkan	Prakerin
	P: Apakah ada keluhan dari siswa dan juga perusahaan Pak? R: Dari siswa ada dan dari perusahaan juga ada. Untuk dari siswa sendiri	Keluhan siswa dan industri	Prakerin

	biasanya kebudayaan di dunia sekolah dengan industri berbeda misalnya beban pekerjaan yang diberikan lebih banyak dan berat sehingga harus lembur.		
	P: Untuk dari industrinya bagaimana Pak? R: Dari industri biasanya dari <i>skill</i> siswa, ada juga dari <i>attitude</i> siswa yang perlu pembinaan.	Keluhan Industri	Prakerin
	P: Pada saat pembekalan Prakerin siapa yang mengisi dan materi apa yang disampaikan Pak? R: Pembekalan Prakerin biasanya diberikan oleh Ketua Program Keahlian. Isinya tentang tata tertib di perusahaan, apa yang harus dilakukan di sana. Dan yang harus ditekankan bahwa sekolah lah yang membutuhkan perusahaan karena masih berstatus siswa. Dari segi <i>attitude</i> yang biasanya kita tekankan karena untuk segi <i>skill</i> sudah cukup, hanya butuh penyesuaian saja.	Materi Pembekalan Prakerin	Pembekalan Prakerin
	P: Bagaimana bila ditempat Prakerin tidak ada pekerjaan Pak? R: Sejak awal kita mencari tempat Prakerin harus yang berkualifikasi. Dan justru sekarang banyak perusahaan yang mencari siswa sehingga tidak mungkin menganggur.	Kegiatan di Industri	Prakerin
	P: Untuk beberapa tahun ini apakah ada siswa yang Prakerin tidak sesuai dengan jurusannya Pak? R: Tidak ada.	Kesesuaian tempat Prakerin	Prakerin
	P: Kendala dalam menjalin kemitraan dengan DUDI selama ini seperti apa Pak? R: Banyak siswa yang dieksploitasi, karena perusahaan sudah merasa membayar sehingga siswa diberikan pekerjaan yang berat, sehingga banyak siswa yang merasa tidak betah. Untuk perusahaan yang sudah mapan biasanya jarang ada kendala	Kendala dalam menjalin kemitraan	Kendala dalam menjalin kemitraan
	P: Solusi dalam mengatasi kendala tersebut seperti apa Pak?	Solusi dalam	Solusi

	R: Kita kroscek kesana apabila ada keluhan dari siswa, kalau perlu kita tarik.	mengadapi kendala	
	P: Penguji eksternal uji kompetensi darimana Pak? R: Kita biasanya dari PT Multi Visi Karya yang sudah berlangganan.	Penguji eksternal	Uji Kompetensi
	P: Apakah bapak pernah mendampingi Kunjungan Industri? R: Belom, kalau saya dulu studi banding. P: Manfaat Studi Banding apa Pak? R: Untuk melihat kekurangan kita, mana yang perlu dikoreksi.	Manfaat Studi Banding	Studi Banding
	P: Perubahan yang didapat sekolah setelah studi banding apa Pak? R: Misalnya kita dulu hanya mendapat <i>AutoCad</i> dan <i>ArchiCad</i> saja, tetapi sekarang kita juga menggunakan <i>SketchUp</i> , <i>3dMax</i> karena kita berusaha untuk mengejar kekurangan kita. Jadi selalu mengikuti perkembangan teknologi.	Perubahan yang didapat	Studi Banding
	P: Saran dan Kritik dalam menjalin kemitraan apa Pak? R: Jangan memforsir anak lebih dari kemampuannya, seperti sering lembur. Harus sesuai dengan porsinya walaupun sulit dihindari. Cara memanusiakannya jangan otoriter tetapi dengan kekeluargaan. Memberi jaminan dan kesejahteraan seperti uang makan dan kesehatannya.	Kritik dan Saran menjalin kemitraan	Kritik dan Saran

Lampiran 2b.

Data Wawancara terhadap Siswa

1. Responden : ARF

Jabatan : Siswa kelas XIII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
7 Mei 2015, jam 15.20- 15.38 (18 menit)	P: Kemarin Prakerin dimana? R: CV. Tradju P: Alamatnya dimana ? R: Taman Martani Kalasan	Tempat Prakerin	Prakerin
	P: Kapan Prakerinnya? R: Sekitar empat bulan, sebelumnya saya di PT Surya Unggul Nusa tetapi karena tidak betah lalu saya pindah di CV. Tradju sampai bulan Desember.	Waktu Prakerin	Prakerin
	P: Kenapa di sana bisa tidak betah? R: Karena saya punya pekerjaan lain, kalau di CV. Tradju saya tidak bisa mengerjakan yang lain karena untuk ijin-ijin di sana agak sulit. Untuk yang di Surya Unggul apabila pekerjaan sudah selesai boleh tidak masuk.	Alasan pindah tempat industri	Prakerin
	P: Di sana berstatus Prakerin atau magang? R: Untuk disuratnya berstatus magang sampai Juni 2015 tetapi karena proyeknya sudah selesai dan hanya tinggal pekerjaan rekap maka saya berhenti.	Status siswa	Prakerin
	P: Di sana dibayar atau tidak? R: Dibayar. P: Dapat berapa? R: Sekitar 800 ribu sampai satu juta tergantung pekerjaan.	Gaji siswa	Prakerin
	P: Pekerjaanya di kantor atau di lapangan? R: Saya keduanya, saya sebagai drafter lapangan, jadi setelah digambar langsung dibawa ke lapangan untuk dikerjakan.	Kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: <i>Software</i> apa yang digunakan saat di kantor? R: AutoCad dan SketchUp, tetapi kadang juga menggunakan ArchiCad	Teknologi yang digunakan	Prakerin

	<p>P: Apa hal yang baru di tempat Prakerin, yang belum didapat di sekolah?</p> <p>R: Banyak, terutama dikonstruksi bangunannya karena perusahaan tersebut menangani rumah joglo, jadi saya jadi mengetahui konstruksinya dari bawah sampai atas dan juga filosofinya.</p>	Manfaat Prakerin	Prakerin
	<p>P: Apakah di perusahaan tersebut ada kendala?</p> <p>R: Di sana sering memberi pekerjaan secara mendadak, karena banyak <i>shop drawing</i> yang belum fiks sehingga saat pekerjaan dilakukan kadang masih ada perubahan, bahkan saya juga sempat membongkar pondasi.</p>	Kendala dalam Prakerin	Prakerin
	<p>P: Apa pertimbangan memilih perusahaan tersebut?</p> <p>R: Karena bisa mengerjakan pekerjaan yang lain, dan saya ingin mempelajari rumah Jawa.</p>	Pertimbangan siswa	Prakerin
	<p>P: Apakah prakerin di kelas XIII sudah tepat?</p> <p>R: Sudah tepat, karena di kelas XIII ini kita benar-benar fokus di jurusan.</p>	Jadwal Prakerin	Prakerin
	<p>P: Apa saja yang didapat dari pembekalan Prakerin?</p> <p>R: Kalau bisa yang sesuai dengan jurusan, harus nyaman dan betah, lalu langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum bisa Prakerin.</p>	Materi pembekalan Prakerin	Pembekalan Prakerin
	<p>P: Saat Prakerin apakah pernah dicek oleh guru pembimbing?</p> <p>R: Pernah, bahkan dulu guru pembimbing dan kelas XII juga datang untuk melihat pekerjaan saya. Walaupun tidak dicek biasanya tetap di telepon atau sms</p>	Tugas guru pembimbing	Prakerin
	<p>P: Selama bersekolah di sini apakah pernah mengikuti Kunjungan Industri.</p> <p>R: Pernah, bahkan selama kelas X,XI,XII saya ikut.</p> <p>P: Kemana saja?</p> <p>R: Kelas X saya ke Cilacap, kelas XI ke Malang dan Surabaya, kelas XII ke Jakarta dan Bandung.</p> <p>P: Di Jakarta kemana saja?</p> <p>R: Ke proyek pembangunan Hotel dan Apartemen Tamansari.</p>	Lokasi Kunjungan Industri	Kunjungan Industri
	<p>P: Bagaimana bisa memilih tempat tersebut?</p>	Pertimbangan Lokasi	Kunjungan Industri

	R: Karena kemauan siswa sendiri, apabila ingin mengadakan Kunjungan Industri, siswa dipersilahkan untuk membuat proposal dan mengumpulkan uang sendiri.		
	P: Apakah ada sponsor untuk Kunjungan Industri? R: Tidak ada.	Adanya sponsor	Kunjungan Industri
	P: Ilmu apa yang didapat dari kegiatan KI tersebut? R: Banyak, di sana kita bisa melihat struktur bangunan tinggi sekitar 30 meter, pemasangan lift dan pemasangan sistem utilitas.	Manfaat Kunjungan Industri	Kunjungan Industri
	P: Apakah ada masalah selama KI tersebut? R: Tidak ada P: Berapa lama kegiatan KI tersebut? R: 4 hari pulang-pergi	Waktu Kunjungan Industri	Kunjungan Industri
	P: Pernah ikut pelatihan? R: Pernah, dua kali di BLPT Pingit. Yang pertama kemarin pelatihan pekerjaan kayu selama seminggu yaitu membuat meja gambar. Yang kedua menggambar dengan <i>AutoCAD</i> dan <i>SketchUp</i> P: Kapan pelatihan tersebut dilaksanakan? R: Bulan April kemarin, tanggal 20-25 dan tanggal 27-2	Waktu dan Lokasi pelatihan	Pelatihan Industri
	P: Pelatihan tersebut untuk kelas berapa? R: Bebas, untuk SMK lain biasanya kelas dua.	Sasaran pelatihan	Pelatihan Industri
	P: Setelah ini ingin lanjut bekerja di perusahaan tersebut atau bagaimana? R: Saya ingin bersekolah lagi, tetapi kalau bisa juga ada pekerjaan sambilan seperti menggambar.	Rencana siswa	Rencana siswa
	P: Apa kritik dan saran untuk menjalin atau menjaga kemitraan dengan industri? R: Untuk siswa harus pintar-pintar memilih perusahaan, yang cocok dan nyaman. Untuk industri diharap mengerti siswa.	Kritik dan Saran	Kritik dan Saran

2. Responden : DVT

Jabatan : Siswa kelas XIII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
7 Mei 2015, jam 15.40-15.55 (15 menit)	P: Kemarin Prakerin dimana? R: Di Bintaro, di PT Indosakti selama tiga bulan lalu pindah di Maguwo selama satu bulan	Tempat Prakerin	Prakerin
	P: Kenapa ada dua tempat Prakerin? R: Awalnya ada rekrutmen dari PT Indosakti di sekolah tetapi karena memang ada masalah jadi harus pindah. P: Kenapa pindah? R: Di sana memang menjadi drafter tetapi karena bidangnya berbeda, di sana pekerjaannya transportasi dan rambu-rambu.	Alasan pindah	Prakerin
	P: Pekerjaannya di kantor atau di lapangan? R: Di kantor dan di lapangan. P: Apa pekerjaan di lapangan? R: Kemarin sempat di Surabaya di Proyek ATCS Pasuruan. Di sana survey keadaan jalan, rambu-rambu dan arus lalu lintasnya.	Kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: Alat atau <i>software</i> apa yang digunakan? R: Di kantor banyak menggunakan <i>AutoCad</i> . Di lapangan menggunakan roda ukur.	Teknologi yang digunakan	Prakerin
	P: Hal baru apa yang didapat ditempat Prakerin? R: Semuanya baru, menjadi pekerjaan di lapangan	Manfaat Prakerin	Prakerin
	P: Statusnya Prakerin atau magang? R: Awalnya magang, tetapi karena perjanjian awal satu tahun sedangkan kemarin kurang dari satu tahun akhirnya Prakerin.	Status siswa	Prakerin
	P: Untuk yang di Maguwo mengapa hanya satu bulan? R: Karena siswa hanya boleh Prakerin sampai bulan Desember dan waktu yang tersisa saat saya pindah dari Bintaro hanya tersisa satu bulan.	Waktu Prakerin	Prakerin
	P: Biaya transportasi dari Jogja ke Bintaro biaya sendiri atau dari perusahaan?	Biaya Prakerin	Prakerin

	R: Untuk perjanjian awalnya dengan biaya sendiri lalu diganti oleh perusahaan.		
	P: Berapa banyak siswa yang Prakerin di sana? R: Ada sebelas orang, tetapi berangkatnya menjadi tiga kloter	Jumlah peserta Prakerin	Prakerin
	P: Untuk di Maguwo apakah ada keluhan? R: Tidak ada, karena sudah sesuai dengan jurusan.	Keluhan siswa	Prakerin
	P: Kompetensi apa yang paling tidak harus kita kuasai untuk masuk ke dunia Industri? R: Bisa menggunakan <i>software</i> seperti <i>AutoCad</i> dan untuk gambar 3D menggunakan <i>SketchUp</i> dan <i>ArchiCad</i> .	Kompetensi siswa	Prakerin
	P: Pernah diajar oleh guru tamu? R: Dulu pernah ada seminar dari PU. P: Materi apa yang dibahas? R: Tentang lingkungan, tata ruang kota P: Berapa lama seminar tersebut? R: Hanya satu hari, dari pagi sampai sore. P: Seminar tersebut untuk kelas berapa? R: Untuk kelas II dan III	Materi, waktu dan sasaran seminar	Seminar
	P: Bagaimana komunikasi dengan guru pembimbing? R: Setelah empat bulan di sana baru ada monitoring dari sekolah, tetapi saya sudah kembali ke Jogja. Sebelum itu tetap ada komunikasi melalui sms dan telepon.	Tugas guru pembimbing	Prakerin
	P: Untuk yang pindah dari Bintaro ke Maguwo ada berapa orang? R: Yang pulang ke Jogja ada tiga orang, tetapi yang ke Maguwo hanya saya dan yang lain pindah ke perusahaan berbeda.	Jumlah siswa Prakerin	Prakerin
	P: Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari perusahaan lain setelah kembali ke Jogja? R: Hanya empat hari karena kebetulan ada <i>channel</i> .	Waktu mencari tempat Prakerin	Prakerin
	P: Apakah ada tes dari perusahaan sebelum Prakerin? R: Untuk di Bintaro hanya ada wawancara.	Tes Industri	Prakerin
	P: Dengan sistem sekolah yang empat tahun dan prakerin di kelas IV apakah sudah tepat?	Waktu Prakerin	Sistem sekolah

	R: Tepat, karena dari kelas I sd. III sudah mendapat bekal dan di kelas IV saat yang tepat untuk menerapkan ilmu tersebut.		
	P: Apakah ada masalah selama selama Prakerin? R: Banyak, jam kerjanya tidak terancang dengan baik misalnya waktu kerja dari pagi sampai pagi lagi sehingga tidak ada waktu untuk istirahat.	Kendala dalam Prakerin	Prakerin
	P: Fasilitas apa yang didapat dari perusahaan? R: Mess, uang makan, kendaraan dan gaji.	Fasilitas siswa	Prakerin
	P: Harapan untuk industri? R: Untuk bisa lebih memperhatikan siswa, seperti kesehatan, kenyamanan dan kesejahteraan.	Harapan siswa	Harapan
	P: Pernah ikut pelatihan? R: Sempat ikut pelatihan seminggu dari BLPT membuat meja gambar, sambungan-sambungan kayu dan mengoperasikan mesin.	Pelatihan siswa	Pelatihan
	P: Bagaimana rencana kedepan setelah ini? R: Ingin melanjutkan kuliah.	Rencana siswa	Rencana
	P: Apakah ada masukan untuk sekolah? R: Agar lebih mencari rekanan kerja untuk tempat Prakerin atau magang siswa dan agar lebih jelas infonya agar tidak melenceng dari jurusan.	Masukan siswa	Saran

3. Responden : ART

Jabatan : Siswa kelas XIII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
11 Mei 2015, jam 11.20-11.35 (15 menit)	P: Kemarin Prakerin dimana? R: Di Bintaro, di PT Indosakti P: Apa pekerjaan di sana? R: Gambar terminal, gambar jalan, buat laporan dan survey di lapangan.	Tempat dan Kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: Biaya transportasi dari Jogja ke Jakarta bagaimana? R: Perjanjiannya menggunakan biaya sendiri dulu lalu diganti oleh perusahaan tetapi ternyata tidak diganti oleh perusahaan.	Biaya Prakerin	Prakerin

	P: Statusnya magang atau Prakerin? R: Magang. P: Berapa bulan? R: Seharusnya sampai satu tahun tetapi saya hanya sampai lima bulan.	Status siswa	Prakerin
	P: Apakah setelah ini ingin melanjutkan bekerja di sana? R: Tidak.	Rencana siswa	Prakerin
	P: Apakah hanya prakerin di sana atau pindah ke tempat lain? R: Pindah ke Jl. Kaliurang selama satu bulan. P: Kenapa pindah? R: Karena ada masalah di sana, misalnya pekerjaannya <i>overtime</i> dan tidak sesuai dengan jurusan. P: Kenapa tidak sesuai dengan jurusan? R: Di sana menggambar jalan dan <i>traffic</i> lingkungan.	Tempat dan Alasan pindah Prakerin	Prakerin
	P: Untuk yang di Jl. Kaliurang pekerjaannya apa? R: Menggambar rumah.	Kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: <i>Software</i> apa yang digunakan? R: <i>AutoCad</i> dan 3D menggunakan <i>SketchUp</i>	Teknologi yang digunakan	Prakerin
	P: Hal apa yang didapat ditempat Prakerin? R: Banyak mempelajari tentang jalan dan <i>traffic</i> .	Manfaat Prakerin	Prakerin
	P: Kemarin guru sempat bercerita kalau ada laptop yang hilang, apakah kasus itu ada diperusahaan tersebut? R: Kebetulan itu laptop saya yang hilang. P: Apakah ada keluhan lain? R: Suasananya tertekan.	Masalah dalam Prakerin	Prakerin
	P: Pernah ke lapangan? R: Pernah. P: Apa pekerjaannya? R: Survey jalur sepeda	Kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: Bagaimana bisa Prakerin di sana? R: Sempat mencari di Jogja tetapi tidak dapat akhirnya ada tawaran dari BKK.	Pemilihan lokasi Prakerin	Prakerin
	P: Bagaimana komunikasi dengan guru pembimbing? R: Lewat sms, telepon dan BBM.	Tugas guru pembimbing	Prakerin
	P: Saat di Jakarta apakah dibayar? R: Dibayar, tetapi dibawah UMR hanya sekitar satu juta	Gaji siswa	Prakerin

	P: Bagaimana bisa dapat tempat Prakerin di Jl. Kaliurang? R: Ada dari alumni yang menawarkan. P: Bagaimana komunikasi dengan alumni tersebut? R: Hanya lewat <i>chatting</i>	Pemilihan lokasi Prakerin	Prakerin
	P: Apa yang didapat dari pembekalan Prakerin? R: Harus membawa nama baik sekolah dan menjaga sikap.	Manfaat pembekalan Prakerin	Pembekalan Prakerin
	P: Bagaimana menjalin kemitraan dengan industri? R: Menjaga sikap dan <i>skill</i>	Menjalin kemitraan	Kemitraan
	P: Apa yang harus kita kuasai sebelum bisa masuk ke dunia industri? R: Bisa gambar dengan cepat dan benar.	Kompetensi dasar siswa	Prakerin
	P: Pernah ikut pelatihan? R: Kemarin di BLPT menggambar dengan <i>AutoCad</i> dan <i>SketchUp</i> . P: Gambar apa? R: Rumah tinggal type 36 P: Berapa lama? R: Selama seminggu	Materi dan waktu pelatihan	Pelatihan
	P: <i>Software</i> apa yang diajarkan oleh sekolah? R: <i>AutoCad</i> , <i>SketchUp</i> , <i>ArchiCad</i> , <i>3dMax</i> , <i>CorelDraw</i> .	Teknologi yang digunakan	Teknologi mutakhir
	P: Apakah ada saran untuk sekolah dan industri untuk menjaga kemitraan? R: Untuk siswa harus dijaga <i>attitudenya</i> , tanggung jawab, jujur. Untuk perusahaan jangan memforsir siswa.	Saran siswa	Saran
	P: Bagaimana rencana kedepan setelah ini? R: Ingin melanjutkan kuliah.	Rencana siswa	Rencana

4. Responden : AZR

Jabatan : Siswa kelas XIII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
11 Mei 2015, jam 11.50-12.05 (15 menit)	P: Kemarin Prakerin dimana? R: PT Yodyakarya tetapi diproyek WIKA Jakarta Timur. P: Berapa lama? R: Empat bulan dari pertengahan Agustus sampai Desember.	Tempat dan waktu Prakerin	Prakerin
	P: Sempat pindah atau tetap di sana?	Tempat Prakerin	Prakerin

	<p>R: Tetap di sana tetapi tidak mau lanjut untuk magang.</p> <p>P: Kenapa?</p> <p>R: Perusahaan tersebut kurang mengurus siswa, jadi hanya menerima dan tidak memberikan mess atau uang makan. Awalnya saya di kantor tetapi karena diajak teman dan di sana lebih enak serta mendapat makan siang jadi saya pindah ke proyek. Saya masuk di bagian manajemen konsultan.</p>		
	<p>P: Berarti di sana biaya sendiri?</p> <p>R: Iya, hampir semuanya biaya sendiri.</p>	Biaya Siswa	Prakerin
	<p>P: Di bagian MK pekerjaannya apa?</p> <p>R: Pengawas, mengecek gambar.</p>	Kegiatan Prakerin	Prakerin
	<p>P: Kemarin tinggalnya dimana?</p> <p>R: Kos berdua dengan teman satu kamar untuk dua orang.</p> <p>P: Untuk makan bagaimana?</p> <p>R: Makan siang ada catering dari kantor dan kadang sarapan juga dapat roti. Sebagai pengawas saya juga dapat fasilitas seperti seragam, helm, sepatu dari WIKA.</p>	Fasilitas Prakerin	Prakerin
	<p>P: Berarti di sana setiap hari di lapangan?</p> <p>R: Seminggu sekitar tiga atau empat kali.</p> <p>P: Pernah ikut pengukuran atau survey?</p> <p>R: Kalo pengukuran tidak, hanya mengawasi pengecoran sudah berapa hari dan mana yang mau dicor.</p>	Kegiatan Prakerin	Prakerin
	<p>P: Pernah cerita ke guru pembimbing tentang keluhan-keluhan yang ada di sana?</p> <p>R: Tidak, karena masih ada yang lebih parah.</p>	Tugas guru pembimbing	Prakerin
	<p>P: Apakah pernah ikut kegiatan dari guru tamu, seperti pelatihan atau seminar?</p> <p>R: Pernah, dari Jayaril Properti dan juga PU</p>	Kegiatan dengan Industri	Prakerin
	<p>P: Materi apa yang disampaikan?</p> <p>R: Tentang perencanaan kota.</p> <p>P: Untuk pelatihan pernah ikut?</p> <p>R: Pernah, dari BLPT Jogja tentang ukur tanah.</p>	Materi seminar dan pelatihan	Prakerin
	<p>P: Kunjungan Industri pernah kemana saja?</p> <p>R: Cilacap di PT Holcim, Malang ke Waskita Karya, dan Jakarta.</p> <p>P: Apa yang didapat di sana?</p>	Tujuan dan manfaat Kunjungan Industri	Prakerin

	R: Di Holcim hanya di ruang <i>meeting</i> dan ada presentasi, untuk di Malang melihat proyek pembuatan <i>rest area</i> dan di Jakarta di proyek pembuatan Hotel Tamansari.		
	P: Berapa biaya yang dikeluarkan untuk KI? R: Di Cilacap hanya 80ribu dan yang lain kurang dari 500ribu. P: Berapa lama kegiatan KI? R: Cilacap hanya satu hari, di Malang dua hari satu malam, di Jakarta menginap satu hari.	Biaya dan waktu kunjungan industri	Prakerin
	P: Berapa guru yang ikut mendampingi siswa KI? R: Hanya sekitar tiga atau empat orang. P: Siapa yang membiayai guru untuk KI? R: Siswa.	Guru pembimbing	Prakerin
	P: Bagaimana menjalin dan menjaga kemitraan dengan industri? R: Diperbanyak komunikasi, menyamakan tujuan.	Menjalin kemitraan	Prakerin

5. Responden : DSN

Jabatan : Siswa kelas XIII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
11 Mei 2015, jam 12.05-11.20 (15 menit)	P: Kemarin Prakerin dimana? R: Di Bintaro, di PT Indosakti P: Bagaimana pengalaman selama di sana? R: Seharusnya di sana satu tahun, tetapi karena ada masalah hingga akhirnya ditarik jadi hanya sampai lima bulan. Di sana merupakan konsultan transportasi. Di sana sempat survey ATCS, monorel, parkir meter. Di Bandung juga sempat ada masalah karena disuruh jalan kaki sejauh 10 km, jadi langsung sakit.	Tempat dan kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: Apa kelebihan Prakerin di sana? R: Dapat ilmu baru, dan sempat ikut lelang proyek. P: Apa di sana bebas atau sempat untuk main? R: Tidak, karena berangkatnya jam setengah sembilan dan pulang paling	Kelebihan dan keadaan tempat Prakerin	Prakerin

	cepat sekitar jam sebelas atau dua belas malam.		
	P: Bagaimana adaptasi di sana? R: Untuk karyawan sudah seperti keluarga tetapi untuk materi biasanya hanya ada <i>briefing</i> satu kali dan harus langsung bisa mengerjakan.	Keadaan siswa	Prakerin
	P: Bagaimana transportasi kesana? R: Ada travel dari sekolah P: Di sana berapa orang? R: Ada tiga gelombang, yang pertama 4 orang, yang kedua 4 orang dan yang ketiga 3 orang. P: Berapa lama jeda antar gelombang? R: Satu bulan.	Transportasi dan jumlah siswa Prakerin	Prakerin
	P: Siapa yang memonitor kesana? R: Ketua Program Studi, Waka, ada sekitar enam orang. P: Berapa lama jangka waktu dari monitoring sampai penarikan? R: Kurang dari sebulan.	Guru pembimbing	Prakerin
	P: Setelah itu pindah kemana? R: Pindah ke Jogja di Jl. Kaliurang. P: Apa yang didapat di sana? R: Di sana hanya mengerjakan denah, tampak, potongan rumah 2 lantai dan juga gambar 3D.	Tempat dan kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: Apakah di sana dapat makan atau gaji? R: Kalau makan siang dapat dan setelah selesai Prakerin ada uang bensin.	Fasilitas Prakerin	Prakerin
	P: Bagaimana bisa dapat info untuk Prakerin di sana? R: Dari alumni. P: Bagaimana cara menghubungi alumni? R: Dari grup <i>facebook</i> .	Relasi dan info Prakerin	Prakerin
	P: Selama prakerin pernah ke lapangan? R: Sering. P: Apa pekerjaannya? R: Mengukur lebar jalan, identifikasi lampu jalan survey parkimeter.	Kegiatan Prakerin	Prakerin
	P: Apakah ada kesan dan pesan untuk sekolah tentang industri? R: Harus benar-benar tahu profil perusahaan yang akan masuk ke sekolah, ada perjanjian khusus misalnya jam kerja, makan, tempat tinggal. P: Untuk perusahaannya bagaimana?	Kesan dan Pesan	Prakerin

	R: Karena statusnya masih magang jadi harus banyak dibimbing dan bukan diperlakukan seperti karyawan.		
--	---	--	--

6. Responden : MYG

Jabatan : Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Tempat : SMKN 2 Depok

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
8 Juni 2015, jam 12.30-11.40 (10 menit)	P: Bagaimana kegiatan pembekalan Prakerin kemarin? R: Kegiatan pembekalan dilaksanakan pada hari Kamis di auditorium P: Materinya apa saja? R: Proses mengadakan PI bagaimana, mengurus suratnya lalu <i>softskill</i> apabila diwawancara bagaimana harus bersikap.	Kegiatan dan Materi Pembekalan Prakerin	Pembekalan Prakerin
	P: Siapa yang menyampaikan materi? R: Dari pengurus BKK dan jurusan. P: Apakah ada pemateri dari industri? R: Tidak, hanya dari sekolah	Pemberi materi	Pembekalan Prakerin
	P: Berarti setelah pembekalan di auditorium lalu pindah ke jurusan? R: Tidak, jadi dari jurusan langsung datang ke auditorium untuk menyampaikan materi tiap jurusan.	Lokasi pembekalan	Pembekalan Prakerin
	P: Berapa lama pembekalannya? R: Dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang tetapi ada istirahat dari jam 12 sampai jam 1.	Waktu pembekalan	Pembekalan Prakerin
	P: Apakah sudah dapat tempat untuk Prakerin? R: Sudah, di Jakarta Barat di PT Archferris P: Statusnya di sana Prakerin atau magang? R: Magang	Tempat Prakerin	Prakerin
	P: Bagaimana bisa Magang di sana? R: Kita cari informasi, menghubungi HRD di sana lalu diadakan tes dan dipilih siapa saja yang lolos, baru mengurus suratnya di BKK. P: Apa saja tesnya? R: Ditanya tentang jurusan, tentang meubel dan tentang interior. P: Dimana diadakan tesnya? R: Di kantor yang cabang Jogja	Tes untuk Magang	Magang

	P: Kapan berangkat kesana? R: Tanggal 12 Juni P: Di sana berapa orang? R: Hanya dua orang.	Keberangka tan magang	Magang
	P: Bagaimana biaya perjalanan kesana? R: Karena saya naik kereta jadi biaya sendiri tetapi untuk biaya kos di sana sudah ditanggung oleh perusahaan	Biaya yang dikeluarkan oleh siswa	Magang
	P: Apakah pernah ikut pelatihan? R: Pernah, di BPLT yaitu pelatihan juru gambar LPJK P: Berapa lama? R: Hanya dua hari P: Apa saja yang dikerjakan? R: Kita diberi denah lalu disuruh menggambar tampak dan potongan.	Kegiatan Pelatihan	Pelatihan
	P: Untuk tempat PI atau magangnya sendiri sudah dapat sebelum Pembekalan Prakerin atau sesudahnya? R: Kalau saya sebelum Pembekalan Prakerin sudah dapat, karena pembekalan PI sendiri ada dua tahap, yang pertama diadakan sebelum ujian tetapi belum terlalu fokus atau mendalam.	Tempat magang	Magang

Lampiran 2c.

Data Wawancara terhadap Praktisi Industri

1. Responden : Bapak APR

Jabatan : Karyawan PT ARS Baru

Tempat : Kantor PT ARS Baru

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
10 Juni 2015, jam 12.00-12.30 (30 menit)	<p>P: Bagaimana siswa bisa Prakerin di sini Pak?</p> <p>R: Siswa yang datang sendiri ke perusahaan untuk melaksanakan Prakerin di sini.</p> <p>P: Apakah ada syarat khusus untuk bisa Prakerin di sini Pak?</p> <p>R: Tidak ada, selama siswa berminat untuk bergabung diperusahaan kami persilahkan.</p>	Syarat Prakerin	Prakerin
	<p>P: Apakah ada kesempatan bagi siswa untuk diangkat menjadi karyawan setelah melaksanakan di sini Pak?</p> <p>R: Bisa, selama siswa kreatif, minat dan memiliki kemampuan</p> <p>P: Apa saja pekerjaan siswa Pak?</p> <p>R: Saya beri pekerjaan seperti merencanakan, menghitung serta membantu administrasi untuk tender. Siswa juga kita ajak ke lapangan untuk melihat pekerjaan secara langsung di Wonosari yaitu pengaspalan jalan di Karangmojo Semin.</p>	Kesempatan dan Pekerjaan Siswa	Prakerin
	<p>P: Berapa batasan siswa untuk bisa Prakerin di sini Pak?</p> <p>R: Tidak ada batasan selama memang ada pekerjaan</p>	Batasan Prakerin	Prakerin
	<p>P: Apa keluhan terhadap siswa Pak?</p> <p>R: Siswa kurang kreatif, serta siswa kurang aktif dalam bertanya</p> <p>P: Untuk kinerja siswa sendiri bagaimana Pak?</p> <p>R: Kinerja siswa sudah bagus, hanya minat siswa yang kurang untuk mendalami.</p>	Keluhan serta kinerja siswa	Prakerin
	<p>P: Apakah ada fasilitas yang didapat siswa selama Prakerin Pak?</p> <p>R: Ada makan siang</p>	Fasilitas yang didapat	Prakerin
	<p>P: Pada bulan apa pak biasanya banyak pekerjaan?</p>	Waktu pekerjaan	Prakerin

	R: Pada bulan Januari-Mei yaitu pada masa tender. Untuk bulan Mei-Desember masa fisik seperti pengawasan.		
	P: Bagaimana jam kerja di perusahaan Bapak? R: Untuk jam kerja mulai jam 08.00 – 16.30	Jam kerja perusahaan	Prakerin
	P: Apa saran Bapak untuk siswa ataupun sekolah? R: Untuk siswa diharapkan mencari sebanyak mungkin informasi selama Prakerin seperti tentang tender. Apabila siswa mempunyai bakat dalam bidang tertentu untuk terus ditingkatkan.	Saran perusahaan	Prakerin
	P: Sudah berapa lama perusahaan Bapak mengadakan kerjasama dengan sekolah? R: Baru tahun ini. P: Sekolah mana saja yang berprakerin di sini Pak? R: Hanya dari SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Wonosari	Kemitraan perusahaan dengan sekolah	Prakerin
	P: Apa manfaat siswa Prakerin bagi perusahaan? R: Membantu pekerjaan lapangan maupun perencanaan	Manfaat Prakerin	Prakerin
	P: Apakah untuk kedepannya perusahaan Bapak masih menerima siswa Prakerin Pak? R: Perusahaan kami terbuka untuk siswa selama memang ada pekerjaan	Peluang siswa	Prakerin

2. Responden : Bapak ADR

Jabatan : Karyawan CV Centerpoint

Tempat : Kantor CV Centerpoint

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
22 Juni 2015, jam 14.40-13.00 (20 menit)	P: Bagaimana siswa bisa Prakerin di perusahaan Bapak? R: Kami menghubungi beberapa sekolah yang mempunyai jurusan Teknik Gambar Bangunan untuk bisa Prakerin di perusahaan kami.	Menjalin Kemitraan	Prakerin
	P: Apakah keuntungan dari kegiatan Prakerin? R: Apabila siswa berprestasi bisa kami rekrut sebagai karyawan.	Manfaat Prakerin	Prakerin

	<p>P: Berapa siswa yang dapat diterima Prakerin untuk sekali periode Pak?</p> <p>R: Tergantung kondisi, apabila memang banyak pekerjaan tidak ada batasan bahkan dulu pernah ada 17 siswa yang Prakerin di sini.</p>	Jumlah siswa	Prakerin
	<p>P: Apakah siswa langsung dilibatkan dalam proyek?</p> <p>R: Langsung kami libatkan, selain menggambar siswa juga kami libatkan dalam kegiatan marketing.</p>	Kegiatan siswa	Prakerin
	<p>P: Adakah fasilitas yang didapat siswa Pak?</p> <p>R: Dulu ada makan siang tetapi sekarang tidak tetapi kami bertanggung jawab atas semua kegiatan siswa.</p>	Fasilitas siswa	Prakerin
	<p>P: Apa kendala yang dihadapi Pak?</p> <p>R: Terkadang mendapat siswa yang bandel.</p> <p>P: Bagaimana mengatasi kendala tersebut Pak?</p> <p>R: Kami beri teguran, apabila siswa masih bandel kami beri nilai yang sesuai dengan kelakuan siswa.</p>	Kendala dan Solusi	Prakerin
	<p>P: Apakah ada kegiatan lain yang melibatkan sekolah selain Prakerin?</p> <p>R: Pak Asep pemilik perusahaan ini pernah diundang ke SMKN 2 Depok sebagai motivator.</p>	Kegiatan kemitraan	Guru Tamu
	<p>P: Apakah menurut bapak kegiatan Prakerin sudah tepat waktunya?</p> <p>R: Sering tidak tepat</p>	Waktu Prakerin	Prakerin
	<p>P: Berapa lama biasanya siswa Prakerin Pak?</p> <p>R: Sekitar dua sampai tiga bulan.</p>	Waktu Prakerin	Prakerin
	<p>P: Apa saran Bapak untuk peningkatan kegiatan Prakerin?</p> <p>R: Peningkatan kesadaran siswa untuk mencari ilmu.</p>	Saran Perusahaan	Saran
	<p>P: Apa harapan Bapak dari kegiatan Prakerin atau Kemitraan dengan sekolah?</p> <p>R: Bisa saling menguntungkan, dari siswa bisa membantu pekerjaan kami dan siswa bisa mendapat ilmu.</p>	Harapan Perusahaan	Harapan

3. Responden : Bapak MTY

Jabatan : Karyawan PT Titimatra Tujutama

Tempat : Kantor PT Titimatra Tujutama

Waktu	Dialog	Catatan Peneliti	Kategori
23 Juni 2015, jam 13.20-13.40 (20 menit)	P: Sejak kapan perusahaan bapak menjalin kemitraan dengan sekolah? R: Sekitar tahun 2010 P: Apakah setiap tahun ada Pak? R: Ya, setiap tahun ada	Kegiatan Kemitraan	Prakerin
	P: Berapa siswa yang bisa diterima Prakerin di sini Pak? R: Maksimal 4 orang untuk tiap sekolah	Jumlah siswa Prakerin	Prakerin
	P: Apa saja kegiatan siswa Pak? Apakah hanya di kantor atau di lapangan juga? R: Karena kami merupakan konsultan perencanaan sehingga lebih banyak di studio dan di lapangan hanya sebatas survey	Kegiatan siswa	Prakerin
	P: Bagaimana jam kerjanya Pak? R: Dari 8.30 sampai 16.30 P: Apakah ada keluhan selama siswa Prakerin di sini Pak? R: Tidak ada	Jam kerja dan keluhan	Prakerin
	P: SMK mana saja yang sudah sering bekerja sama dengan perusahaan bapak? R: SMK Jetis, SMK Muhammadiyah, SMK Muntilan, SMK Purworejo	SMK yang terlibat	Prakerin
	P: Apakah ada syarat untuk bisa Prakerin di perusahaan Bapak? R: Paling tidak bisa menyesuaikan beban pekerjaan yang ada di kantor dan alat kerja yaitu laptop	Syarat Prakerin	Prakerin
	P: Apakah menurut bapak kegiatan Prakerin sudah tepat waktunya? R: Sudah tepat	Waktu Prakerin	Prakerin
	P: Adakah fasilitas yang didapat siswa Pak? R: Hanya makan siang P: Berapa lama siswa biasanya Prakerin di sini Pak? R: Sekitar dua sampai empat bulan tetapi untuk SMKN 2 Depok biasanya sampai enam bulan	Fasilitas dan waktu siswa	Prakerin
	P: Apakah ada kegiatan lain yang melibatkan sekolah selain Prakerin Pak?	Kegiatan kemitraan	Kunjungan

	R: Pernah ada kunjungan sekolah dari Lampung untuk mengunjungi perusahaan kami		
	P: Apa keuntungan dari kegiatan Prakerin untuk perusahaan bapak? R: Bisa saling mengisi, untuk siswa bisa belajar bagaimana dunia kerja dan bisa menolong pekerjaan kami.	Manfaat Prakerin	Prakerin
	P: Apakah siswa langsung dilibatkan dalam pekerjaan proyek Pak? R: Tidak, untuk beberapa minggu kami berikan tugas-tugas atau pelatihan terlebih dahulu, setelah siswa dapat menyesuaikan baru kami kepercayaan untuk terlibat dalam proyek	Kegiatan siswa	Prakerin
	P: Apakah perusahaan bapak pernah diundang oleh sekolah untuk mengisi kegiatan seperti guru tamu atau pembekalan? R: Pernah sekali dari SMK dan juga dari universitas untuk memberikan pembekalan untuk memasuki dunia kerja	Guru tamu dan pembekalan	Guru Tamu
	P: Apakah ada kesempatan siswa untuk bisa diterima menjadi karyawan setelah Prakerin di sini Pak? R: Yang kami harapkan juga seperti itu namun hal tersebut belum terlaksana. Tetapi ada beberapa siswa yang masih bisa terlibat dalam kelanjutan proyek setelah Prakerin selesai. Ada tiga siswa dari SMKN 2 Depok yang lanjut bekerja di sini sebagai tenaga kontrak.	Kesempatan siswa	Prakerin
	P: Apa saran dan harapan bapak untuk kegiatan Prakerin atau kemitraan? R: Penguasaan pembekalan standarisasi gambar teknik untuk bisa ditingkatkan atau kompetensi yang dimiliki siswa untuk dapat dimatangkan lagi. Saya juga berharap siswa tidak hanya menguasai tentang gambar tetapi juga bisa sebagai <i>cost estimator</i>	Saran dan Harapan perusahaan	Saran dan Harapan

Lampiran 3**Tempat Prakerin dan Magang Siswa SMKN 2 Depok tahun 2013/2014**

No	Nama Lembaga	Jumlah Siswa Prakerin	
		Alamat Kantor	2013/2014
1	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta	4
2	Archferris Design Indonesia	Jakarta	3
3	CV Citra Asri Arsitek	Batam	2
4	PT Adcor	Jakarta Barat	3
5	Sinar Surya Alumndo	Tangerang	3
6	CV Espro	Karawaci, Tangerang	4
7	UD. Kurnia	Jakarta Timur	1
8	LA Design	Sleman	1
9	PT Titimatra Tujutama	Yogyakarta	2
10	PT Daya Cipta Anekareksa	Tangerang	2
11	PT Indoswissatama	Jakarta	5
12	PT Tesco Indomaritim	Jakarta	1
13	PT Dharma Muda Perdana	Kalimantan Timur	3
14	PT Marzal Rakhmadi	Sleman	1
15	PT Mina Padi Resort	Jakarta	2
16	CV Putra Supardi	Yogyakarta	1
17	PT Digi Lestari Utama	Jakarta	1
18	PT Total Citra Indonesia	Jakarta Barat	3
19	PT Tripanoto Sri Konsultan	Jakarta	3
20	PT Bayu Aji Cook	Yogyakarta	5
21	PT Architama	Sleman	2
22	PT Proporsi	Yogyakarta	1
23	PT Gentajaya Agungkarya	Jakarta	1
24	CV Archira		1
25	PT Asa Persada	Yogyakarta	1
26	PT Murinda Iron Steel	Cikarang	8
27	PT Adhikarya	Yogyakarta	1
Jumlah			65

Tempat Prakerin dan Magang Siswa SMKN 2 Depok tahun 2014/2015

No	Nama Lembaga	Jumlah Siswa Prakerin	
		Alamat Kantor	2014/2015
1	PT Bali Sakti Cressendo	Bali	5
2	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta	11
3	Archferris Design Indonesia	Jakarta	2
4	CV Raihan Property	Margorejo	3
5	PT Jaya Real Property	Jakarta	6
6	CV Citra Asri Arsitek	Batam	4
7	CV Tradju	Sleman	1
8	PT Yodyakarya Persero	Jakarta Timur	2
9	PT Persada Reka Cipta	Jakarta Barat	1
10	PT Riskon Victory	Bantul	3
11	PT Anugrah Surya Propertindo	Sleman	1
12	PT Perintis Tosan Kokoh Jaya	Jl. Cemara Permai	1
13	PT Bayu Aji (Surya Unggul Nusa)	Yogyakarta	5
14	PT Brantas Abipraya	Jakarta	6
15	PT Hadikarsa Cakra Mandiri	Jakarta Barat	1
16	PT Asri Cita Natha Alam	Bali	1
17	CV Multi Citra Graha	Sleman	2
18	Univ. Atmajaya	Yogyakarta	1
19	PT Graha Seta	Sleman	4
20	PT ARS Baru	Yogyakarta	1
21	PT Mikrolaris Property	Semarang	1
22	PT Riscon Realty	Bantul	4
23	PT Arofa Utama	Sleman	1
24	PT Waskita Karya	Sleman	1
25	PT Intramega Global	Tangerang	3
26	AN Civil Engineering	Yogyakarta	1
Jumlah			72

Rekaman Hasil Outsourcing (Prakerin/Magang)
Tahun Pelajaran 2013/2014

Program Diklat/Kompetensi : Teknik Gambar Bangunan A

No	Nama Siswa	NIS	Nama DU/DI	Alamat DU/DI
1	Affandika Luthfiyanto	13024	PT Adcor	Jl. S. Parman Kav.22-24 Jakarta Barat
2	Agung Nugroho	13025	Sinar Surya Alumndo	Tangerang
3	Ahimsa Thomas Setiadi	13026	CV Espro	JL. Cibodas Raya no 45
4	Ahmad Nur Fauzi	13027	UD. Kurnia	Jl. Hasan No.8 Jakarta Timur
			CV Espro	JL. Cibodas Raya no 45
5	Andy Rian Oktavianto	13028	Sinar Surya Alumndo	Tangerang
6	Angela Merci Rianawati	13029	CV Espro	JL. Cibodas Raya no 45
7	Ardiansyah Himawan	13030	LA Desain	Kompleks Ruko Pulohadi B27 CT, Depok, Sleman
8	Bayu Andika	13031	PT Titimatra Tujutama	Jl. Pakuningratan no. 76 Yogyakarta
9	Christina Yuningsi	13032	PT Daya Cipta Anekareksa	Jl. Raya Serang km. 11 Bunder, Cikupa, Tangerang
10	Diana Intan Rahma Nur	13033	PT Indoswissatama	Jl. Minangkabau No. 20, Jakarta
11	Enik Ernawati	13034	PT Adcor	Jl. S. Parman Kav.22-24 Jakarta Barat
12	Ervin Andreas Rinaldi	13035	Sinar Surya Alumndo	Tangerang
13	Fajar Ari Nugroho	13036	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombang km. 2, Cikarang
14	Fajar Kristanti	13037	PT Tesco Indomaritim	Jakarta
15	Fatika Ayu Fitriyana	13038	PT Indoswissatama	Jl. Minangkabau No. 20, Jakarta
16	Fatimah Zahrah Fatih Alfajr	13039	PT Indoswissatama	Jl. Minangkabau No. 20, Jakarta
17	Geri Mulya Putra	13040	PT Dharma Muda Perdana	Jl. Pm. Noor no. 2, Sempanja, Samarinda, Kaltim
18	Hanita Saraswati	13041	PT Indosakti Pancadipa Paragraha	Jl. Pndk Betung 1A, P. Karya. P. Aren Tungsels
19	Hendun Widianingrum	13042	PT Indosakti Pancadipa Paragraha	Jl. Pndk Betung 1A, P. Karya. P. Aren Tungsels
20	Heri Wibowo	13043	CV Espro	JL. Cibodas Raya no 45
21	Imam Rizki Pratomo	13044	PT Adcor	Jl. S. Parman Kav.22-24 Jakarta Barat
22	Indro Bawono	13045	CV Citra Arsi Arsitek	Batam
23	Irfan Nalendra Prasa Dita	13046	PT Indoswissatama	Jl. Minangkabau No. 20, Jakarta
24	Joko Sriyanto	13047	PT Marzal Rakhmadi	Jl. Kaliurang km.14, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
25	Kartika Asmarani	13048	PT Indoswissatama	Jl. Minangkabau No. 20, Jakarta
26	Khatami Rasyad	13049	PT Titimatra Tujutama	Jl. Pakuningratan no. 76 Yogyakarta
27	Kuntari Ekawati	13050	PT Daya Cipta Anekareksa	Jl. Raya Serang km. 11 Bunder, Cikupa, Tangerang
28	Mahendra Maulana	13051	CV Citra Arsi Arsitek	Batam
29	Mahrofin Sholeh	13052	PT Mina Padi Resort	Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta
			CV Putera Supardi	Kebrokan UH 5/661, Pendeyan, Umbulharjo, Yk
30	Mentari Cahya Kurniawati	13053	PT Bayu Aji Cook & Associate Ateliers Afiliation	Jl. Timor-timur D-08A
31	Mochamad Agus Dwi Raharjo	13054	PT Digi Lestari Utama	Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta
			CV Archferris	Jl. Kemanggisan no. 6 Slipi, Jakarta Barat

Rekaman Hasil Outsourcing (Prakerin/Magang)
Tahun Pelajaran 2013/2014

Program Diklat/Kompetensi

: Teknik Gambar Bangunan B

No	Nama Siswa	NIS	Nama DU/DI	Alamat DU/DI
1	Octavianus Alfrians Wijaya	12653	PT Dharma Muda Perdana	Jl. Pm. Noor no. 2, Sempanja, Samarinda, Kaltim
2	Muhamad Arif Hartono	13056	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombong km. 2, Cikarang
3	Muhammad Afif Bayu Kusuma	13057	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombong km. 2, Cikarang
			PT Total Citra Indonesia	Kompleks Greenville Blok AW12 Duri Kepa Kebon Jeruk, Jakbar
4	Muhammad Yusuf	13059	PT Tripanoto Sri Konsultan	Jl. R. P. Soeroso no. 32, Jakarta
5	Mukhlisin	13060	PT Bayu Aji Cook & Associate Ateliers Afiliation	Jl. Timor-timur D-08A
6	Nisa Widiati	13061	PT Indosakti Pancadipa Paragraha	Jl. Pndk Betung 1A, P. Karya. P. Aren Tungsels
7	Novalian Putri Pratama	13062	PT Indosakti Pancadipa Paragraha	Jl. Pndk Betung 1A, P. Karya. P. Aren Tungsels
8	Noviatun	13063	PT Tripanoto Sri Konsultan	Jl. R. P. Soeroso no. 32, Jakarta
9	Pitria Nurhayati	13064	PT Architama	Jl. Sulawesi VII/22, Melati, Sleman, Yk
10	Pristian irvana Putra	13065	CV Archferris	Jl. Kemanggisan no. 6 Slipi, Jakarta Barat
11	Rahmat Alkayis Rudiawan	13066	PT Bayu Aji Cook & Associate Ateliers Afiliation	Jl. Timor-timur D-08A
12	Ratna Setya Febriani	13067	PT Architama	Jl. Sulawesi VII/22, Melati, Sleman, Yk
13	Ristiana Ekantari	13068	PT Tripanoto Sri Konsultan	Jl. R. P. Soeroso no. 32, Jakarta
14	Rochsytha Wijayanti	13069	PT Total Citra Indonesia	Kompleks Greenville Blok AW12 Duri Kepa Kebon Jeruk, Jakbar
			PT Proporsi	Jl. Pakuningratan no. 76, Yogyakarta
15	Rosa Vrisca Imas Anggraeny	13070	PT Gentajaya Agungkarya	Kav. Polri Blok F8 no. 1600 A, Jelambar, Jakarta
16	Sandi Bakhtiar	13072	CV Archferris	Jl. Kemanggisan no. 6 Slipi, Jakarta Barat
17	Satria Agung Permana	13073	CV Archira	
18	Sawitri Indraswari	13074	PT Total Citra Indonesia	Kompleks Greenville Blok AW12 Duri Kepa Kebon Jeruk, Jakbar
			PT Asa Persada	Jl. Kaliurang
19	Setiyo Agus Nugroho	13075	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombong km. 2, Cikarang
20	Setyo Nugroho	13076	PT Bayu Aji Cook & Associate Ateliers Afiliation	Jl. Timor-timur D-08A
21	Tamzis	13077	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombong km. 2, Cikarang
22	Teguh Rizdhoni	13079	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombong km. 2, Cikarang
23	Tri Widayanto	13081	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombong km. 2, Cikarang
24	Winda Widia	13083	PT Adhikarya	Jl. Palagan Tentara Pelajar
25	Yalintino Parulian Silalahi	13084	PT Dharma Muda Perdana	Jl. Pm. Noor no. 2, Sempanja, Samarinda, Kaltim
26	Yoga Joni Revangga	13085	PT Bayu Aji Cook & Associate Ateliers Afiliation	Jl. Timor-timur D-08A
27	Yusuf Rochman Arosyid	13086	PT Murinda Iron Steel	Jl. Raya Pasir Gombong km. 2, Cikarang
28	Yusufa Raga Andre Saputra	13087	PT Mina Padi Resort	Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta

Rekaman Hasil Outsourcing (Prakerin/Magang)
Tahun Pelajaran 2014/2015

Program Diklat/Kompetensi : Teknik Gambar Bangunan A

No	Nama Siswa	NIS	Nama DU/DI	Alamat DU/DI
1	Abidzar Ahmad Ghazian	13441	PT Bali Sakti Cressendo	Bali
2	Aditya Bagaskara	13442	PT Bali Sakti Cressendo	Bali
3	Ahmad Mizani Pamungkas	13443	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
4	Alvian Dwi Nugroho	13444	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
			Archferris Design Indonesia	Jl. Kemanggisan Lilir RT/RW 01/07 no.6, Slipi Palmerah
5	Andhika Gawariski	13445		Puluh Dadi, Seturan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yk
6	Andre Erland Janitra	13446	CV Raihan Property	Puri Kelapa Gading Asri E-5 RT.5 RW. 20, Margorejo
7	Aprilliani Alwanda	13447	PT Jaya Real Property	Jakarta
8	Ari Dwi Setiawan	13448	CV Citra Asri Arsitek	Batam
9	Arif Muhammad Yusuf	13449	CV Tradju	Perum Citra Kedaton No. 15, Dero, Condong Catur, Depok, Sleman
10	Ariyanto	13450	PT Jaya Real Property	Jakarta
11	Arti Setyawati	13451	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
12	Ayu Fina Palupi	13452	PT Jaya Real Property	Jakarta
13	Azaria Christ Hendrayanti	13453	PT Yodyakarya Persero	Jakarta Timur
14	Bima Aulia Pasha	13454	PT Bali Sakti Cressendo	Bali
15	Candra Kartika Sari	13455	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
16	Catur Pambudi	13456	PT Persada Reka Cipta	Citra Garden 3 blok D8 no. 8, Citra Garden, Jakarta Barat
17	Dafa Ulhaq Abadi	13457	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
			Archferris Design Indonesia	Jl. Kemanggisan Lilir RT/RW 01/07 no.6, Slipi Palmerah
18	Dea Nur Ayunda	13458	PT Riskon Victory	Jl. Bantul Yogyakarta
19	Dedi Setiadi	13459	PT Anugrah Suryo Propertindo	Jl. Palagan Tentara Pelajar no. 106, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
			PT Perintis Tosan Kokoh Jaya	Jl. Cemara Permai Blok A 131 Perumahan Harapan Jaya
20	Deleva Vaprilareisa	13460	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
21	Desiana Budi Lestari	13461	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
22	Devita Mawarni	13462	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
23	Devy Kartikasari	13463	PT Bayu Aji (Surya Unggul Nusa)	Jl. Kaliurang km 6,7 gang Timor-timur 084, Yogyakarta
24	Dimas Theo Pasukadewa	13464	PT Brantas Abipraya	Jl. DI Panjaitan Kav-14 Jakarta 13340
25	Dina Fajriyati	13465	PT Riskon Victory	Jl. Bantul Yogyakarta
			PT Yodyakarya Persero	Jakarta Timur
26	Doroteus Suryojati Respati	13466	PT Hadikarsa Cakra Mandiri	Jakarta Barat
27	Dwi Fatmawati	13467	PT Jaya Real Property	Jakarta
28	Elisabeth Susila Trisnaning	13468	PT Asri Cita Natha Alam	Bali
29	F. Borgia Vicky A.A.S	13469	PT Jaya Real Property	Jakarta
30	Faris Budi Kurniawan	13470	CV Multi Citra Graha	Jl. Palagan Tentara Pelajar, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
31	Felicita Erma Gista	13471	Univ. Atmajaya	Jl. Babarsari 44, Yogyakarta

Rekaman Hasil Outsourcing (Prakerin/Magang)
Tahun Pelajaran 2014/2015

Program Diklat/Kompetensi : Teknik Gambar Bangunan B

No	Nama Siswa	NIS	Nama DU/DI	Alamat DU/DI
1	Teguh Iman Sofyandono	13078		
2	Tri Nugroho	13080	PT Graha Seta	Gg. Pipit 40 Pasekan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
3	Fitri Ana	13473	PT Graha Seta	Gg. Pipit 40 Pasekan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
4	Fu'arida Nur Aini	13474	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
5	Galuh Yuni Astuti	13475	PT Ars Baru	Jl. Pemukti no. 13, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta
6	Haciniko Yahya	13476	PT Brantas Abipraya	Jl. DI Panjaitan Kav-14 Jakarta 13340
7	Hugo Ivan Kus Adnanto	13477	PT Bayu Aji (Surya Unggul Nusa)	Jl. Kaliurang km 6,7 gang Timor-timur 084, Yogyakarta
8	Irfan Kurniawan	13478	PT Brantas Abipraya	Jl. DI Panjaitan Kav-14 Jakarta 13340
9	Irfan Surya Kurniawan	13479	PT Bayu Aji (Surya Unggul Nusa)	Jl. Kaliurang km 6,7 gang Timor-timur 084, Yogyakarta
10	Jimmy Kurniawan Raharjo	13480	CV Raihan Property	Puri Kelapa Gading Asri E-5 RT.5 RW. 20, Margorejo
11	Joshua Damar Waskito	13481	PT Bayu Aji (Surya Unggul Nusa)	Jl. Kaliurang km 6,7 gang Timor-timur 084, Yogyakarta
12	Mayong Suryo Laksono W.H	13482	CV Citra Asri Arsitek	Batam
13	Mohamad Aldi Nofal	13483	PT Mikrolaris Property	Bukit Baru Semarang
			CV Multi Citra Graha	Jl. Palagan Tentara Pelajar, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
14	Muhammad Nurudin	13484	CV Citra Asri Arsitek	Batam
15	Novrida Reza Prasetya	13485	PT Brantas Abipraya	Jl. DI Panjaitan Kav-14 Jakarta 13340
16	Nur Awali Jafarianto	13486	PT Bali Sakti Cressendo	Bali
17	Nur Wahibah Az-Zahra	13487	PT Riskon Realty	Kasihan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta
			PT Riskon Victory	Jl. Bantul Yogyakarta
18	Oki Irawan	13488	PT Bali Sakti Cressendo	Bali
19	Putri Lailasari	13489	PT Arofa Utama	Gg. Cut Nyak Dien no. A1, Cokrobedok, Sidoarum, Godean, Sleman
			PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
			PT Waskita Karya	Jl. Kabupaten km. 3,8 Kronggahan, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yk
20	Putri Pamungkas	13490	PT Bayu Aji (Surya Unggul Nusa)	Jl. Kaliurang km 6,7 gang Timor-timur 084, Yogyakarta
21	Reni Noviana	13491	PT Riskon Realty	Kasihan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta
			PT Intramega Global	Ruko Jalur Sutra Kav. 29A no. 65 Alam Sutra, Serpong, Tangerang
22	Ridwan Yoga Wiratama	13492	PT Graha Seta	Gg. Pipit 40 Pasekan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
23	Rifan Wijayanto	13493	AN Civil Engineering	Taman Griya Indah Blok C 151, Yogyakarta
24	Rina Listiyani	13494	PT Indosakti Pancadipa	Jakarta
25	Risa Aristanti	13495	PT Graha Seta	Gg. Pipit 40 Pasekan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
26	Rochmah Nur Isnaini	13496	PT Riskon Realty	Kasihan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta
			PT Intramega Global	Ruko Jalur Sutra Kav. 29A no. 65 Alam Sutra, Serpong, Tangerang
27	Satrio Utomo	13497	CV Citra Asri Arsitek	Batam
28	Thoyib Nugraha	13500	PT Brantas Abipraya	Jl. DI Panjaitan Kav-14 Jakarta 13340
29	Tommy Timur Kurniawan	13501	PT Brantas Abipraya	Jl. DI Panjaitan Kav-14 Jakarta 13340
30	Tri Wahyu Widodo	13502	PT Jaya Real Property	Jakarta
31	Trusni Yuli Lestari	13503	PT Riskon Realty	Kasihan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta
			PT Intramega Global	Ruko Jalur Sutra Kav. 29A no. 65 Alam Sutra, Serpong, Tangerang
32	Wisnu Bagus W	13504	CV Raihan Property	Puri Kelapa Gading Asri E-5 RT.5 RW. 20, Margorejo

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Foto siswa saat mengikuti pelatihan di BLPT



Dokumentasi 2. Foto siswa saat mengikuti pelatihan di BLPT



Dokumentasi 3. Foto pada saat briefing pada kunjungan industri di Jakarta



Dokumentasi 4. Foto siswa saat kunjungan industri di Proyek Pembangunan Hotel dan Apartemen di Jakarta



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KESEDIAAN MENJADI DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR (D3) / SKRIPSI (S1)

FRM/TSP/14-00
02 Juli 2007

Kepada Yth : Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S.

Dengan ini saya :

Nama : Pramono Husodo
NIM : 11505244020
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing dalam Tugas Akhir/Skripsi saya, dengan judul:

Bidang : Pendidikan
Judul : Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Depok dengan Dunia Industri


Rencana waktu :(bulan)


Penyelesaian

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Kesediaan Calon Dosen Pembimbing

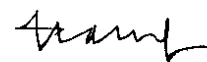
Mahasiswa

()
(Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S)
NIP : 19610429 198803 1 002

()
(Pramono Husodo)
NIM : 11505244020

Mengetahui,

Koordinator TA / Skripsi

()
(Drs. Suparman, M.Pd)
NIP : 19550715 198003 1 006

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 09/PT.Siper/2015**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI SI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

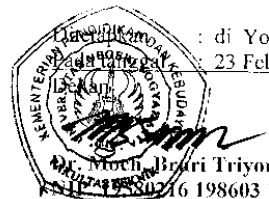
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :
- | | |
|---------------------------|---|
| Ketua / Pembimbing I | : Dr. Sunar Rochmadi, M.E.S. |
| Bagi mahasiswa | : |
| Nama/No. Mahasiswa | : Pramono Husodo / 11505244020 |
| Jurusan/Prodi | : Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan S-I |
| Judul Tugas Akhir Skripsi | : Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan Di SMK Negeri 2 Depok Dengan Dunia Industri |
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

: di Yogyakarta
: 23 Februari 2015



M. Moch. Badi Triyono
NIP. 19580216 198603 1 003

Tembusan Yth :
1. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta. 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0870/H34/PL/2015

14 April 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kemitraan Antara SMK Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok Dengan Dunia Industri, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Pramono Husodo	11505244020	Pend. Teknik Sipil & Perek. S1	SMK Negeri 2 Depok

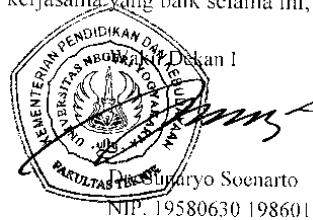
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S.

NIP : 19610429 198803 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April s/d Juni 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
- Ketua Jurusan



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/380/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0870/H34/PL/2015**
Tanggal : **14 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PRAMONO HUSODO** NIP/NIM : **11505244020**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEMITRAAN ANTARA SMK JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK N 2 DEPOK DENGAN DUNIA INDUSTRI**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 APRIL 2015 s/d 15 JULI 2015**

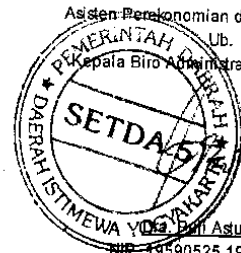
Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA
SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN /
SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/1627

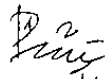
Kepada Yth.
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Pramono Husodo
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 11505249020
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: UNY / Fakultas Teknik
5. Dosen Pembimbing	: Dr. Ir. Sunar Rachmadi, M. Eng.
6. Alamat Rumah Peneliti	: Karangwuni, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yk
7. Nomor Telepon/HP	: 08562954734
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1. SMK N 2 Depok 2.
9. Judul Penelitian	: Kemitraan Antara SMK Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok Dengan Dunia Industri

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL
berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai
Penelitian/Survey/PKL dilaksanakan.

Sleman, 16 April 2015
Yang menyatakan


Pramono Husodo
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 16 April 2015

Nomor : 070/Kesbang/159/12015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda

Nomor : 070/Reg/V/380/4/2015

Tanggal : 15 April 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " KEMITRAAN ANTARA SMK JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK N 2 DEPOK DENGAN DUNIA INDUSTRI" kepada:

Nama : Pramono Husodo

Alamat Rumah : Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman

No. Telepon : 08562954734

Universitas / Fakultas : UNY / Teknik

NIM : 11505244020

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

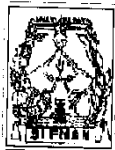
Lokasi Penelitian : SMK N 2 Depok

Waktu : 16 April - 16 Agustus 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1627 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1591/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 16 April 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PRAMONO HUSODO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11505244020
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangwuni Catrutunggal Depok Sleman
No. Telp / HP : 08562954734
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEMITRAAN ANTARA SMK JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK N 2
DEPOK DENGAN DUNIA INDUSTRI**
Lokasi : SMK N 2 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 April 2015 s/d 16 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Kepala SMK N 2 Depok Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. 025/006510

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0870/H34/PL./2015

14 April 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman
6. Kepala SMK Negeri 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kemitraan Antara SMK Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Depok Dengan Dunia Industri, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Pramono Husodo	11505244020	Pend. Teknik Sipil & Perek. SI	SMK Negeri 2 Depok

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S.

NIP : 19610429 198803 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April s/d Juni 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
- Ketua Jurusan

SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN	
AG. NOMER :	070/0511
TANGGAL :	20-4-2015
PARAF :	